

**KEEFEKTIFAN TEKNIK KHUSUS
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Siti Nurfaifah
NIM 10201241039

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Khusus*
dalam *Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas XI SMA Negeri 2*
Banguntapan ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Juni 2014

Pembimbing I,

St. Nurbaya, M.Hum.

NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 25 Juni 2014

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.

NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Khusus*
dalam *Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas XI SMA Negeri 2*
Banguntapan ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada 8 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.



DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Ketua Penguji		18 Juli 2014
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		17 Juli 2014
Dra. Sudiati, M.Hum.	Penguji I		17 Juli 2014
St. Nurbaya, M.Hum.	Penguji II		18 Juli 2014

Yogyakarta, 18 Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Siti Nurfaijah**

NIM : 10201241039

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

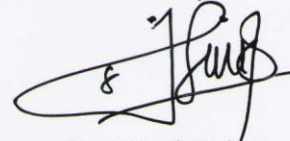
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Juni 2014

Penulis,



Siti Nurfaijah

MOTTO

“Aku harus menempatkan diri dalam tekanan besar untuk meraih sukses.”

(Kenny Dalglish)

“Hari ini aku yang melihat dunia, tapi nanti dunia yang akan melihatku.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, akhirnya skripsi ini dapat saya persembahkan kepada:

kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi,
yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran demi anaknya mendapat
gelar sarjana, terima kasih untuk segalanya,

adik saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat

teman-teman saya Kelas L PBSI 2010 dan pihak-pihak lain yang tidak dapat saya
sebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah swt Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

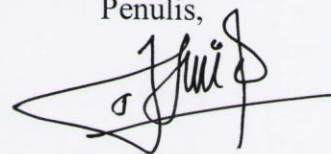
Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada pembimbing, yaitu St. Nurbaya, M.Hum. dan Esti Swatika Sari, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul, Drs. H. Paimin dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul Sumartini, S.Pd. yang telah memberikan izin untuk menimba ilmu dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

Akhirnya, ucapan terima kasih yang sangat mendalam penulis sampaikan kepada teman-teman Kelas L PBSI 2010 dan teman-teman lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Tidak lupa kepada siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul, terima kasih atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan.

Yogyakarta, 1 Juni 2014

Penulis,



Siti Nurfaiah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Membaca Cepat	9
1. Hakikat Membaca Cepat	9
2. Pemahaman dalam Membaca Cepat	11
3. Tahap-tahap Membaca Cepat	12
4. Manfaat Membaca Cepat	14

5. Hambatan dalam Membaca Cepat	15
6. Kemampuan Membaca Cepat.....	17
7. Penilaian Keterampilan Membaca Cepat	18
8. Teknik Khusus	22
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Teori	25
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Variabel Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	29
E. Tempat dan Waktu Penelitian	30
F. Prosedur Penelitian	32
G. Instrumen Pengumpul Data	35
H. Teknik Pengumpul Data	38
I. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Data	42
a. Data Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol	42
b. Data Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Eksperimen	45
c. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol	47
d. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Eksperimen	49
e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan	

Kelompok Eksperimen	52
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	53
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	53
b. Hasil Uji Homogenitas Varian	54
3. Analisis Data	55
a. Uji-t Tes Awal Kemampuan Membaca Cepat	
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
b. Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat	
Kelompok Kontrol dan Kelompok Kontrol	56
c. Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat	
Kelompok Eksperimen	57
d. Uji-t Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat	
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	58
4. Hasil Pengujian Hipotesis	59
a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	59
b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Cepat Kelompok	
Kontrol dan Kelompok Eksperimen	62
2. Perbedaan Perbedaan Kemampuan Membaca Cepat Siswa	
yang Diajar dengan Metode <i>Speed Reading</i> Teknik Khusus	
dengan Siswa yang Diajar tanpa Metode <i>Speed Reading</i> Teknik	
Khusus	63
3. Keefektifan Metode <i>Speed Reading</i> Teknik Khusus dalam	
Pembelajaran Membaca Cepat pada Siswa Kelas XI	
SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul	67
C. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Implikasi	72

C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian	28
Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	31
Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Kontrol	43
Tabel 4 : Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Kontrol	44
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Eksperimen	46
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Eksperimen	47
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Kontrol	48
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Kontrol	49
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Eksperimen	50
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Eksperimen	50
Tabel 11 : Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMA N 2 Banguntapan Bantul	51 52
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran	53
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	54
Tabel 14 : Hasil Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
Tabel 15 : Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol di SMA N 2 Banguntapan Bantul	56
Tabel 16 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir	

	Kelompok Kontrol	56
Tabel 17 :	Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir	
	Kelompok Eksperimen di SMA N 2 Banguntapan Bantul.....	57
Tabel 18 :	Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir	
	Kelompok Eksperimen	57
Tabel 19 :	Hasil Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat	
	Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Kontrol	44
Gambar 2 : Diagram Kecenderungan Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Kontrol	45
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Eksperimen	46
Gambar 4 : Diagram Kecenderungan Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Eksperimen	47
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Kontrol	48
Gambar 6 : Diagram Kecenderungan Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Kontrol	49
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Eksperimen	50
Gambar 8 : Diagram Kecenderungan Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Eksperimen.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Perangkat Pembelajaran	77
Lampiran 2 : Contoh Bahan Bacaan	139
Lampiran 3 : Instrumen Penelitian	147
Lampiran 4 : Validitas dan Reliabilitas Instrumen	161
Lampiran 5 : Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	183
Lampiran 6 : Statistik Deskriptif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	185
Lampiran 7 : Uji Prasyarat Analisis, Hasil Analisis Data, dan Kecenderungan Nilai	190
Lampiran 8 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa	207
Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian	214
Lampiran 10 : Surat Perizinan Penelitian	218

**KEEFEKTIFAN TEKNIK KHUSUS
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN BANTUL**

**oleh Siti Nurfaifah
NIM 10201241039**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan. *Pertama*, untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus. *Kedua*, untuk menguji keefektifan Teknik Khusus dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Variabel yang digunakan ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan Teknik Khusus adalah variabel bebas sedangkan kemampuan membaca cepat adalah variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul yang terdiri atas enam kelas. Berdasarkan teknik *simple random sampling*, ditetapkan kelas XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, yaitu tes kemampuan membaca cepat yang berbentuk pilihan ganda. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian homogen. Setelah diketahui hasil tes awal dan tes akhir kelompok tersebut normal dan homogen, dilakukan uji beda dengan menggunakan uji-t.

Simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. (1) Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,423$ dan $p = 0,019$ ($p < 0,05$). (2) Teknik Khusus terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. Hal ini ditunjukkan oleh perbedaan hasil analisis uji-t data tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,909$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Selain itu, terdapat kenaikan skor rata-rata antara kelompok eksperimen sebesar 3,71, sedangkan kelompok kontrol hanya sebesar 2,41.

Kata kunci: **Teknik Khusus, membaca cepat.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi masyarakat yang hidup di era modern seperti saat ini, kemampuan literasi (khususnya kemampuan membaca dan menulis) dinilai sebagai suatu kemampuan dasar yang harus dikuasai. Membaca merupakan suatu proses atau sarana untuk memperluas pengetahuan, memperoleh pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan, dan sebagai hiburan. Meskipun demikian, membaca bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Sebagai suatu proses, membaca dikembangkan dengan menggunakan strategi tertentu yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Seiring dengan hal tersebut, manusia dituntut agar dapat mengikuti laju perkembangan zaman dengan diimbangi oleh kemampuan membaca yang memadai. Hampir seluruh informasi disajikan dalam bentuk wacana tertulis berupa buku, majalah, surat kabar, artikel internet, atau dokumen tertulis lainnya (Somadayo, 2011: 1). Dalam hal ini, kemampuan membaca yang memadai dapat tercapai jika diikuti dengan pemahaman terhadap bacaan. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan berhasil dalam membaca jika dia sudah memahami isi bacaannya.

Kemampuan membaca yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Ada yang memiliki kemampuan membaca buku secara cepat, ada yang sedang dan ada pula yang memiliki kemampuan membaca buku secara lambat. Seseorang yang memiliki kemampuan membaca buku secara cepat dan disertai kemampuan memahami bacaan secara baik akan lebih cepat selesai dalam membaca buku dan

lebih cepat menyerap informasi yang terkandung di dalam buku yang dibaca, sehingga orang tersebut dapat memanfaatkan waktu yang masih ada untuk kegiatan yang lain. Berbeda halnya dengan seseorang yang kemampuan membacanya lambat. Orang yang kemampuan membacanya lambat akan memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami isi bacaan yang dibaca, sehingga untuk meningkatkan kemampuan membacanya perlu latihan yang lebih dibanding orang yang cepat menyerap informasi yang dibacanya.

Kecepatan membaca orang dewasa di Amerika yang belum pernah mendapat latihan khusus kecepatannya antara 200-500 kpm, sedangkan kecepatan membaca orang dewasa di Indonesia adalah antara 175-300 kpm (Soedarso, 2006: 14). Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecepatan membaca orang Indonesia pada umumnya lebih rendah dibanding kecepatan membaca orang Amerika.

Soedarso (2006: 4) mengatakan bahwa membaca cepat memiliki beberapa efek, diantaranya dapat mencegah cara membaca berulang atau regresi, juga sebagai upaya melepas dari ketergantungan untuk mendengar kata-kata yang ada di benak, yang terkadang tanpa disadari walau dalam kondisi mulut tertutup tetapi masih mendengar bunyi yang menggema dalam pikiran.

Secara umum, membaca cepat sering diidentikkan dengan teknik membaca untuk belajar. Akan tetapi, siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran membaca tersebut. Selain karena minat baca siswa masih rendah, juga karena strategi pembelajaran yang tidak variatif sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Teknik yang biasa diterapkan dalam pembelajaran membaca cepat

untuk siswa di sekolah adalah teknik yang masih bersifat tradisional. Teknik ini meliputi dua tahap kegiatan. *Pertama*, siswa diminta untuk membaca sebuah bacaan. *Kedua*, siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

Teknik pembelajaran tradisional pada membaca cepat hanya terdiri dari dua kegiatan sederhana, sehingga teknik tersebut kurang memotivasi siswa untuk bertindak aktif selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, pola pemikiran siswa tidak berkembang karena perhatian siswa hanya terfokus pada teks yang dibaca. Bagi siswa yang tidak tertarik dengan teknik pembelajaran yang digunakan, dia kurang fokus pada bacaan sehingga tingkat pemahamannya pun rendah. Dengan demikian, strategi ini kurang efektif bila diterapkan dalam pembelajaran membaca cepat pada siswa, sehingga perlu adanya inovasi berupa penerapan teknik baru agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Ada berbagai macam teknik pembelajaran yang pernah digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat. Hanya saja setiap teknik pembelajaran mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha mencari dan mengembangkan teknik-teknik pembelajaran baru dalam meningkatkan kemampuan membaca. Teknik pembelajaran yang tepat akan meningkatkan kemampuan membaca. Dengan demikian, siswa di sekolah akan semakin tertarik dan aktif dalam pembelajaran membaca.

Salah satu pembelajaran membaca yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa adalah dengan menggunakan Teknik Khusus. Teknik membaca cepat ini membantu siswa dalam membaca dengan

jenis materi yang berbeda dan menangkap ide utama (Noer, 2010: 46). Keunggulan Teknik khusus ini adalah ketika membaca cepat bisa melepaskan dari gerakan fisik yang tak perlu seperti menggerakkan kepala atau memakai jari atau memakai alat seperti lidi atau pensil mengikuti ke mana baris-baris melangkah. Selain itu dalam mencari pokok-pokok isi teks/wacana, siswa menjadi lebih terarah dan tepat. Namun penerapan teknik ini bagi siswa masih perlu untuk diteliti.

Berdasarkan standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 2 Banguntapan kelas XI semester 2 yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif dan kompetensi dasar yaitu mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit, maka peneliti memilih sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan kelas XI sebagai lokasi penelitian. Selain itu, belum pernah dilakukan penelitian serupa pada waktu yang sama di SMA Negeri 2 Banguntapan.

Penelitian tentang pembelajaran membaca cepat yang akan dilaksanakan peneliti belum diterapkan dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Banguntapan. Selain itu, lokasi tersebut belum pernah dipakai untuk penelitian yang berhubungan dengan Teknik Khusus dalam membaca cepat. Penggunaan Teknik Khusus dalam pembelajaran membaca cepat diharapkan dapat menjadi alternatif sekaligus inovasi bagi siswa sehingga keterampilan membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan semakin meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan Teknik Khusus pada pembelajaran membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk mengetahui apakah Teknik

Khusus dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini berupa:

1. siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran membaca cepat,
2. kecepatan membaca siswa masih rendah,
3. kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih rendah,
4. teknik pembelajaran membaca cepat yang biasa digunakan tidak mendorong siswa untuk mengembangkan ide dan gagasan yang diperoleh dari bacaan yang dibaca,
5. siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul membutuhkan teknik pembelajaran yang mampu memperbaiki efektivitas pembelajaran membaca cepat, dan
6. Teknik Khusus belum pernah diujicobakan dalam pembelajaran membaca cepat pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terdapat banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Agar kajian penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada:

1. pembuktian perbedaan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus dan
2. pengujian keefektifan Teknik Khusus dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus?
2. Apakah Teknik Khusus efektif dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat

dengan menggunakan Teknik Khusus dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus dan

2. untuk menguji keefektifan Teknik Khusus dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh ketika melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan pembelajaran membaca, khususnya pembelajaran membaca cepat menggunakan Teknik Khusus.

2. Manfaat Praktis

a) Siswa

Penggunaan Teknik Khusus dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat. Kemudian sesuai dengan tujuan dari metode ini yaitu dapat memudahkan siswa untuk mencari pokok-pokok isi teks/wacana, sehingga akan membiasakan siswa untuk lebih mudah menyerap informasi ketika belajar. Dengan begitu diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya

b) Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memberikan inspirasi mengenai metode tertentu dalam pembelajaran membaca cepat.

c) Sekolah

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan.

G. Batasan istilah

Agar fokus penelitian lebih terarah, diperlukan adanya penetapan batasan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Batasan istilah ini berfungsi untuk memberikan batasan ruang lingkup kajian pembahasan penelitian. Berikut ini adalah batasan istilah yang menjadi fokus penelitian ini.

1. Teknik Khusus adalah salah satu bentuk teknik pembelajaran membaca cepat yang membantu siswa dalam membaca dengan jenis materi yang berbeda dan menangkap ide utama.
2. Membaca cepat adalah satu jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para siswa dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Membaca Cepat

1. Hakikat Membaca Cepat

Keterampilan membaca memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Seseorang yang memiliki keterampilan membaca tentu akan dapat berkomunikasi dengan bahasa tulis. Bahkan dengan keterampilan membaca, seseorang mampu menggali informasi, menambah wawasan, dan memperdalam ilmu pengetahuan. Namun, tidak semua orang mampu membaca dengan efektif. Guna dapat membaca efektif maka diperlukan teknik. Salah satu diantaranya adalah membaca cepat.

Nurhadi (2008: 31) mengungkapkan membaca cepat dan efektif yaitu jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Hal ini berarti dalam membaca tidak hanya kecepatannya yang menjadi patokan, namun juga disertai pemahaman bacaan. Membaca cepat merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya. Apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman yang tinggi maka seseorang tersebut dapat dikatakan pembaca cepat.

Selaras dengan Nurhadi (2008: 31), Hernowo (2003: 9) menjelaskan bahwa membaca cepat adalah kegiatan merespon lambang-lambang cetak atau lambang tulis dengan pengertian yang tepat dan cepat. Hanya saja dalam penjelasannya, Hernowo menyebut pemahaman dengan istilah pengertian yang

tepat. Sementara itu berbeda dengan penjelasan Nurhadi dan Hernowo, Soedarso (2005: 18) mengatakan bahwa membaca cepat adalah kemampuan membaca dengan memperhatikan tujuan dari membaca. Kecepatan membaca harus fleksibel, artinya kecepatan itu tidak harus selalu sama, ada kalanya diperlambat karena bahan-bahan dan tujuan kita membaca. Kecepatan membaca dapat disesuaikan dengan kebutuhan membaca apabila kata-kata dalam bacaan tergolong tidak asing, dapat dilalui dengan cepat. Namun, apabila ada kata-kata yang tergolong asing kecepatan membaca dapat diperlambat untuk memahami makna kata tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas, terdapat dua pandangan yang sedikit berbeda mengenai membaca cepat. Nurhadi dan Hernowo mendefinisikan membaca cepat sebagai teknik membaca dengan kecepatan yang cepat namun tidak mengabaikan pemahaman dari bahan bacaan. Seseorang dapat disebut pembaca cepat apabila mampu membaca teks/ bacaan dengan cepat dan memiliki tingkat pemahaman yang tepat/ tinggi. Di sisi lain, Soedarsono mendefinisikan membaca cepat sebagai teknik membaca dengan menitikberatkan pada tujuan membaca. Seseorang mampu membaca cepat ketika orang tersebut mengerti untuk tujuan apa dia membaca, sehingga dia tahu kapan harus menambah kecepatan membaca, kapan harus membaca dengan kecepatan normal, dan tahu kapan harus memperlambat kecepatannya dalam membaca.

Merangkum dari definisi-definisi di atas, terdapatnya perbedaan bukan menjadi sebuah kekurangan dari masing-masing pandangan. Namun, apabila perbedaan pandangan tersebut dirangkum akan menjadi definisi yang baru dan

lebih baik. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah teknik membaca teks untuk memahami isi bacaan dengan cepat dan dengan tujuan membaca yang tepat.

Ada tiga hal yang menjadi perhatian dalam membaca cepat, yaitu kecepatan yang memadai, pemahaman yang tinggi, dan tujuan membaca yang tepat. Seorang pembaca cepat tidak berarti menerapkan kecepatan membaca itu pada setiap keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya. Namun, pembaca cepat tahu kapan maju dengan kecepatan tinggi, kapan memperlambat, kapan harus berhenti sejenak, kapan kemudian melaju lagi, dan seterusnya. Pembaca yang baik sadar akan berbagai tujuan membaca, tingkat kesulitan bahan bacaan, serta keperluan membacanya saat itu. Apabila ketiga hal tersebut dapat dikuasai, maka akan diperoleh keterampilan membaca yang baik.

2. Pemahaman dalam Membaca Cepat

Dalam membaca cepat terkandung pemahaman yang cepat pula. Seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatan dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuannya. Kecepatan membaca sangat tergantung pada bahan dan tujuan membaca, serta sejauh mana keakraban dengan bahan bacaan. Kecepatan membaca harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan. Nurhadi (2008: 32). “Seorang pembaca cepat tidak berarti menerapkan kecepatan membaca itu pada setiap keadaan, suasana, dan jenis bacaan yang dihadapinya”.

Soedarso (2006: 18) mengatakan “kecepatan membacapun harus *fleksibel*. Artinya, kecepatan tidak harus selalu sama. Adakalanya kecepatan itu

diperlambat. Hal itu tergantung pada bahan dan tujuan kita membaca”. Pembaca yang efektif dan efisien mempunyai kecepatan bermacam-macam. Sadar akan berbagai tujuan, tingkat kesulitan bahan bacaan, serta keperluan membacanya saat itu. Karena kesadaran itu akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman terhadap isi bacaan.

3. Tahap-tahap Membaca Cepat

Sebagai suatu proses, membaca cepat terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca. Berikut ini akan dijelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap-tahap tersebut yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

a. Tahap prabaca

Pelaksanaan kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan ini, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan (Burns, dkk dalam Somadayo, 2011: 35). Selanjutnya, Somadayo (2011: 36) menyatakan bahwa skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu.

b. Tahap saat membaca

Pada tahap ini banyak sekali variasi yang dapat dilakukan sejalan dengan strategi baca yang telah dipilih guru. Brown (via Abidin, 2012: 21-24) menyatakan bahwa dalam tahap ini terdapat beberapa model membaca yang dapat digunakan (harus dipilih berdasarkan seleksi ketepatannya), yaitu model

metakognitif, model linier (model *bottom-up*), model psikolinguistik (*top-down*), dan model interaktif. Dalam hal ini, Anderson (via Abidin, 2012: 24) mengakui bahwa model interaktif merupakan model yang paling tepat untuk diterapkan. Hal itu dikarenakan model ini adalah gabungan dari proses bawah-atas dan atas-bawah yang menghasilkan gambaran mengenai apa yang terjadi ketika membaca.

Lebih lanjut, Somadayo (2011: 37-38) mengemukakan bahwa pelaksanaan kegiatan pada tahap saat baca adalah dengan teknik *skimming* dan teknik *scanning*. *Skimming* adalah suatu teknik membaca untuk mengambil intisari dari suatu bacaan (Soedarso, 2006: 88). Dalam teknik *skimming*, siswa dituntut untuk memahami topik bacaan, mengidentifikasi opini, memahami organisasi penulisan atau urutan ide pokok, dan menyimpulkan bahan bacaan. Teknik ini dilakukan dengan membaca dalam hati. Teknik *skimming* yang baik dilakukan dengan hanya membaca kalimat pertama pada setiap paragraf, sedangkan untuk pendahuluan dan kesimpulan/ringkasan dibaca dengan lebih teliti (Zuchdi, 2008: 82).

Selanjutnya, teknik *scanning* terdiri dari (1) kemampuan melakukan *scanning* topik bacaan, (2) kemampuan melakukan *scanning* fakta khusus, (3) kemampuan melakukan *scanning* informasi tertentu, dan (4) kemampuan menyimpulkan (Somadayo, 2011: 38). *Scanning* adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain, yaitu dengan langsung ke bagian yang dicari, yaitu berupa fakta khusus atau informasi tertentu (Soedarso, 2006: 89). Teknik ini dapat dilakukan guru dengan menyiapkan daftar pertanyaan berdasarkan materi bacaan yang digunakan. Daftar pertanyaan itu harus diberikan kepada siswa sebelum mereka mulai membaca. Siswa didorong

untuk mengemukakan suatu informasi dan menuliskan jawaban secepat mungkin. Setelah selesai, jawaban-jawaban tersebut didiskusikan bersama (Schacter via Zuchdi, 2008: 89).

c. Tahap pascabaca

Kegiatan pascabaca dilakukan untuk membantu siswa menyatukan informasi baru yang didapat ke dalam skemata yang telah dimiliki sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Burns dalam Somadayo, 2011: 38). Jadi, tahap-tahap pembelajaran membaca cepat ditujukan untuk mengembangkan kemampuan membaca cepat. Adapun tahapan pelaksanaan pembelajaran membaca cepat meliputi tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca. Tahapan-tahapan tersebut bersifat wajib untuk dilaksanakan dalam pembelajaran membaca cepat karena melalui tahapan tersebut akan tergambar aktivitas belajar siswa.

4. Manfaat Membaca Cepat

Ada berbagai manfaat yang terkandung dari kemampuan membaca cepat, di antaranya adalah (1) membaca cepat menghemat waktu, (2) membaca cepat menciptakan efisiensi, (3) semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk melakukan hal-hal rutin, maka semakin banyak waktu yang tersedia untuk mengerjakan hal penting lainnya, (4) membaca cepat memiliki nilai yang menyenangkan/ menghibur, (5) membaca cepat memperluas cakrawala mental, (6) membaca cepat membantu berbicara secara efektif, (7) membaca cepat membantu dalam menghadapi ujian, (8) membaca cepat meningkatkan

pemahaman, (9) membaca cepat menjamin untuk selalu mutakhir, dan (10) membaca cepat dapat dikatakan sebagai tonikum mental (Depdiknas 2006: 17).

Menurut Darmayanti (2007: 42) ada beberapa manfaat membaca cepat (1) untuk mencari informasi yang dibutuhkan dari sebuah bacaan secara cepat dan efektif, (2) dalam waktu yang singkat dapat memahami setiap bagian dari suatu bacaan, (3) tidak banyak waktu yang terbuang. Sejalan dengan itu Sugembong (2009: 87) mengemukakan manfaat membaca cepat di antaranya (1) lebih efisien dalam menggunakan waktu sehingga dapat memanfaatkan sisa waktu untuk kegiatan lain, (2) bisa lebih mengerti dan lebih cepat dari yang lain, (3) dapat melatih otak untuk lebih efisien dalam bekerja, lebih mudah mengolah dan mengambil makna dari bacaan.

5. Hambatan dalam Membaca Cepat

Dalam proses membaca cepat ada beberapa kebiasaan yang didapati pada para pembaca yang dapat menjadi hambatan dalam membaca cepat. Berikut faktor-faktor yang dapat menghambat kecepatan membaca (Soedarso, 2006: 5-9).

- 1) Vokalisasi atau membaca dengan suara sangat memperlambat membaca, karena itu berarti mengucapkan kata demi kata dengan lengkap.
- 2) Gerakan bibir; menggerakkan bibir atau *komat-kamit* sewaktu membaca, sekalipun tidak mengeluarkan suara, sama lambatnya dengan membaca bersuara.

- 3) Gerakan kepala; menggerakkan kepala akan memperlambat kecepatan membaca. Oleh karena itu, orang perlu membiasakan membaca dengan menggerakkan mata sehingga dapat memfokuskan pandangan.
- 4) Menunjuk dengan jari; cara membaca dengan menunjuk dengan jari atau benda lain itu sangat menghambat membaca sebab gerakan tangan lebih lambat daripada gerakan mata.
- 5) *Regresi*, kebiasaan selalu kembali (*regresi*) ke belakang untuk melihat kata atau beberapa kata yang baru dibaca itu menjadi hambatan yang serius dalam membaca.
- 6) Subvokalisasi atau melafalkan dalam batin/ pikiran kata-kata yang dibaca juga dilakukan oleh pembaca yang kecepatannya telah tinggi. Subvokalisasi juga menghambat karena orang menjadi lebih memperhatikan bagaimana melafalkan secara benar dari pada berusaha memahami ide yang dikandung dalam kata-kata yang dibaca.

Sejalan dengan Soedarso, Nurhadi (2008: 33) mengatakan bahwa mengenai hambatan-hambatan dalam membaca cepat diantaranya adalah menyuarakan apa yang dibaca, membantu melihat/ menelusuri baris-baris bacaan dengan alat-alat tertentu (ujung pensil, ujung jari), bergumam-gumam atau bersenandung, dan kebiasaan mengulang-ulang unit-unit bacaan yang telah dibaca, membaca kata demi kata, menggerak-gerakkan kaki atau anggota tubuh yang lain, dan kesulitan konsentrasi. Disadari atau tidak, setiap orang biasanya memiliki satu atau lebih kebiasaan membaca yang buruk sehingga memperlambat kecepatan baca. Kebiasaan ini diperoleh dari proses membaca yang salah sejak

masa kecil dan terbawa terus ketika dewasa. Kebiasaan yang biasa dimiliki orang dan perlu diperbaiki jika ingin menjadi pembaca cepat adalah: Vokalisasi, Gerakan Bibir, Gerakan Kepala, *Regresi*, dan Subvokalisasi (Noer, 2010: 44).

6. Kemampuan Membaca Cepat

Kemampuan membaca cepat bukanlah kemampuan yang diperoleh karena bakat, tetapi membaca cepat adalah sebuah keterampilan (Nurhadi, 2008: 26). Kemampuan membaca cepat merupakan ketrampilan memilih isi bacaan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan yang ada relevansinya dengan pembaca tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak diperlukan (Soedarso, 2006: 4).

Membaca cepat merupakan sebuah keterampilan yang harus di pelajari dan keberhasilan untuk menguasai teknik ini sangat bergantung pada sikap diri sendiri, tingkat keseriusan, dan kesiapan untuk mencoba melatih teknik tersebut. Untuk itu harus, 1) mempunyai keinginan untuk memperbaiki diri; 2) mempunyai keyakinan bahwa akan dapat melakukan hal itu.

Depdiknas (2006: 37) mengungkapkan beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat seseorang, upaya tersebut diantaranya (1) mengurangi subvokalisasi, (2) mengurangi kebiasaan menunda dan interupsi, (3) mengurangi stres, (4) meningkatkan konsentrasi, (5) meningkatkan daya ingat dan daya panggil ulang, (6) menggunakan pola pemanggilan ulang.

Berdasarkan pernyataan di atas maka usaha peningkatan kemampuan membaca cepat membutuhkan serangkaian latihan secara bertahap yang dirancang untuk menghilangkan kebiasaan negatif dalam membaca dan sekaligus

menonjolkan positifnya. Seseorang yang mempunyai kemampuan membaca cepat harus mampu memahami isi bacaan yang dibacanya secara baik dengan mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan sehingga dapat mengetahui makna yang terdapat dalam bacaan, sekaligus memahami persepsi makna secara kontekstual untuk membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalamannya.

Jadi, seseorang yang telah mampu membaca cepat ditandai dengan kemampuan membaca yang cepat dalam waktu yang singkat ia mampu memahami isi apa yang dibacanya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat, seseorang memerlukan latihan dengan menerapkan berbagai metode pendukung. Salah satu metode yang dapat mendukung upaya kearah peningkatan kemampuan membaca cepat adalah dengan menerapkan Teknik Khusus.

7. Teknik Pembelajaran Membaca Cepat

Noer (2010: 46) menyatakan bahwa ada tiga teknik yang dapat diterapkan dalam membaca cepat, di antaranya: 1) Teknik dasar membaca cepat; 2) Teknik membaca menengah; 3) Teknik khusus membaca cepat. Ketiga teknik membaca tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Teknik Dasar Membaca Cepat

Teknik dasar membaca cepat ini terdiri dari tiga bagian. *Pertama*, mengenali kata dengan cepat dilakukan untuk melatih pembaca dalam mengenali kata yang diharapkan saja sebagai kata kunci dan mengabaikan kata yang tidak

sesuai atau pelengkap dalam suatu bacaan, sehingga secara keseluruhan dapat menangkap makna dan isi suatu bacaan.

Kedua, membaca kelompok kata (frasa) terdiri dari tahap menemukan frasa yang sama. Latihan membaca kelompok kata dalam membaca cepat kita akan melatih menangkap dua, tiga, empat atau bahkan lima kata sekaligus sehingga mempercepat proses pembacaan .

Ketiga, melatih gerakan mata setelah mampu mengenali kata dengan cepat kemudian mulai belajar membaca beberapa kata sekaligus dalam sekali lihat, maka tahap berikut adalah melatih irama pergerakan mata. Caranya adalah dengan membuat garis lurus vertikal di buku atau bahan bacaan. Dengan demikian, keseluruhan teks akan terbagi menjadi beberapa bagian. Cara ini dipakai untuk melatih membiasakan mata melihat sekelompok kata sekaligus.

2) Teknik Membaca Menengah

Teknik membaca menengah ini terdiri dari tiga bagian. *Pertama*, membaca vertikal. Membaca vertikal ini memerlukan latihan. Caranya adalah dengan melatih kemampuan visual dalam mengenali banyak kata sekaligus. Cara melatih keterampilan ini salah satunya dengan memperlebar jangkauan mata dalam melihat. Dengan demikian, meskipun tatapan fokus di tengah tulisan, beberapa kata lain yang ada di samping kiri dan kanan tetap dapat dikenali dengan baik.

Proses berlatih membaca vertikal ini tidak hanya berguna ketika membaca dalam kolom seperti artikel koran atau majalah. Lebih jauh lagi, teknik membaca vertikal akan berguna ketika membaca buku teks dengan kolom lebar. Hal ini

terutama sangat berguna ketika melakukan proses persiapan membaca maupun ketika membaca secara penuh dilakukan.

Kedua, penyesuaian kecepatan membaca. Pembaca cepat yang baik tidak akan membaca seluruh teks dalam bahan bacaan dengan kecepatan yang sama. Pada setiap bahan bacaan, selalu ada hal-hal yang menjadi poin penting dan sisanya poin yang kurang penting. Pada saat membaca paragraf yang berisi pemikiran utama penulis, adanya terminologi baru yang diperkenalkan, argumentasi tentang suatu hal dan lainnya maka kecepatan baca bisa sedikit dikurangi. Sementara ketika bahan bacaan berisi tulisan yang lebih ringan kecepatan ditingkatkan kembali.

3) Teknik Khusus

Teknik khusus adalah salah satu bentuk teknik pembelajaran membaca cepat yang membantu siswa dalam membaca dengan jenis materi yang berbeda dan menangkap ide utama. Teknik khusus yang dapat dipakai dalam menguasai ide pokok adalah dengan menangkap kata-kata penting dalam sebuah kalimat dan meninggalkan kata-kata lain yang tidak terlalu penting. Tujuan dari Teknik Khusus dalam pembelajaran membaca cepat ini adalah untuk mencari informasi secara pemahaman literal dan memperoleh pokok-pokok isi dalam suatu teks tanpa harus menekuni detail-detailnya.

8. Penilaian Keterampilan Membaca Cepat

Keterampilan membaca cepat di dalamnya meliputi kecepatan membaca, pemahaman, dan kemampuan efektif membaca (KEM). Menurut Wiryodiyono,

(1989: 16) penilaian kemampuan membaca dapat dilakukan dengan sebagai berikut.

1) Kecepatan baca

Kecepatan baca seseorang diukur dengan KPM (singkatan dari: kata per menit). Sebagai contoh, seorang pembaca yang dapat menyelesaikan bacaan sepanjang 900 kata dalam 6 menit, kecepatan bacanya adalah : $900/6 \times 1 \text{ KPM} = 150 \text{ KPM}$.

2) Pemahaman

Pemahaman diukur dengan nilai antara 1-100, yaitu menunjukkan jawaban yang benar. Seorang pembaca yang telah selesai membaca teks dapat menjawab 8 dari 10 pertanyaan benar, berarti nilai pemahamannya sebesar 80%. Untuk mengetahui kemampuan baca secara keseluruhan, nilai kecepatan digabungkan dengan nilai pemahaman. Jadi kalau nilai kecepatan dan nilai pemahaman pada contoh di atas digabungkan, maka menjadi sebagai berikut: $80/100 \times 150 \text{ KPM} = 120 \text{ KPM}$.

Lebih lanjut, Harjasujana dan Mulyati (1996: 69) menyebut keterampilan membaca cepat dengan KEM (Kemampuan Efektif Membaca) dan menjelaskan bahwa KEM merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan. Kecepatan rata-rata baca merupakan cermin dari tolak ukur kemampuan *visual*, yakni kemampuan gerak motoris mata dalam melihat lambang-lambang grafis. Pemahaman isi bacaan merupakan cermin dari kemampuan kognisi, yakni kemampuan berpikir dan bernalar dalam mencerna masukan grafis yang diterimanya lewat indera mata.

Untuk menentukan KEM, diperlukan data mengenai rata-rata kecepatan baca dan persentase pemahaman isi bacaan. Data mengenai rata-rata kecepatan baca dapat diketahui apabila jumlah kata yang dibaca dan waktu tempuh bacanya diketahui. Cara menghitung rata-rata kecepatan baca adalah dengan cara membagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh baca. Contohnya, jika seseorang

dapat membaca sebanyak 2500 kata dalam waktu 5 menit, artinya kecepatan rata-rata baca pembaca tersebut adalah 500 kpm ($2500 : 5 = 500$).

Selanjutnya, berdasarkan cara penghitungan kemampuan membaca cepat Wiryodiyono dan cara penghitungan KEM Mulyati dapat dibuat beberapa alternatif rumus kemampuan membaca cepat/ KEM yang dapat dipergunakan untuk menghitung dan menentukan kemampuan membaca cepat/ KEM seseorang. Alternatif rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut.

- a. $\frac{JK}{Wm} \times \frac{B}{SI} = \dots \text{ kpm}$
- b. $\frac{JK}{Wd} \times \frac{B}{SI} (60) = \dots \text{ kpm}$

Keterangan

JK : jumlah kata yang dibaca

Wm : waktu tempuh baca dalam satuan menit

Wd : waktu tempuh baca dalam satuan detik

B : jumlah jawaban betul

SI : skor ideal atau skor maksimal

Kpm : kata per menit

Dalam penelitian ini, untuk menghitung KEM digunakan rumus sebagai berikut.

1) Kecepatan membaca

$$\text{Kecepatan membaca} = \frac{JK}{Wd} \times 60 \text{ detik}$$

2) Kemampuan pemahaman

$$\text{Kemampuan pemahaman} = \frac{B}{SI} \times 100\%$$

Jadi, rumus Kecepatan Efektif Membaca (KEM) adalah kecepatan baca dikalikan kemampuan pemahaman.

c. $KEM = \text{kecepatan membaca} \times \text{kemampuan pemahaman}$

Berdasarkan silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kompetensi untuk pembelajaran membaca cepat siswa dituntut untuk mampu menyimpulkan isi suatu teks. Menyimpulkan isi suatu teks merupakan salah satu bentuk kemampuan pemahaman. Kemampuan pemahaman siswa dalam membaca dapat diukur dengan taksonomi dari beberapa ahli, salah satunya dengan taksonomi Barrett.

Taksonomi Barrett adalah taksonomi membaca yang mengandung dimensi kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett pada tahun 1968. Taksonomi ini dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman dan meningkatkan kecerdasan siswa. Barrett (dalam Zuchdi, 2008: 99) mengadopsi (mengambil dengan beberapa perubahan) taksonomi Bloom untuk membuat klasifikasi tujuan membaca. Barret menggunakan empat judul utama yaitu pengenalan dan pengingatan literal, komprehensi inferensial, penilaian, dan apresiasi. Sementara itu Supriyono (2008) menyatakan bahwa Taksonomi Barret memiliki 5 kategori yang terdiri dari: (1) Pemahaman literal, (2) Reorganisasi, (3) Pemahaman inferensial, (4) Evaluasi, dan (5) Apresiasi.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat, penelitian ini menggunakan Teknik Khusus. Sesuai dengan tujuan Teknik Khusus dalam membaca cepat ini yaitu untuk mencari informasi secara pemahaman literal dan memperoleh pokok-pokok isi dalam suatu teks tanpa harus menekuni detail-

detailnya, maka analisis penilaian pemahaman membaca Barret tidak semuanya digunakan. Disamping itu, merujuk pada kompetensi dasar Bahasa Indonesia SMA kelas XI, yaitu mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit, penelitian ini fokus pada menganalisis pemahaman siswa dalam mengungkapkan pokok-pokok isi dan menyimpulkan isi suatu teks dengan membaca cepat. Kategori taksonomi Barret yang sesuai dengan fokus tujuan penelitian ini yaitu pemahaman literal dan pemahaman inferensial. Supriyono (2008) menjelaskan pemahaman literal dan pemahaman inferensial adalah sebagai berikut.

1) Pemahaman Literal

Pemahaman literal merupakan pemahaman yang bertujuan untuk memahami ide atau informasi yang dengan jelas tersurat di dalam bacaan/ wacana.

2) Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial merupakan pemahaman yang bertujuan untuk memahami isi teks lebih dari pada pemahaman makna tersurat, yaitu dengan proses berpikir baik *divergen* dan *konfergen* dengan menggunakan intuisi dan imajinasi.

9. Teknik Khusus

Seperti yang telah dijelaskan oleh Noer tadi, Teknik khusus adalah salah satu bentuk teknik pembelajaran membaca cepat yang membantu siswa dalam membaca dengan jenis materi yang berbeda dan menangkap ide utama. Teknik khusus yang dapat dipakai dalam menguasai ide pokok adalah dengan menangkap kata-kata penting dalam sebuah kalimat dan meninggalkan kata-kata lain yang tidak terlalu penting.

Sesuai dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia SMA kelas XI, yaitu mengungkapkan pokok-pokok isi teks, maka yang cocok dengan tujuan penelitian

ini adalah Teknik Khusus. Karena tujuan Teknik Khusus yaitu untuk mencari informasi secara pemahaman literal dan memperoleh pokok-pokok isi dalam suatu teks tanpa harus menekuni detail-detailnya.

Noer (2010: 88) menjelaskan bahwa keunggulan Teknik Khusus ini yaitu mencari pokok-pokok isi atau ide pokok yang didesain untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan menangkap kata-kata penting dalam sebuah kalimat dan meninggalkan kata-kata lain yang tidak terlalu penting tanpa akan kehilangan pengertian sedikit pun. Dari sekian banyak kata dalam sebuah kalimat, sebuah paragraf, atau sebuah buku, maka akan selalu ada kata-kata penting dan utama yang menjadi pokok pikiran serta kata-kata lain yang merupakan kata bantu yang jika dihilangkan tidak akan menghilangkan maknanya. Melihat keunggulan dari Teknik Khusus tersebut, maka diharapkan para siswa dapat lebih efisien dalam menggunakan waktu dalam membaca juga dalam belajar.

Teknik Khusus dalam pembelajaran membaca cepat diperuntukan bagi siswa SMP hingga perguruan tinggi. Teknik ini dapat digunakan sebagai patokan atau dasar untuk belajar kelompok maupun sebagai teknik belajar pribadi. Teknik ini mencakup lima langkah (Noer, 2010: 90-92), yaitu sebagai berikut.

1) Kuasai struktur kalimat

Dalam bahasa Indonesia secara umum kalimat disusun dengan struktur Subjek – Predikat – Objek – Keterangan (SPOK). Kuasai terutama kata benda yang biasanya merupakan Subjek atau Objek kalimat dan kuasai predikat yang

menjelaskan apa yang sedang terjadi atau apa yang dilakukan. Mengenali Subjek dan Predikat secara cepat akan membantu Anda menguasai bahan bacaan.

2) Perhatikan kata-kata negatif

Kata-kata penghubung yang menunjukkan arti berlawanan harus masuk dalam radar Anda ketika membaca. Kata-kata seperti “tetapi”, “melainkan”, “tidak”, “bukan”, “sebaliknya” menunjukkan sebuah kalimat berstruktur negatif. Jika kata tersebut dihilangkan maka akan merusak maknanya dan menghilangkan arti sebenarnya.

Seorang pembaca yang efektif *tidak* pernah membaca *tanpa* tujuan. Bacalah dengan menetapkan tujuan terlebih dahulu dan *jangan* membaca seluruh kata.

Seorang pembaca yang efektif *tidak* pernah membaca tanpa tujuan. Bacalah dengan menetapkan tujuan terlebih dahulu dan *jangan* membaca seluruh kata.

3) Perhatikan kata-kata penghubung kalimat

Ada kalanya penulis menyukai kalimat panjang sehingga tidak mudah dimengerti. Untuk itu perhatikanlah kata penghubung dalam kalimat yang menyambungkan antara induk kalimat dengan anak kalimat. Kata-kata tersebut diantaranya: “Oleh karena itu”, “oleh sebab itu”, “karena”, “kemudian” dan lain-lain.

4) Perhatikan kata-kata kunci (*keyword*) dan terminologi khusus

Setiap jenis bacaan memiliki kata kunci dan terminologi khusus dalam pembahasannya. Seperti yang dijelaskan dalam teknik persiapan membaca, Anda harus mengenali kata kunci ini karena merupakan inti dari pembahasan. Misalkan ketika membaca artikel tentang kesehatan, maka fokuskan perhatian pada kata-

kata kunci istilah kedokteran dan kesehatan. Seringkali penulis membantu kita akan istilah kunci ini dengan memberi tanda miring, tebal atau “tanda kutip” terhadap istilah-istilah tersebut.

5) Perhatikan kata-kata bercetak khusus

Setiap penulis tentu ingin agar pembaca mudah memahami tulisannya. Untuk itu mereka membuat penekanan tertentu untuk bagian-bagian yang memerlukan perhatian khusus seperti cetak miring, cetak tebal atau “tanda kutip”. Perhatikanlah kata-kata yang mendapat penekanan khusus tersebut karena penulis sedang membantu kita untuk menguasai pembahasan dengan lebih baik.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Erna Sulistyawati (2004) dengan judul” Keefektifan Penggunaan Teknik Skimming dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas II SMA Negeri I Patuk Gunung Kidul. Persamaan penelitian Sulistyawati (2004) dengan penelitian ini adalah menjadikan membaca cepat sebagai topik penelitian. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan dua sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaannya adalah penelitian Sulistyawati (2004) menggunakan teknik *skimming* sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Speed Reading* Teknik Khusus sebagai variabel terikatnya.

Hasil penelitian Sulistyawati (2004), (1) ada perbedaan keefektifan pembelajaran membaca dengan teknik skimming dengan tanpa teknik skimming dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji-t

diperoleh harga t sebesar 6,786 dengan db 78 dan p hitung sebesar 0,000; (2) pembelajaran membaca dengan teknik skimming efektif dibandingkan tanpa dengan teknik skimming dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa. Hal ini terlihat dari hasil uji *scheffe* diperoleh harga F sebesar 46,051 dan db 1:78 dan p hitung sebesar 0,000.

Penelitian yang relevan selanjutnya yaitu hasil penelitian Danur Windo (2011) berjudul “*Keefektifan Model Pembelajaran Bereaksi Cepat dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas X SMA N 1 Godean.*” Persamaan penelitian Windo (2011) dengan penelitian ini adalah menjadikan membaca cepat sebagai topik penelitian. Selain itu, penelitian ini sama-sama menggunakan dua sampel juga, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaannya adalah penelitian Windo (2011) menggunakan model pembelajaran *Bereaksi Cepat* sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *Speed Reading* Teknik Khusus sebagai variabel terikatnya.

Hasil penelitian Windo (2011), (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* dengan tanpa mendapatkan pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji- t *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu t hitung sebesar 2,266 dengan db = 50 dan nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$); (2) model pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA N I Godean. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan skor rerata *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen yaitu 63,38 lebih besar apabila dibandingkan

dengan peningkatan skor rerata *pretest* ke *posttest* kelompok kontrol yaitu sebesar 36,73.

C. Kerangka Teori

Kemampuan siswa dalam membaca cepat sangatlah dibutuhkan. Membaca cepat merupakan suatu aktivitas membaca yang tidak mudah, karena dalam waktu yang singkat kita diharapkan dapat memahami isi bahan yang kita baca. Oleh karena itu perlu adanya suatu latihan dan pembiasaan sehingga membaca menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat.

Dalam membaca cepat ada beberapa hambatan yang biasa ditemukan, yang dapat mengganggu kecepatan dalam membaca, diantaranya vokalisasi yaitu membaca dengan bersuara atau bergumam, menggerakkan bibir atau *komat kamit*, menggerakkan kepala, regresi atau membaca kembali, dan subvokalisasi atau melafalkan dalam hati, sehingga membaca menjadi tidak efektif.

Banyak cara yang dapat dilakukan agar dalam melakukan kegiatan membaca menjadi lebih efektif, diantaranya membaca dengan menggunakan teknik membaca cepat Teknik Khusus. Teknik membaca cepat Teknik Khusus merupakan suatu cara atau teknik yang dapat dilakukan dalam membaca cepat. Dengan menggunakan Teknik Khusus, diharapkan siswa dapat membaca dengan cepat, dapat menemukan pokok-pokok isi teks/wacana, dapat memahami apa yang dibaca dan dapat lebih efisien menggunakan waktu dalam belajar.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul yang mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul yang mengikuti pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus.
- b. Pembelajaran membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul dengan menggunakan Teknik Khusus tidak lebih efektif daripada pembelajaran membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul tanpa menggunakan Teknik Khusus.

2. Hipotesis Kerja

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul yang mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul yang mengikuti pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus.
- b. Teknik Khusus terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul daripada pembelajaran membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul tanpa menggunakan Teknik Khusus.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen. Dalam penelitian ini digunakan *pretest-posttest control group design*. Desain yang digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah Teknik Khusus efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cepat atau apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dengan pembelajaran membaca cepat yang tanpa menggunakan Teknik Khusus.

Tabel 1: **Desain Penelitian**

Kelompok	Tes Awal	Variabel Bebas	Tes Akhir
Eksperimen	x1	X	x2
Kontrol	y1		y2

Keterangan:

x1 : Tes awal kelompok eksperimen.

x2 : Tes akhir kelompok eksperimen.

X : perlakuan berupa Teknik Khusus.

y1 : Tes awal kelompok kontrol.

y2 : Tes akhir kelompok kontrol.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini meliputi dua jenis variabel, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas

Teknik Khusus sebagai variabel bebas (x), yaitu variabel yang dimanipulasi, diukur, dipilih, dibuat berubah, atau dikendalikan oleh peneliti.

2. Variabel Terikat

Tingkat kemampuan membaca cepat sebagai variabel terikat (y), yaitu hasil yang telah dicapai oleh daya kerja siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Teknik Khusus adalah salah satu bentuk teknik pembelajaran membaca cepat untuk membantu siswa dalam membaca dengan jenis materi yang berbeda dan menangkap ide utama.
2. Membaca cepat adalah satu jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para siswa dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari tujuh kelas, yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3. Jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan pada tahun ajaran tersebut sebanyak 180 siswa dengan masing-masing kelas berjumlah 25-27 siswa.

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana dengan cara diundi, sehingga seluruh populasi mempunyai kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian.

Dari tujuh kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan yang menjadi populasi penelitian, terpilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3. Kemudian, kedua sampel tersebut diundi kembali untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil pengundian tersebut, diperoleh hasil bahwa kelas XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dan XI IPS 3 sebagai kelompok kontrol.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI tahun ajaran 2013/2014, yaitu sebanyak tujuh kelas. Dari keenam kelas itu diambil dua kelas, yaitu satu kelas sebagai kelompok kontrol dan satu kelas sebagai kelompok eksperimen.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 April – 19 Mei 2014 pada jam dan hari sesuai mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini

dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu 1) tahap pengukuran awal kemampuan membaca pemahaman pada kedua kelompok, 2) tahap perlakuan untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran untuk kelompok kontrol, serta 3) tahap pengukuran akhir kemampuan membaca pemahaman pada kedua kelompok. Proses pengumpulan data dapat diamati melalui tabel di bawah.

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Waktu Pelaksanaan		Kegiatan	Kelas
	Hari/Tanggal	Pukul		
1	Kamis, 24 April 2014	07.00 – 08.20	Uji Validitas Instrumen	XI IPS 2
2	Sabtu, 26 April 2014	08.20 – 09.40	Tes Awal	XI IPS 1
3	Sabtu, 26 April 2014	10.00 – 11.20	Tes Awal	XI IPS 3
4	Jumat, 2 Mei 2014	07.00 – 08.20	Perlakuan 1	XI IPS 3
5	Sabtu, 3 Mei 2014	10.00 – 11.20	Pembelajaran 1	XI IPS 1
6	Sabtu, 3 Mei 2014	10.00 – 11.20	Perlakuan 2	XI IPS 3
7	Kamis, 8 Mei 2014	08.20 – 09.40	Pembelajaran 2	XI IPS 3
8	Jumat, 9 Mei 2014	07.00 – 08.20	Perlakuan 3	XI IPS 1
9	Sabtu, 10 Mei 2014	10.00 – 11.20	Pembelajaran 3	XI IPS 3
10	Kamis, 15 Mei 2014	10.00 – 11.20	Perlakuan 4	XI IPS 1
11	Jumat, 16 Mei 2014	08.20 – 09.40	Pembelajaran 4	XI IPS 3
12	Sabtu, 17 Mei 2014	07.00 – 08.20	Tes Akhir	XI IPS 1
13	Sabtu, 17 Mei 2014	10.00 – 11.20	Tes Akhir	XI IPS 3

Keterangan:

XI IPS 2 : Kelas Uji Coba Instrumen

XI IPS 1 : Kelompok Eksperimen

XI IPS 3 : Kelompok Kontrol

F. Prosedur Penelitian

Berikut adalah prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Pengukuran Praeksperimen

Sebelum eksperimen, dilakukan tes awal berupa tes kemampuan membaca cepat, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal itu bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca cepat awal yang dimiliki oleh

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes awal dilakukan untuk menyamakan kondisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, skor tes awal kelompok eksperimen dan skor tes awal kelompok kontrol dianalisis menggunakan rumus uji homogenitas.

Uji homogenitas data tes awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cepat antara kedua kelompok. Dengan demikian, kedua kelompok tersebut berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah kedua kelompok tersebut diberi tes awal dan terbukti memiliki kemampuan yang sama. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberi perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca cepat siswa. Perlakuan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu Teknik Khusus, guru, peneliti, dan siswa.

Guru bertindak sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan Teknik Khusus dalam pembelajaran membaca cepat kelas eksperimen. Siswa bertindak sebagai sasaran manipulasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang mengamati secara langsung tentang proses pemberian manipulasi. Perlakuan hanya diberikan pada kelas eksperimen, sedangkan membaca cepat di kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan Teknik Khusus. Adapun tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

1) Kelompok eksperimen

Dalam pembelajaran membaca cepat, kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan Teknik Khusus. Berikut ini langkah-langkah eksperimen Teknik Khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat.

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Siswa menerima penjelasan mengenai pembelajaran membaca pemahaman dan langkah-langkah Teknik Khusus.
- c) Guru membagikan teks bacaan dan lembar kerja Teknik Khusus kepada siswa.
- d) Guru menerapkan Teknik Khusus.
- e) Siswa diminta untuk membaca bacaan yang telah disediakan.
- f) Setelah selesai membaca, siswa mencatat waktu baca masing-masing dan menghitung kecepatan membaca dengan rumus:

$$\text{Kecepatan Membaca} = \frac{JK}{Wd} \times 60 \text{ detik}$$

JK : Jumlah Kata yang Dibaca

Wd : Waktu Tempuh Baca (detik)

- g) Siswa bertanya-jawab dengan guru mengenai hal-hal yang ingin diketahui yang berkaitan dengan isi bacaan.
- h) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan.
- i) Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dan mengoreksi bersama-sama guru.
- j) Siswa menghitung KP (Kemampuan Pemahaman) dan KEM (Kemampuan Efektif Membaca) dengan rumus:

$$KP = \frac{JB}{JS} \quad KEM = \frac{JK}{Wm} \times \% JB$$

KP : Kemampuan Pemahaman
 JB : Jawaban Benar
 KEM : Kemampuan Efektif Membaca
 JK : Jumlah Kata yang Dibaca
 Wm : Waktu Tempuh baca (menit)

2) Kelompok kontrol

Pada kelompok ini tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan Teknik Khusus. Berikut langkah-langkah membaca pemahaman kelas kontrol.

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b) Siswa menerima penjelasan mengenai pembelajaran membaca cepat.
- c) Guru membagikan teks bacaan kepada siswa.
- d) Siswa membaca teks bacaan.
- e) Setelah selesai membaca, siswa mencatat waktu baca masing-masing dan menghitung kecepatan membaca dengan rumus:

$$\text{Kecepatan Membaca} = \frac{JK}{Wd} \times 60 \text{ detik}$$

JK : Jumlah Kata yang Dibaca

Wd : Waktu Tempuh Baca (detik)

- f) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan.
- g) Siswa menukarkan hasil pekerjaan dengan temannya dan mengoreksi bersama-sama guru.
- h) Siswa menghitung KP (Kemampuan Pemahaman) dan KEM (Kemampuan Efektif Membaca) dengan rumus:

$$KP = \frac{JB}{JS} \quad KEM = \frac{JK}{Wm} \times \% JB$$

KP : Kemampuan Pemahaman

JB : Jawaban Benar

KEM : Kemampuan Efektif Membaca

JK : Jumlah Kata yang Dibaca

Wm : Waktu Tempuh baca (menit)

- i) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.
- j) Guru melakukan mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.

Perlakuan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali dengan ketentuan 1xperlakuan untuk setiap pertemuan (1x45 menit). Hari dan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing kelas.

a. Pengukuran Pascaeksperimen

Setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan, langkah selanjutnya adalah memberikan tes akhir yang berbentuk sama dengan tes awal kepada kedua kelompok sampel. Pemberian tes akhir kemampuan membaca cepat bertujuan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan membaca cepat setelah diberi perlakuan. Selain itu, juga digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai pada saat tes awal dan tes akhir, apakah kemampuan membaca cepat sama, meningkat, atau justru menurun.

G. Instrumen Pengumpul Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan dari tes kemampuan membaca Taksonomi Barrett. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dengan empat pilihan jawaban. Sistem penilaian yang digunakan adalah penilaian tes objektif. Di dalam penilaian tes objektif, apabila jawaban sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya satu (1) dan jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban maka nilainya nol (0). Setiap butir soal hanya membutuhkan satu jawaban. Oleh karena itu, siswa diarahkan untuk menjawab setiap butir soal dengan satu jawaban. Nilai (skor-skor) tersebut

dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis. Data tersebut meliputi hasil penilaian tes awal dan tes akhir kemampuan membaca cepat.

Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan. Penyusunan instrumen dilakukan dengan langkah-langkah berikut: 1) memilih teks bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa, 2) membuat kisi-kisi soal, dan 3) menulis butir soal serta jawaban. Berikut ini adalah klasifikasi subketerampilan pemahaman

Kisi-kisi instrumen tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Setiap butir soal harus sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran. Tujuan inilah yang akan menjadi rambu-rambu dalam penyusunan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian bertujuan untuk mengarahkan agar tiap butir soal dapat mewakili kemampuan yang akan diukur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, aspek kognitif dan afektif juga harus dipertimbangkan dalam penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian.

2. Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca cepat, maka validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi menunjukkan seberapa jauh instrumen tersebut mencerminkan tujuan yang ditentukan. Instrumen berupa alat tes dikatakan valid dari segi isi jika relevan dengan materi yang akan disampaikan. Untuk memenuhi validitas isi tersebut, instrumen yang berupa tes tersebut disusun berdasarkan kurikulum SMA. Instrumen itu juga diuji

berdasarkan pendapat para ahli (*expert judgment*). *Expert Judgment* dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Banguntapan, Sumartini, S.Pd. dan dosen pembimbing, St. Nurbaya, M.Hum. dan Esti Swastika Sari, M.Hum.

Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila validitas butirnya tinggi. Analisis butir soal dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan model pengukuran klasik dengan menggunakan program *Iteman*. Instrumen tersebut dikembangkan berdasarkan kurikulum SMA yang selanjutnya dikonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing. Untuk memenuhi persyaratan, butir soal terlebih dahulu diujicobakan untuk memperoleh instrumen yang valid.

Butir soal dikatakan valid jika memenuhi kriteria uji validitas, yaitu seperti yang tercantum dalam lampiran 4 halaman 179. Uji validitas ini dilaksanakan pada kelas di luar kelas yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu kelas XI IPS 2. Kelas XI IPS 2 ini terdiri dari 25 siswa. Selanjutnya, pelaksanaan perhitungan validitas butir-butir instrumen dianalisis dengan menggunakan komputer program *Iteman*. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil berikut. Dari 70 butir soal yang diuji validitasnya, terdapat 41 butir soal yang valid, 19 butir soal yang dapat dipakai dengan revisi terlebih dahulu, serta 10 butir soal yang gugur. Selanjutnya, dari 41 butir soal yang valid tersebut, diambil 30 butir soal sebagai instrumen tes awal dan tes akhir kemampuan membaca cepat.

3. Reliabilitas

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes objektif. Penilaian instrumen yang berbentuk objektif dengan jawaban benar dan salah mutlak, yaitu

skor satu untuk jawaban benar dan skor nol untuk jawaban salah. Uji reliabilitas ini dilaksanakan pada waktu dan subjek yang sama dengan uji validitas instrumen. Pengujian tingkat kepercayaan tes dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang sudah secara otomatis diketahui melalui perhitungan validitas dengan program *Iteman* di atas. Dari perhitungan tersebut, hasil yang diperoleh adalah keandalan soal-soal yang berjumlah sebanyak 70 butir dengan peserta sebanyak 25 siswa itu berada pada tingkat ‘cukup baik’. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *alpha* sebesar 0,809. Ideal sebesar 0,90, tetapi untuk soal buatan guru, batas terendah adalah 0,70.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pelaksanaan tes awal, pelaksanaan perlakuan yang berbeda, dan pelaksanaan tes akhir. Tes awal dan tes akhir ditujukan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen kedua tes tersebut memuat isi yang setara tingkat kesulitannya, validitas, dan reliabilitas. Tes yang diberikan adalah tes objektif, yaitu berupa pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban.

Tahap pertama pengambilan data adalah pelaksanaan tes awal. Dalam tes ini, peneliti meminta setiap siswa membaca bacaan yang sudah disiapkan dengan strategi membaca masing-masing. Tes ini bertujuan untuk menemukan kesetaraan antarkedua kelompok. Tahap kedua, kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan Teknik Khusus. Sebaliknya, kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan berupa pembelajaran membaca

pemahaman dengan Teknik Khusus, melainkan menggunakan strategi yang biasa dilakukan. Kelompok ini berfungsi sebagai pembanding untuk menemukan efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahap ketiga, pelaksanaan tes akhir pada kedua kelompok yang bertujuan untuk menemukan perbedaan kedua kelompok tersebut setelah mendapat perlakuan.

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Seluruh perhitungan selengkapya dibantu dengan komputer program SPSS 16.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan terhadap skor tes awal dan tes akhir. Pengujian normalitas data menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas ini dilakukan dengan memperhatikan nilai indeks dari kedua rumus tersebut. Jika nilai indeks dari kedua rumus tersebut lebih besar daripada 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Seluruh proses perhitungan selengkapya dibantu dengan komputer program SPSS 16.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas varian tersebut, dilakukan uji statistik pada distribusi skor variabel yang bersangkutan.

Hasil dari perhitungan homogenitas varian, kemudian dikonsultasikan pada tabel nilai F. Jika $F_h < F_t$, maka dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok tersebut variannya tidak berbeda secara signifikan atau homogen. F_h adalah nilai F yang diperoleh dari hasil perhitungan. Homogenitas varian dan F_t adalah varian nilai yang diperoleh dari tabel. Taraf signifikan yang dikehendaki adalah 5% dengan derajat kebebasan $(db) = (n-1) (n_2-2)$. Seluruh proses perhitungan selengkapya dibantu dengan komputer program SPSS 16.

c. Uji Statistik

Hipotesis statistik dinyatakan dengan pernyataan tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis tersebut diajikan dalam rumus sebagai berikut.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Penggunaan Teknik Khusus dalam pembelajaran membaca cepat tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan Teknik Khusus.

H_a = Penggunaan Teknik Khusus dalam pembelajaran membaca cepat lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan Teknik Khusus.

μ_1 = Pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus.

μ_2 = Pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan menguji perbedaan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat menggunakan Teknik Khusus dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan Teknik Khusus dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal kemampuan membaca cepat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan Teknik Khusus dan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan Teknik Khusus. Kemudian, kedua kelompok itu diberi tes akhir untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cepat kedua kelompok tersebut.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir membaca cepat siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

a. Data Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus. Sebelum kelompok kontrol

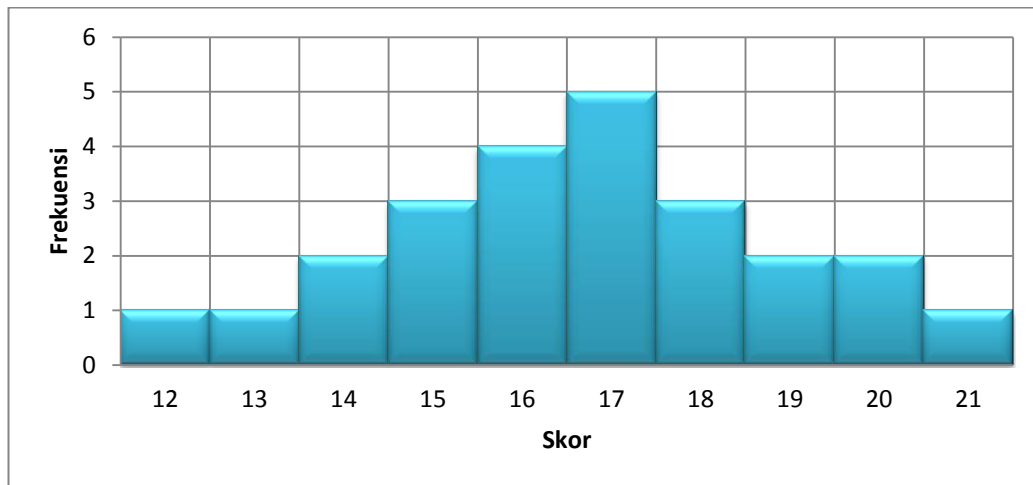
diberi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan tes awal membaca cepat dengan tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 30 butir. Subjek pada tes awal kelompok kontrol sebanyak 24 siswa.

Data hasil tes awal kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 21 dan skor terendah 12 dengan *mean* 16,67; *median* 17; *mode* 17; dan standar deviasi 2,25864. Hasil perhitungan skor tes awal kontrol dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 186.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	12	1	4,17	24	100
2	13	1	4,17	23	95,83
3	14	2	8,33	22	91,67
4	15	3	12,5	20	83,33
5	16	4	16,67	17	70,83
6	17	5	20,83	13	54,17
7	18	3	12,5	8	33,33
8	19	2	8,33	5	20,83
9	20	2	8,33	3	12,5
10	21	1	4,17	1	4,17
Jumlah		24	100		

Data skor pada tabel 3 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



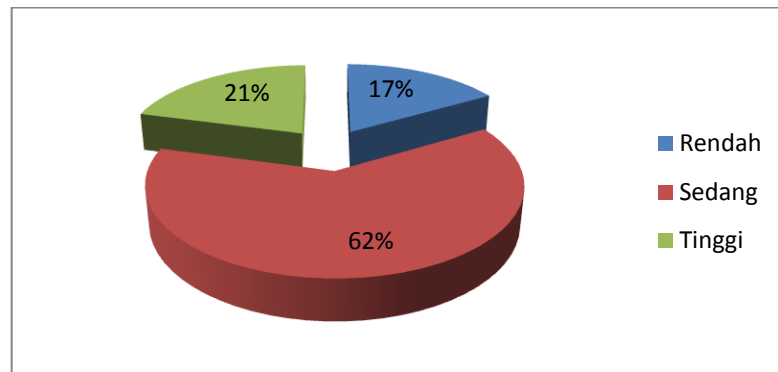
Gambar 1: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel 3 dan histogram gambar 1 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 21 sebanyak 1 siswa. Kemudian, siswa yang memperoleh skor terendah, yaitu 12 sebanyak 1 siswa. Skor 17 diperoleh siswa terbanyak, yaitu 5 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kelompok kontrol dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 4: **Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Kontrol**

No.	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 15	4	16,67	24	100
2	Sedang	15 s.d 18	15	62,5	20	83,33
3	Tinggi	> 18	5	21,08	5	20,83
Jumlah			24	100		

Tabel 4 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 2: **Diagram Kecenderungan Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Kontrol**

Dari diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 4 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 15 siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 5 siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

b. Data Skor Tes Awal Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Eksperimen

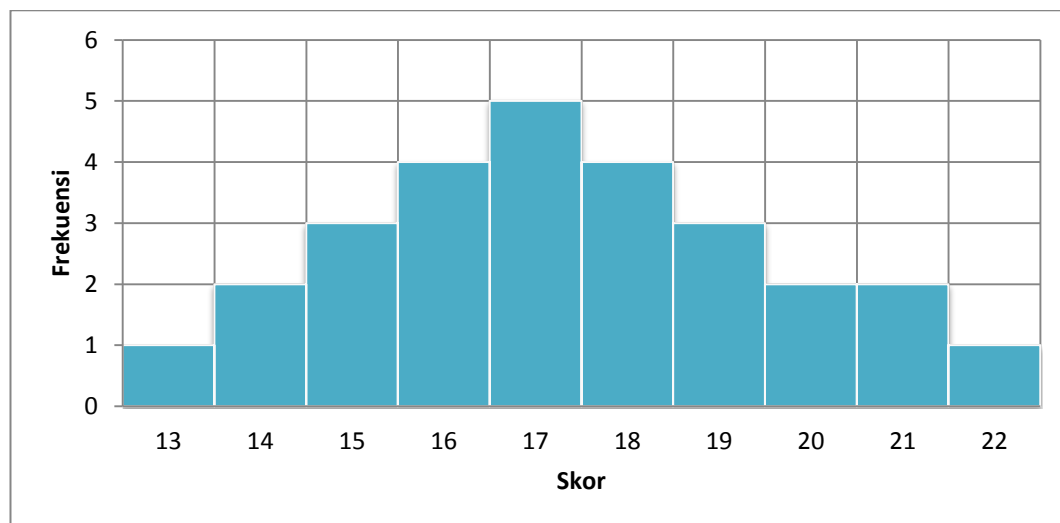
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mendapat pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal membaca cepat dengan tes berbentuk pilihan ganda sejumlah 30 butir. Subjek pada tes awal kelompok eksperimen sebanyak 27 siswa.

Data hasil tes awal kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 22 dan skor terendah 13 dengan *mean* 17,33; *median* 17; *mode* 17; dan standar deviasi 2,30384. Hasil perhitungan skor tes awal eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 188.

Tabel 5: **Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	13	1	3,70	27	100
2	14	2	7,41	26	96,3
3	15	3	11,11	24	88,89
4	16	4	14,81	21	77,78
5	17	5	18,51	17	70,83
6	18	4	14,81	12	44,44
7	19	3	11,11	8	29,63
8	20	2	7,41	5	18,52
9	21	2	7,41	3	11,11
10	22	1	3,70	1	3,70
Jumlah		27	100		

Data skor pada tabel 5 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Eksperimen**

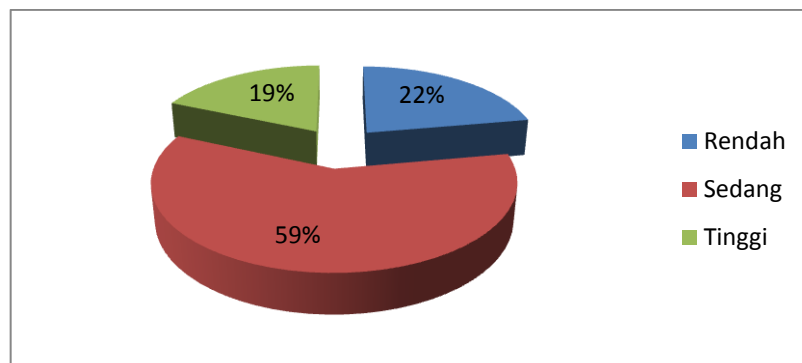
Berdasarkan tabel 5 dan histogram gambar 3 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 22 sebanyak 1 siswa. Kemudian, siswa yang memperoleh skor terendah, yaitu 13 sebanyak 1 siswa. Skor 17 diperoleh siswa terbanyak, yaitu 5 siswa. Berdasarkan data statistik yang

dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes awal kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 6: Kategori Kecenderungan Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 16	6	22,22	27	100
2	Sedang	16 s.d 19	16	59,26	21	77,78
3	Tinggi	> 19	5	18,52	5	18,52
Jumlah			27	100		

Tabel 6 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 4: Diagram Kecenderungan Skor Tes Awal Membaca Cepat Kelompok Eksperimen

Dari diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 6 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 16 siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 5 siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

c. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol

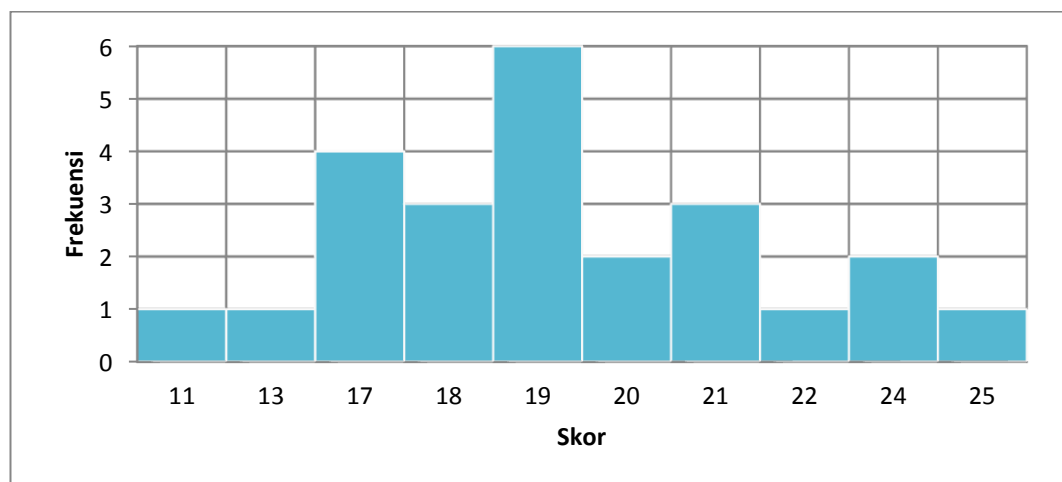
Pemberian tes akhir membaca cepat pada kelompok kontrol dilakukan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus. Subjek pada tes akhir kelompok kontrol sebanyak 24 siswa. Data hasil tes akhir kelompok kontrol diperoleh skor tertinggi 25 dan skor terendah 11 dengan *mean* 19,08; *median* 19; *mode* 19; dan standar deviasi 3,14735. Hasil

perhitungan skor tes akhir kontrol dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 187.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	11	1	4,17	24	100
2	13	1	4,17	23	95,83
3	17	4	16,67	22	91,67
4	18	3	12,5	18	75
5	19	6	25	15	62,5
6	20	2	8,33	9	37,5
7	21	3	12,5	7	29,17
8	22	1	4,17	4	16,67
9	24	2	8,33	2	8,33
10	25	1	4,17	1	4,17
Jumlah		24	100		

Data skor pada tabel 7 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes akhir Membaca Cepat Kelompok Kontrol

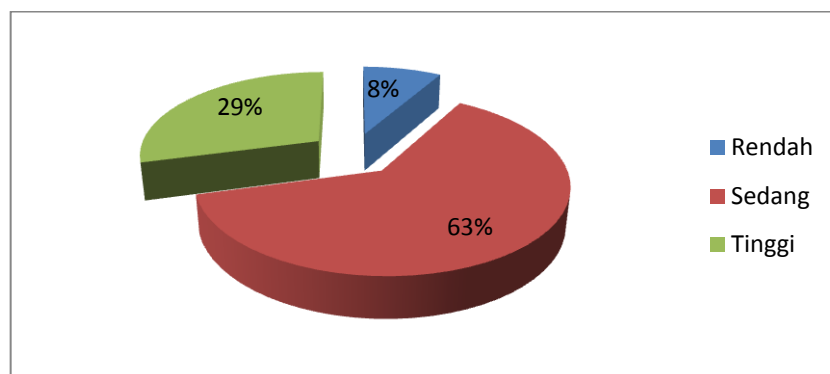
Berdasarkan tabel 7 dan histogram gambar 5 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 25 sebanyak 1 siswa. Kemudian, siswa yang memperoleh skor terendah, yaitu 11 sebanyak 1 siswa. Skor 19

diperoleh siswa terbanyak, yaitu 6 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kelompok kontrol dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 8: Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 16	2	8,33	24	100
2	Sedang	16 s.d 20	15	62,5	22	91,67
3	Tinggi	> 20	7	29,17	7	29,17
Jumlah			24	100		

Tabel 8 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 6: Diagram Kecenderungan Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Kontrol

Dari diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 2 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 15 siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 7 siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

d. Data Skor Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Eksperimen

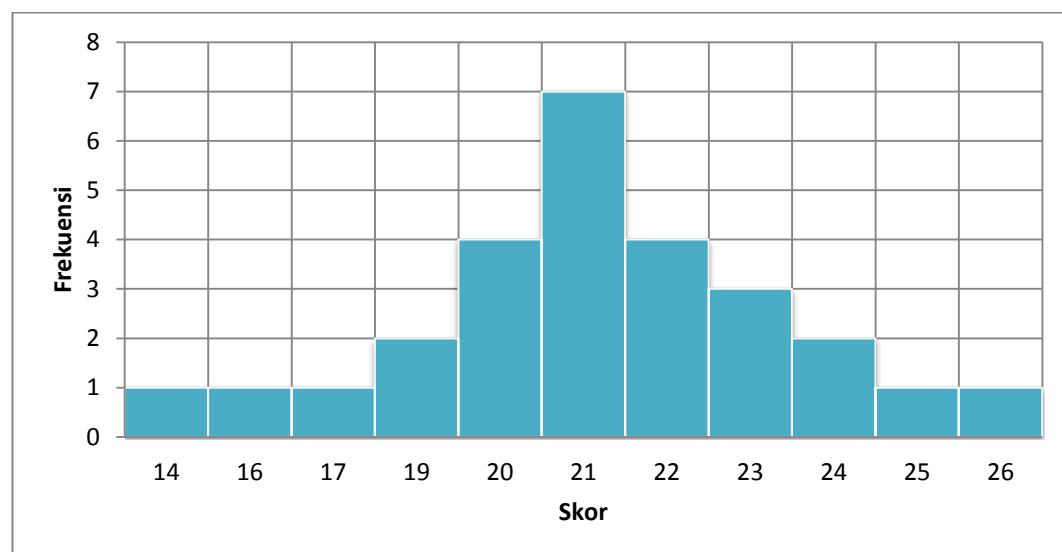
Pemberian tes akhir membaca cepat pada kelompok eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian kemampuan membaca cepat dengan

menggunakan Teknik Khusus. Subjek pada tes akhir kelompok kontrol sebanyak 27 siswa. Data hasil tes akhir kelompok eksperimen diperoleh skor tertinggi 26 dan skor terendah 14 dengan *mean* 21,04; *median* 19; *mode* 19; dan standar deviasi 2,60888. Hasil perhitungan skor tes akhir eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 189.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	14	1	3,70	27	100
2	16	1	3,70	26	96,3
3	17	1	3,70	25	92,59
4	19	2	7,41	24	88,89
5	20	4	14,81	22	81,48
6	21	7	25,96	18	66,67
7	22	4	14,81	11	40,74
8	23	3	11,11	7	25,93
9	24	2	7,14	4	14,81
10	25	1	3,70	2	7,41
11	26	1	3,70	1	3,70
Jumlah		27	100		

Data skor pada tabel 9 di atas dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



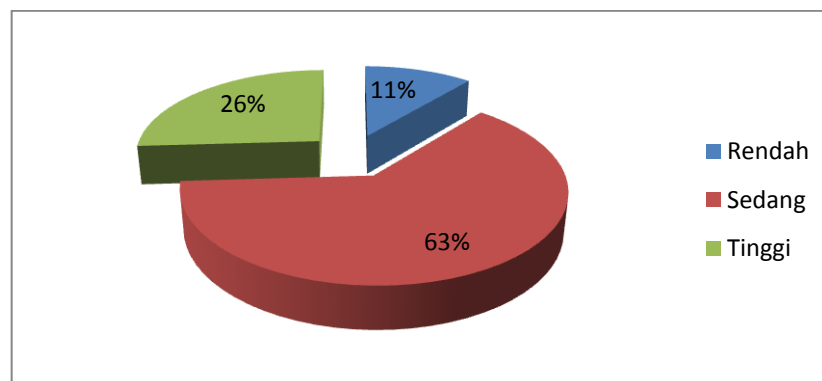
Gambar 7: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel 9 dan histogram gambar 7 dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh skor tertinggi, yaitu 26 sebanyak 1 siswa. Kemudian, siswa yang memperoleh skor terendah, yaitu 14 sebanyak 1 siswa. Skor 21 diperoleh siswa terbanyak, yaitu 7 siswa. Berdasarkan data statistik yang dihasilkan dapat disajikan kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir kelompok eksperimen dalam tabel dan diagram pie.

Tabel 10: Kategori Kecenderungan Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	F	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 18	3	11,11	27	100
2	Sedang	18 s.d 22	17	62,96	24	88,89
3	Tinggi	> 22	7	25,93	7	25,93
Jumlah			27	100		

Tabel 10 di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 8: Diagram Kecenderungan Skor Tes Akhir Membaca Cepat Kelompok Eksperimen

Dari diagram di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat 3 siswa yang skornya masuk ke dalam kategori rendah, 17 siswa masuk ke dalam kategori sedang, dan 7 siswa masuk ke dalam kategori tinggi.

e. Perbandingan Data Skor Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Tabel-tabel yang akan disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, median, modus, dan simpangan, baik dari kelompok kontrol maupun dari kelompok eksperimen. Tabel-tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik tes awal maupun tes akhir, yaitu sebagai berikut.

Tabel 11: Perbandingan Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMA N 2 Banguntapan Bantul

Data		N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Modus	Simpangan Baku
Tes Awal	Kontrol	24	21	12	16,67	17	17	2,25864
	Eksperimen	27	22	13	17,33	17	17	2,30384
Tes Akhir	Kontrol	24	25	11	19,08	19	19	3,14735
	Eksperimen	27	26	14	21,04	21	21	2,60888

Dari tabel di atas, dapat dibandingkan antara skor tes awal dan skor tes akhir kemampuan membaca cepat yang dimiliki oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada saat tes awal kemampuan membaca cepat pada kelompok kontrol, skor tertinggi 21 dan skor terendah 12, sedangkan pada tes akhir skor tertinggi 25 dan skor terendah 11. Pada tes awal kemampuan membaca cepat kelompok eksperimen, skor tertinggi 22 dan skor terendah 13, sedangkan pada tes akhir skor tertinggi 26 dan skor terendah 14.

Skor rata-rata antara skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol mengalami kenaikan. Pada saat tes awal, skor rata-rata kelompok kontrol 16,67, sedangkan rata-rata skor tes akhir 19,08. Kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 2,41. Skor rata-rata antara skor tes awal dan tes akhir

kelompok eksperimen juga mengalami kenaikan. Pada saat tes awal, skor rata-rata kelompok eksperimen 17,33, sedangkan rata-rata skor tes akhir 21,04. Kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 3,71. Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 1,3.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas ini, diperoleh dari tes awal dan tes akhir, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengujian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat 0,05 (taraf kesalahan 5%). Berikut ini disajikan tabel rangkuman hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 12: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

Data		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Tes Awal	Kontrol	0,108	24	0,200	0,982	24	0,922	$p > 0,05$ (normal)
	Eksperimen	0,113	27	0,200	0,977	27	0,784	$p > 0,05$ (normal)
Tes Akhir	Kontrol	0,171	24	0,069	0,938	24	0,146	$p > 0,05$ (normal)
	Eksperimen	0,161	27	0,070	0,948	27	0,187	$p > 0,05$ (normal)

Dari uji data di atas, terlihat bahwa distribusi datanya adalah normal. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai indeks yang diperoleh, baik *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilks* adalah $p > 0,05$. Artinya, sebaran skor variabel tersebut, baik menurut *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilks*, dinyatakan

normal. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 196-199.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan. Uji homogenitas dilakukan pada tes awal dan tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data dikatakan bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari pada taraf kesalahan, yaitu 0,05. Proses penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Rangkuman hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sedangkan hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 200-201.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Tes Awal	0,039	1	49	0,844
Tes Akhir	0,416	1	49	0,522

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan data tes awal siswa diperoleh *Levene Statistic* sebesar 0,039 dengan $df1=1$ dan $df2=49$ serta signifikansi data di atas lebih dari 0,05, sehingga skor tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen. Hasil perhitungan data tes akhir siswa diperoleh *Levene Statistic* sebesar 0,416 dengan $df1=1$ dan $df2=49$ serta signifikansi 0,522. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05, maka skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dinyatakan homogen.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji apakah skor rerata tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen terhadap kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Syarat bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil dari pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Perhitungan uji-t menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

a. Uji-t Tes Awal Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes awal kemampuan membaca cepat dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca cepat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dilakukan pembelajaran. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 202. Rangkuman hasil uji-t tes awal kemampuan membaca cepat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: **Hasil Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	1,041	49	0,303	$p > 0,05 =$ tidak signifikan

Keterangan:

df : derajat kebebasan

p : peluang galat

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,041 dengan $df=49$ pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,303. Nilai p lebih besar daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,303 > 0,05$).

Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca cepat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan.

b. Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor tes awal dan tes akhir kemampuan membaca cepat pada kelompok kontrol, meliputi jumlah subjek (N), *mean*, *median*, *mode*, dan simpangan baku. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

Data	N	Mean	Median	Modus	Simpangan Baku
Tes Awal Kelompok Kontrol	24	16,67	17	17	2,25864
Tes Akhir Kelompok Kontrol	24	19,08	19	19	3,14735

Data skor tes awal dan tes akhir kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cepat sebelum dan sesudah pembelajaran terhadap kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir dalam bentuk tabel.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol	-3,382	23	0,003	$p < 0,05$ = signifikan

Dari tabel di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah -3,382, $df=23$, nilai p 0,003. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca cepat yang

signifikan dalam kelompok kontrol pada saat tes awal dan tes akhir. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 204.

c. Uji-t Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor tes awal dan tes akhir kemampuan membaca cepat pada kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean*, *median*, *mode*, dan simpangan baku. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17: Perbandingan Data Statistik Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

Data	N	Mean	Median	Modus	Simpangan Baku
Tes Awal Kelas Eksperimen	27	17,33	17	17	2,30384
Tes Akhir Kelas Eksperimen	27	21,04	21	21	2,60888

Data skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca cepat sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Berikut rangkuman hasil uji-t skor tes awal dan tes akhir dalam bentuk tabel.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	P	Keterangan
Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Eksperimen	-4,909	26	0,000	$p < 0,05$ = signifikan

Dari tabel di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah -4,909, $df=26$, nilai p 0,000. Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan membaca cepat yang

signifikan dalam kelompok eksperimen pada saat tes awal dan tes akhir. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 205.

d. Uji-t Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data tes akhir membaca cepat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cepat antara kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dengan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 203. Rangkuman hasil uji-t data tes akhir kemampuan membaca cepat pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19: Hasil Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	P	Keterangan
Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	2,423	49	0,019	$p < 0,05 =$ signifikan

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,423 dengan $df=49$, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,019. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,019 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dengan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus.

Berdasarkan keempat data uji-t di atas, diperoleh kesimpulan: (1) skor tes awal kemampuan membaca cepat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor tes awal dan tes akhir kemampuan membaca cepat kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan; (3) skor tes awal dan tes akhir keterampilan membaca cepat kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (4) skor tes akhir kemampuan membaca cepat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a).

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (Hipotesis nol) yang berbunyi: “Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus.”

Perbedaan kemampuan membaca cepat kelompok yang mendapat pembelajaran membaca cepat menggunakan Teknik Khusus dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil uji-t data tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 19.

Hasil analisis uji-t data tes akhir kemampuan membaca cepat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,423 dengan $df=49$, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,019. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,019 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus, **ditolak**.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus.” Hipotesis

tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_o (hipotesis nol) yang berbunyi “Pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca cepat tanpa Teknik Khusus.”

Keefektifan Teknik Khusus dalam pembelajaran membaca cepat dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor tes awal dan skor tes akhir kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan. Hasil analisis uji-t data tes awal dan tes akhir kemampuan membaca cepat kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar -4,909, $df = 26$, dan nilai p 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Perhitungan *gain score* dengan membandingkan kenaikan rata-rata pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh hasil berikut. Skor rata-rata tes awal membaca cepat kelompok kontrol adalah 16,67 dan rata-rata tes akhir sebesar 19,08. Artinya, terjadi peningkatan rata-rata kemampuan membaca cepat pada kelompok kontrol sebesar 2,41. Pada kelompok eksperimen, skor rata-rata tes awal membaca cepat sebesar 17,33 dan rata-rata tes akhir sebesar 21,04. Artinya, terjadi peningkatan rata-rata kemampuan membaca cepat kelompok eksperimen sebesar 3,71. Pada saat tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama mengalami peningkatan skor rata-rata. Akan tetapi, peningkatan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Selisih diantara keduanya mencapai 1,3. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan uji-t hipotesis sebagai berikut.

Ho : Pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus, **ditolak**.

Ha : Pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul pada kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 51 siswa dengan rincian 24 siswa sebagai kelompok kontrol dan 27 siswa sebagai kelompok eksperimen. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cepat antara siswa kelompok kontrol yang diberi pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus dan siswa kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan Teknik Khusus dalam pembelajaran membaca cepat pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit.

Kondisi awal kemampuan membaca cepat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui dengan melakukan tes awal membaca cepat pada kedua kelompok. Kedua kelompok tersebut diberi tugas berupa tes pilihan ganda berjumlah 30 butir soal dengan lima alternatif jawaban. Data yang diperoleh dari tes awal selanjutnya diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

Data tes awal kemampuan membaca cepat kelompok kontrol dengan subjek sebanyak 24 siswa diperoleh skor tertinggi 21 dan skor terendah 12. Hasil analisis deskriptif skor tes awal kelompok kontrol diperoleh *mean* 16,67; *median* 17; *mode* 17; dan simpangan baku 2,25864. Data tes awal kemampuan membaca cepat kelompok eksperimen dengan subjek sebanyak 27 siswa diperoleh skor tertinggi 22 dan skor terendah 13. Hasil analisis deskriptif skor tes awal kelompok eksperimen diperoleh *mean* 17,33; *median* 17; *mode* 17; dan simpangan baku 2,30384. Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa skor tes awal kemampuan membaca cepat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen masih tergolong rendah.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Cepat Siswa yang Diajar dengan Teknik Khusus dengan Siswa yang Diajar tanpa Teknik Khusus

Kemampuan membaca seseorang dengan orang lain tentu berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu adanya uji tes kemampuan membaca. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik memahami informasi yang terdapat dalam bacaan (Nurgiyantoro, 2011: 371). Teks bacaan yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk

dipahami. Pemilihan wacana juga harus dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, isi, panjang, dan jenis atau bentuk wacana (Nurgiantoro, 2011: 371-373).

Setelah melakukan tes awal pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka akan diperoleh skor tes awal kedua kelompok itu. Skor tersebut kemudian dianalisis dengan uji-t sebagai data tes awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil analisis uji-t itu, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,041 dengan $df=49$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,303. Nilai p lebih besar daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,303 > 0,05$).

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil uji-t tes awal menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang akan diberi pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dengan siswa yang akan diberi pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus. Dengan kata lain, kemampuan membaca cepat di awal penelitian pada kedua kelompok setara.

Setelah diberi tes awal, siswa-siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menerima pembelajaran membaca cepat sebanyak empat kali. Siswa dari kelompok kontrol menerima pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus, sedangkan siswa dari kelompok eksperimen menerima pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus. Teknik Khusus dalam proses pembelajaran membaca cepat pada kelompok eksperimen lebih efektif dibanding dengan proses pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus pada kelompok kontrol.

Perbedaan kemampuan membaca cepat antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terlihat pada proses pembelajaran membaca cepat. Masing-masing kelompok akan mengikuti sebanyak empat kali pembelajaran dengan materi yang sama.

Dalam penelitian ini, materi yang diberikan dalam pembelajaran membaca cepat, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen meliputi menghitung kecepatan membaca, kecepatan efektif membaca, teknik membaca, dan pokok-pokok isi bacaan. Seperti yang dijelaskan Soedarso (2006: 28) bahwa pemahaman/ komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Di dalam pemahaman tersebut ada beberapa hal yang diperlukan, antara lain: menguasai perbendaharaan kata mengenai bacaan yang sedang dibaca dan akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa).

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan yang berbeda, kemudian dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui perkembangan siswa. Tes akhir dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca cepat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mengikuti proses pembelajaran yang berbeda. Tes akhir tersebut dilakukan dengan cara memberi tugas kepada kedua kelompok berupa tes pilihan ganda berjumlah 30 butir soal dengan empat alternatif jawaban.

Data tes akhir kemampuan membaca cepat kelompok kontrol dengan subjek sebanyak 24 siswa diperoleh skor tertinggi 25 dan skor terendah 11. Hasil analisis deskriptif skor tes akhir kelompok kontrol diperoleh *mean* 19,08; *median*

19; *mode* 19; dan simpangan baku 3,14735. Data tes akhir kemampuan membaca cepat kelompok eksperimen dengan subjek sebanyak 27 siswa diperoleh skor tertinggi 26 dan skor terendah 14. Hasil analisis deskriptif skor tes akhir kelompok eksperimen diperoleh *mean* 21,04; *median* 21; *mode* 21; dan simpangan baku 2,60888. Dari hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa skor tes akhir kemampuan membaca cepat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan.

Selanjutnya, berdasarkan analisis hasil uji-t skor tes akhir antarkelompok, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,423 dengan $df=49$, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,019. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,019 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Erna Sulistyawati (2004) dengan judul "Keefektifan Penggunaan Teknik Skimming dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas II SMA Negeri I Patuk Gunung Kidul. Hasil penelitian Sulistyawati (2004), (1) ada perbedaan keefektifan pembelajaran membaca dengan teknik skimming dengan tanpa teknik skimming dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji-t diperoleh harga t sebesar 6,786 dengan db 78 dan p hitung sebesar 0,000; (2) pembelajaran

membaca dengan teknik skimming efektif dibandingkan tanpa dengan teknik skimming dalam meningkatkan kecepatan membaca siswa. Hal ini terlihat dari hasil uji *scheffe* diperoleh harga F sebesar 46,051 dan db 1:78 dan p hitung sebesar 0,000.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Danur Windo (2011) berjudul “*Keefektifan Model Pembelajaran Bereaksi Cepat dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas X SMA N 1 Godean.*” Hasil penelitian Windo (2011), (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* dengan tanpa mendapatkan pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu t hitung sebesar 2,266 dengan db = 50 dan nilai $p = 0,028$ ($p < 0,05$); (2) model pembelajaran membaca *Bereaksi Cepat* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa kelas X SMA N I Godean. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan skor rerata *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen yaitu 63,38 lebih besar apabila dibandingkan dengan peningkatan skor rerata *pretest* ke *posttest* kelompok kontrol yaitu sebesar 36,73.

3. Keefektifan Teknik Khusus dalam Pembelajaran Membaca Cepat pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

Tingkat keefektifan penggunaan Teknik Khusus dalam Pembelajaran Membaca Cepat pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode tersebut. Hasil analisis uji-t data tes akhir kemampuan membaca cepat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan

komputer program SPSS 16, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,423 dengan $df=49$, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,019. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan sebesar 0,05 ($0,019 < 0,05$).

Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus. Selain itu, terdapat kenaikan skor rerata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rata-rata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 3,71, sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 2,41. Perbedaan kenaikan skor rata-rata tes akhir kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rerata kelompok kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus lebih efektif daripada pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan Teknik Khusus, yaitu meningkatkan kemampuan siswa untuk mencari ide utama atau pokok-pokok isi teks/wacana. Pembelajaran dengan metode tersebut membuat siswa berinteraksi aktif dengan pikiran dan keseluruhan isi bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rahim (2011: 3) yang menyatakan bahwa membaca adalah proses interaktif yang bila dilakukan dengan senang hati, maka pembaca akan memperoleh tujuan yang diinginkan. Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus memiliki

motivasi dan antusias yang tinggi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut mempengaruhi tingkat pencapaian kecepatan dan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Teknik Khusus pada dasarnya mampu membantu siswa mendapatkan pemahaman bacaan secara utuh sesuai dengan Taksonomi Barrett. Siswa yang diberi perlakuan metode tersebut mampu memahami bacaan serta meningkatkan kecepatan membaca mereka dalam membaca berbagai materi bacaan sehingga lebih efisien dalam menggunakan waktu dalam membaca juga dalam belajar.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran membaca cepat tidak hanya diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, tetapi juga diperlukan metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan berpikir logis. Dengan demikian, siswa akan memiliki konsep pemahaman yang baik tentang isi bacaan. Teknik Khusus lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cepat karena dapat membangun minat dan motivasi siswa terhadap bacaan sehingga pemahaman mereka pun meningkat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan Teknik Khusus serta untuk mengetahui keefektifan Teknik Khusus

dalam pembelajaran membaca cepat pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut.

1. Waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian cukup singkat, yaitu satu bulan. Hal ini dikarenakan pihak sekolah hanya memberikan izin untuk melakukan penelitian pada batas waktu tersebut dengan jadwal yang telah disepakati bersama oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mahasiswa peneliti.
2. Penelitian dilakukan hanya pada satu sekolah untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antarsampel yang menjadikan bias pada penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca cepat antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus. Perbedaan kemampuan membaca cepat tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, yaitu hasil penghitungan menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar daripada skor t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,423$; $p = 0,019$; $p < 0,05$) pada taraf kesalahan 0,05 (5%) dan df sebesar 49.
2. Teknik Khusus terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca cepat siswa kelas XI SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul. Keefektifan penggunaan teknik tersebut dalam pembelajaran membaca cepat pada penelitian ini dapat ditunjukkan dengan perbedaan hasil uji-t tes awal dan tes akhir kemampuan membaca cepat kelompok eksperimen, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,909 dengan $df = 26$ dan p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf kesalahan 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil uji-t tersebut menunjukkan keefektifan Teknik Khusus dalam pembelajaran membaca cepat pada kelompok eksperimen. Selain itu, terdapat kenaikan skor rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor rata-rata pada kelompok

eksperimen mengalami kenaikan sebesar 3,71, sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan sebesar 2,41. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus lebih efektif daripada pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan Teknik Khusus pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran membaca cepat tanpa menggunakan Teknik Khusus pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian dan minat belajar siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan Teknik Khusus.

C. Saran

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan Teknik Khusus dalam pembelajaran membaca cepat karena sudah teruji efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan kecepatan dan pemahaman terhadap bacaan.

2. Dalam pembelajaran membaca, guru diharapkan memperhatikan perkembangan psikologis, kemampuan kecepatan, dan pemahaman siswa, sehingga dapat menentukan jenis bacaan yang tepat untuk siswa.
3. Diharapkan ada peneliti selanjutnya dengan kelas yang lebih banyak, berkaitan dengan pembelajaran membaca cepat dengan Teknik Khusus. Hal itu ditujukan agar dapat mengatasi kegiatan pembelajaran yang monoton. Selain itu, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa yang belum terungkap dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmayanti, Nani, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Tingkat Semenjana*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Depdiknas, Pusat Kurikulum. 2006. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jakarta*. Balibang.
- Fatmawati, Elly. 2005. Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat 250 Kpm dengan Pembelajaran Latihan Berjenjang dan Penilaian Authentic Assessment pada Siswa Kelas VIIIA MTs Miftahul Ulum Rengaspendawa Kabupaten Brebes. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Semarang.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Yeti Mulyati. 2000. *Membaca 2*. Jakarta : Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Menengah Umum. Bagian Proyek Penataran Baru SLTP Setara D.III.
- Hernowo. 2003. *Quantum Reading*. Bandung: MLC.
- Iskandarwassid, Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamidjan. 1996. *Teori Membaca*. Surabaya : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Noer, Muhammad. 2010. *Speed Reading for Beginners: Panduan Membaca Lebih Cepat, Lebih Cerdas, dan Pemahaman yang Lebih Baik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, Erna. 2004. Keefektifan Penggunaan Teknik Skimming dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas II SMP N I Patuk Gunung Kidul. *Skripsi S1*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Supriyono. 2008. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret*. [http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing siswa membaca-cerdas.pdf](http://awidyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing_siswa_membaca-cerdas.pdf). (diunduh pada 5 Januari 2014).
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Windo, Danur. 2011. Keefektifan Model Pembelajaran Bereaksi Cepat dalam Meningkatkan Kecepatan Membaca Siswa Kelas X SMA N 1 Godean. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiryojijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Perangkat Pembelajaran

(Silabus dan RPP)

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Banguntapan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 2

[illegible]

Instrumen untuk RPP Pembelajaran 1 dan Perlakuan 1

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan isi wacana yang telah Anda baca dengan memberi tanda silang pada jawaban yang paling tepat!

1. Ide pokok paragraf pertama adalah ...
 - a. Ketenaran Pleret kalah dibandingkan Kotagede.
 - b. Komplek Makam Ratu Mas merupakan salah satu situs peninggalan Amangkurat I yang terletak di Pleret.
 - c. Makam Gunung Kelir dibangun pada tahun 1662-1668.
 - d. Komplek Makam Ratu Mas merupakan salah satu situs peninggalan Amangkurat I yang terletak di Pleret.
 - e. Makam Ratu Mas Malang terletak di sebuah bukit, yaitu Gunung Kelir.
2. Ide pokok paragraf kedua adalah ...
 - a. Amangkurat adalah raja Mataram Islam.
 - b. Kekayaan Sejarah di Pleret karena perannya sebagai Ibukota Kesultanan Mataram Islam.
 - c. Hampir semua peninggalan di Pleret tersembunyi di tanah dan menanti untuk ditemukan lagi.
 - d. Walau hanya berselang sekita 300 tahun, peninggalan di Pleret tak lagi utuh.
 - e. Masyarakat sekitar masih mengeramatkan makam tersebut.
3. Amangkurat I adalah putra dari
 - a. Ratu Mas Malang
 - b. Sultan Mataram Islam
 - c. Sultan Agung Hanyokrokusumo
 - d. Raja Mataram Islam
 - e. Raja Gunung Kelir
4. Ide pokok paragraf ketiga adalah ...
 - a. Makam Gunung Kelir dibangun pada tahun 1662-1668.
 - b. Bangunan Makam Gunung Kelir berupa batu putih untuk dinding, serta batu andesit untuk nisan.
 - c. Makam Ratu Mas Malang terletak di sebuah bukit, yaitu Gunung Kelir.
 - d. Masyarakat sekitar masih mengeramatkan makam tersebut.
 - e. Lumut dan tembok miring menyebabkan makam memprihatinkan
5. Penyebab utama kerusakan makam Gunung Kelir adalah
 - a. Masyarakat sekitar yang mengeramatkan sehingga tidak ada yang merawat
 - b. Pengunjung
 - c. Pemerintah yang tidak peduli
 - d. Faktor alam
 - e. Faktor Gaib
6. Makam Ratu Mas Malang selesai dibangun pada....
 - a. 11 Juli 1668
 - b. 11 Juni 1668
 - c. 11 Juli 1688

- d. 11 Juni 1688
- e. 11 Juni 1886
- 7. Untuk menuju makam ini kita akan mendapatkan tantangan, *kecuali*
 - a. Jalan yang melewati bebatuan dan tanah
 - b. Jalannya tidak beraspal
 - c. Jalurnya tidak jelas
 - d. Di sekeliling hanya terdapat pohon-pohon yang tegap berdiri
 - e. Penerangan yang kurang
- 8. Hal yang menyebabkan kondisi makam sudah sangat memprihatinkan adalah, *kecuali*
 - a. Tembok sudah miring
 - b. Tembok banyak ditumbuhi lumut
 - c. Ukiran-ukiran wayang tertutupi lumut dan tidak jelas
 - d. Makam tidak diperhatikan pemerintah
 - e. Banyak sampah berserakan
- 9. Ide pokok paragraf terakhir adalah ...
 - a. Pemerintah tidak memperhatikan makam sehingga tidak terawat
 - b. Makam tidak terawat dan tembok-tembok miring
 - c. Kondisi makam sangat memprihatinkan
 - d. Lumut dan tembok miring menyebabkan makam memprihatinkan
 - e. Makam Gunung Kelir dibangun pada tahun 1662-1668.
- 10. Kondisi ukiran-ukiran wayang sangat memprihatinkan karena ...
 - a. Sudah termakan usia
 - b. Sudah tertutupi lumut
 - c. Tembok sudah miring
 - d. Tidak mendapat perhatian dari pemerintah
 - e. Tidak ada yang melestarikan

B. Buatlah paragraf kesimpulan dari wacana yang telah Anda baca!

Instrumen untuk RPP Pembelajaran 2 dan Perlakuan 2

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan isi wacana yang telah Anda baca dengan memberi tanda silang pada jawaban yang paling tepat!

1. Ide pokok paragraf pertama adalah
 - a. Mari Pangestu ketika berkunjung ke Desa wisata Tanjung Karang.
 - b. Kemenparekraf) akan mempromosikan 900 desa wisata yang tersebar di seluruh Indonesia.
 - c. Warga Desa Tanjung Karang nantinya secara sukarela akan berpartisipasi dalam upaya pengembangan tersebut.
 - d. Kemenparekraf akan membantu pengembangan sarana wisata desa tersebut.
 - e. Desa Tanjung Karang berpotensi jadi destinasi wisata populer.
2. Perhatikan kutipan paragraf berikut!

Dalam rangkaian Hari Nusantara 2013, Menparekraf mencanangkan desa wisata dan mengemukakan bahwa Sulawesi Tengah kaya akan potensi bahari yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik pariwisata (1). Salah satunya adalah Desa Tanjung Karang yang berada di Kelurahan Labuan Bajo (2). Keindahan desa tepi pantai ini menarik banyak wisatawan, sehingga untuk memaksimalkan potensinya kini dijadikan desa wisata (3). "Pengembangan Desa Tanjung Karang sebagai desa wisata sebenarnya sudah dilakukan sejak 2012, meski secara resmi baru dicanangkan sekarang," ujar Mari saat memberikan sambutan di Anjungan Rakyat Kabupaten Donggala (4).
Kalimat utama dalam paragraf kelima terletak pada kalimat ke

 - a. (4)
 - b. (3)
 - c. (2)
 - d. (1)
 - e. (1) dan (2)
3. Salah satu potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Tanjung Karang adalah
 - a. wisata religi
 - b. kerajinan pahat
 - c. kuliner ikan
 - d. festival tari
 - e. kebudayaan laut
4. Perhatikan kutipan paragraf berikut!

Dalam rangkaian Hari Nusantara 2013, Menparekraf mencanangkan desa wisata dan mengemukakan bahwa Sulawesi Tengah kaya akan potensi bahari yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik pariwisata (1). Salah satunya adalah Desa Tanjung Karang yang berada di Kelurahan Labuan Bajo (2). Keindahan desa tepi pantai ini menarik banyak wisatawan, sehingga untuk memaksimalkan potensinya kini dijadikan desa wisata (3). "Pengembangan Desa Tanjung Karang sebagai desa wisata sebenarnya sudah dilakukan sejak 2012, meski secara resmi baru dicanangkan sekarang," ujar Mari saat memberikan sambutan di Anjungan Rakyat Kabupaten Donggala (4).

Kalimat utama dalam paragraf kelima terletak pada kalimat ke

- a. (4)
 - b. (3)
 - c. (2) dan (3)
 - d. (2)
 - e. (1)
5. Jika dibandingkan desa wisata lain, salah satu daya tarik yang diunggulkan Desa Tanjung Karang sehingga berpotensi menjadi desa wisata adalah
- a. alamnya yang masih asri
 - b. letaknya yang berada di bibir pantai
 - c. keunikan keseniannya
 - d. keramahan penduduknya
 - e. harga bahan pangan murah
6. Pernyataan berikut yang sesuai dengan isi paragraf terakhir bacaan tersebut adalah
- a. Pengembangan Desa Tanjung Karang menjadi desa wisata mendapat dukungan dari pemerintah.
 - b. Warga Desa Tanjung Karang nantinya secara sukarela akan berpartisipasi dalam upaya pengembangan tersebut.
 - c. Tanpa melakukan survei, pemerintah sudah yakin mengenai potensi-potensi wisata yang dimiliki Desa Tanjung Karang.
 - d. Para nelayan Desa Tanjung Karang akan segera menerima bantuan berupa kapal untuk melaut sekaligus alat transportasi untuk para turis.
 - e. Mari Pangestu ketika berkunjung ke Desa wisata Tanjung Karang.
7. Perhatikan kutipan paragraf berikut!

Dalam rangkaian Hari Nusantara 2013, Menparekraf mencanangkan desa wisata dan mengemukakan bahwa Sulawesi Tengah kaya akan potensi bahari yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik pariwisata (1). Salah satunya adalah Desa Tanjung Karang yang berada di Kelurahan Labuan Bajo (2). Keindahan desa tepi pantai ini menarik banyak wisatawan, sehingga untuk memaksimalkan potensinya kini dijadikan desa wisata (3). "Pengembangan

Desa Tanjung Karang sebagai desa wisata sebenarnya sudah dilakukan sejak 2012, meski secara resmi baru dicanangkan sekarang," ujar Mari saat memberikan sambutan di Anjungan Rakyat Kabupaten Donggala (4).

Kalimat utama dalam paragraf kelima terletak pada kalimat ke

- a. (4)
 - b. (3)
 - c. (1) dan (2)
 - d. (2)
 - e. (1)
8. Mengapa Kemenparekraf perlu mempromosikan desa-desa wisata itu?
- a. karena desa-desa masih membutuhkan bantuan untuk pengembangan wisata.
 - b. agar lebih dikenal di luar negeri.
 - c. untuk menarik minat wisatawan.
 - d. karena warga desa mengalami kesulitan untuk mempromosikannya sendiri.
 - e. karena desa-desa masih kekurangan dana untuk mempromosikan diri.
9. Perhatikan kutipan paragraf berikut!
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) akan mempromosikan 900 desa wisata yang tersebar di seluruh Indonesia agar lebih dikenal di mancanegara. "Kami akan mempromosikannya secara bersama-sama sehingga desa-desa wisata itu bisa dikenal di seluruh dunia," kata Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Mari Pangestu ketika berkunjung ke Desa wisata Tanjung Karang, Kelurahan Labuhan Bajo, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, Sabtu (14/12/2013).
- Gagasan utama kutipan paragraf di atas adalah
- a. kegiatan Kemenparekraf
 - b. kemajuan pariwisata Indonesia
 - c. promosi desa wisata oleh Kemenparekraf
 - d. potensi wisata desa-desa di Sulawesi
 - e. kegiatan warga desa
10. Karakter desa wisata yang akan dibawa oleh Desa Tanjung Karang adalah
- a. industri kreatif dan religi
 - b. wisata edukasi dan alam
 - c. pariwisata dan kerajinan tangan
 - d. kuliner dan kerajinan tangan
 - e. religi dan kuliner

B. Buatlah paragraf kesimpulan dari wacana yang telah Anda baca!

Instrumen untuk RPP Pembelajaran 3 dan Perlakuan 3

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan isi wacana yang telah Anda baca dengan memberi tanda silang pada jawaban yang paling tepat!

1. Berikut ini adalah proyek apartemen yang ada di Bekasi, *kecuali*
 - a. Grand Dhika City
 - b. Adele Park & Apartment
 - c. Trivium Terrace
 - d. One Sentosa Residence
 - e. Blue Oasis Apartment
2. Dibanding konsumen yang memanfaatkan fasilitas KPA, mayoritas konsumen apartemen lebih memilih
 - a. membeli secara individual
 - b. skema tunai berbunga
 - c. membeli dengan korporatis
 - d. skema tunai bertahap
 - e. membeli secara kolektif
3. Perhatikan kutipan paragraf berikut!

Menurut Presiden Direktur PT Pudjiadi Prestige Tbk, Damian Pudjiadi, pasar apartemen Bekasi terus tumbuh dengan ceruk khusus (1). Kebutuhannya meningkat dari tahun ke tahun yang berasal dari para karyawan, dan ekspatriat yang bekerja pada industri-industri yang beroperasi di Bekasi (2). "Jumlah mereka begitu banyak, namun kebutuhan huniannya belum terakomodasi secara maksimal (3). Selama ini, mereka menjadi komuter, ulang alik dari Jakarta ke tempat kerjanya di Bekasi (4). Sangat tidak produktif, karena mereka menempuh perjalanan setidaknya 2 jam," jelas Damian kepada *Kompas.com*, Sabtu (14/12/2013) (5).

Kalimat utama pada paragraf tersebut terletak pada kalimat ke

- a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)
 - e. (5)
4. Alasan dari banyaknya proyek apartemen di Bekasi adalah
 - a. biaya operasional proyek di Bekasi lebih rendah daripada di Jakarta
 - b. lahan untuk pendirian gedung di Bekasi masih mudah didapat
 - c. tingginya kebutuhan akan hunian khususnya apartemen
 - d. menarik para investor untuk menanamkan modalnya di Bekasi
 - e. biaya bahan pangan lebih murah

5. Gagasan utama dari paragraf ketiga adalah
 - a. kebutuhan akan hunian meningkat dari tahun ke tahun
 - b. pasar apartemen Bekasi terus tumbuh dengan ceruk khusus
 - c. banyak karyawan dan ekspatriat yang bekerja pada industri-industri di Bekasi
 - d. kebutuhan hunian para karyawan belum terakomodasi secara maksimal
 - e. pertumbuhan bisnis properti itu semoga dapat diimbangi dengan perluasan lapangan kerja
6. Jika dilihat dari segi bisnis, semakin banyak proyek apartemen yang didirikan di Bekasi, maka
 - a. semakin rendah peluang mengembangkan bisnis perhotelan di Bekasi
 - b. semakin banyak pendapatan yang diperoleh Pemkot Bekasi dari para investor
 - c. semakin sedikit lahan untuk taman kota karena sudah dipadati oleh gedung lain
 - d. semakin tinggi motivasi dan semangat para karyawan untuk bekerja
 - e. semakin rendah pendapatan masyarakat
7. Berdasarkan topik bacaan tersebut, tanggapan yang tepat untuk disampaikan adalah
 - a. sebaiknya diadakan seleksi bagi proyek-proyek apartemen yang akan didirikan di Bekasi
 - b. seberapa banyak proyek apartemen yang akan dibangun di Bekasi, proyek itu tidak akan sukses jika dikerjakan di Jakarta
 - c. pemerintah kota Bekasi seharusnya dapat menekan pertumbuhan proyek apartemen yang terlalu pesat itu karena berdampak negatif pada bisnis bidang lain
 - d. pertumbuhan bisnis properti itu semoga dapat diimbangi dengan perluasan lapangan kerja
 - e. sebaiknya pemerintah meningkatkan kualitas dan fasilitas hunian
8. Pasar apartemen di Bekasi terus tumbuh. Hal ini menunjukkan bahwa kota ini memiliki keunggulan dari segi
 - a. kependudukan
 - b. letak geografis
 - c. pemerintahan
 - d. keadaan cuaca
 - e. letak lahan
9. Pesan yang ingin disampaikan penulis melalui teks bacaan tersebut adalah
 - a. mempengaruhi pembaca agar lebih tertarik mengetahui lebih jauh tentang topik bacaan

- b. menyampaikan pengetahuan mengenai perkembangan bisnis properti di Indonesia
 - c. sekedar menginformasikan suatu suatu peristiwa yang berhubungan dengan hunian
 - d. menyediakan perbandingan antara informasi bacaan dengan keadaan yang dialami pembaca
 - f. memberi motivasi dan semangat para karyawan untuk bekerja
 - e.
10. Selain menambah proyek pembangunan, hal yang juga harus diperhatikan untuk menarik minat konsumen untuk membeli apartemen adalah
- a. meningkatkan kualitas dan fasilitas hunian
 - b. meningkatkan harga jual secara periodik
 - c. memberi syarat-syarat khusus bagi calon pembeli
 - d. mempermudah pembeli untuk membayar bunga pinjaman
 - e. meningkatkan keamanan huniannya

B. Buatlah paragraf kesimpulan dari wacana yang telah Anda baca!

Instrumen untuk RPP Pembelajaran 4 dan Perlakuan 4

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan isi wacana yang telah Anda baca dengan memberi tanda silang pada jawaban yang paling tepat!

1. Komposisi masakan Empal Gentong terdiri dari
 - a. lontong, kecambah matang, daging kerbau, dan parutan kelapa
 - b. nasi putih, gulai, daging kerbau, dan bawang goreng
 - c. nasi putih, kecambah matang, daging sapi, dan kucai
 - d. lontong, gulai, daging sapi, dan bawang goreng
 - e. nasi putih, gulai, daging kerbau, dan parutan kelapa
2. Berdasarkan makanan pelengkapanya, nasi Lengko mengandung ... daripada Empal Gentong.
 - a. lebih banyak lemak
 - b. lebih sedikit mineral
 - c. lebih banyak serat
 - d. lebih sedikit karbohidrat
 - e. lebih sedikit lemak
3. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan ciri khas masakan nasi Jamblang adalah
 - a. berasal dari nama daerah di sebelah utara Kota Cirebon
 - b. menggunakan daun jati sebagai pengawetnya
 - c. dapat disantap dengan aneka lauk-pauk
 - d. dulu merupakan makanan bagi para pekerja rodi
4. Perhatikan kutipan paragraf berikut!

Tidak hanya nasi jamblang dan lengko (1). Empal gentong juga sangat dicari orang ketika berada di Cirebon (2). Masakan ini berkuah dan serupa dengan gulai (3). Masakan ini berupa potongan daging sapi yang berendam dalam kuah santan (4). Penampilan semakin menarik jika dicampur dengan bumbu kuning (5). Sebagai pelengkap, makanan diberi kuah santan berwarna kuning serta ditaburi kucai dan bawang goreng (6). Semakin lengkap jika diberi bubuk cabai merah (7). Menikmati empal gentong ini sebaiknya ditemani beberapa potong lontong (8).

Kalimat penjelas pada paragraf tersebut terletak pada kalimat ke

- a. (1), (2), (3)
- b. (4), (5), (6)
- c. (2), (4), (7)
- d. (1), (2), (5)
- e. (2), (3), (4)

5. Alasan penamaan nasi Jamblang adalah
 - a. karena dibungkus dengan daun jati daerah jamblang
 - b. karena pedaganganya berasal dari jamblang
 - c. karena dulu menjadi makanan para pekerja paksa dari jamblang
 - d. karena hanya dapat ditemui di jamblang
 - e. sesuai selera penamaan saja
6. Gagasan utama dari paragraf kedua adalah
 - a. hidangan pelengkap empal gentong
 - b. makanan pendamping nasi jamblang dan lengko
 - c. empal gentong sebagai salah satu kuliner unggulan cirebon
 - d. proses memasak empal gentong
 - e. empal gentong juga sangat dicari orang ketika berada di Cirebon
7. Selain sebagai pengawet alami makanan dan memberi aroma yang menggugah selera, tujuan penggunaan daun jati sebagai pembungkus nasi Jambang adalah
 - a. mempertahankan ciri tradisional meskipun disajikan di restoran modern sekalipun
 - b. memanfaatkan daun jati yang banyak terdapat di daerah tersebut
 - c. memberi peluang usaha bagi para pemilik pohon jati untuk menjual daun-daunnya
 - d. memberi pewarna alami pada makanan (nasi) yang dibungkus
 - e. untuk menarik kemasan nasi Jamblang
8. Berdasarkan isi bacaan tersebut, saran yang tepat untuk disampaikan adalah
 - a. karena cirebon tidak hanya terkenal dengan kulinernya, maka sebaiknya mengutamakan wisata lain selain kuliner karena makanan di sana kurang seimbang nutrisinya
 - b. jika anda berencana untuk wisata kuliner ke cirebon, sebaiknya harus pandai menawar karena harga makanan di sana sangat mahal
 - c. akan lebih baik jika wisatawan yang datang ke cirebon membuat atau membawa makanan sendiri karena di tempat-tempat tertentu sulit ditemui rumah makan
 - d. kuliner tersebut harus dilestarikan baik sebagai warisan budaya juga untuk menarik para wisatawan
9. Berdasarkan komposisi Docang, makanan tersebut tepat disajikan untuk
 - a. makan siang
 - b. makan malam
 - c. makan pagi
 - d. makan sore
 - e. camilan

10. Hal-hal yang dapat dilakukan agar warisan kuliner tersebut tidak punah adalah
- a. mengajarkan prosedur pembuatan dan pemasaran beragam makanan itu kepada generasi penerus
 - b. mengawetkan aneka makanan tersebut kemudian menyimpannya
 - c. menyepakati peraturan untuk menyajikan kuliner itu hanya pada orang asli Cirebon
 - d. menolak jenis makanan yang berasal dari daerah lain dan mewajibkan menghidangkan makanan asli Cirebon di segala kesempatan
 - e. disajikan sebagai makanan sehari-hari

B. Buatlah paragraf kesimpulan dari wacana yang telah Anda baca!

Lampiran 2

Contoh Bahan Bacaan

Istana Kematian Gunung Kelir

Komplek Makam Ratu Mas Malang merupakan salah satu situs peninggalan dari Amangkurat I atau Amangkurat Agung yang berada di Desa Pleret, Kec. Pleret, Kab. Bantul, DIY. Pleret adalah nama sebuah kecamatan di Kab. Bantul, DI Yogyakarta. Letaknya sekitar 7 km ke selatan Kotagede. Ketenaran Pleret memang kalah dibandingkan kota pengerajin perak tersebut. Namun jangan salah, Pleret ternyata menyimpan kekayaan wisata sejarah yang unik dan juga menarik.

Kekayaan sejarah tersebut tak lepas dari peran Pleret sebagai Ibukota Kesultanan Mataram Islam saat pemerintahan Amangkurat I. Amangkurat I adalah Raja Mataram Islam Putra dari Sultan Agung Hanyokrokusumo yang memerintah pada tahun 1646-1677 dan berkraton di Pleret. Walau hanya berselang sekitar 300 tahun, peninggalan di Pleret tak lagi utuh. Namun itu yang menarik. Sebab hampir semuanya tersembunyi di dalam tanah, menanti untuk ditemukan lagi.

Makam Ratu Mas Malang atau Makam Gunung Kelir dibangun pada tahun 1665 dan selesai pada tanggal 11 Juni 1668 dengan menggunakan bahan bangunan berupa batu putih untuk dinding dan tembok keliling serta batu andesit untuk nisan. Komplek Makam Ratu Mas Malang terletak dipuncak sebuah bukit yaitu Gunung kelir. Masyarakat sekitar masih mengkeramatkan makam tersebut, namun kondisi makam kini sudah rusak, yang terutama disebabkan oleh faktor alam. Banyaknya akar-akar tanaman keras yang merusak tembok makam.

Untuk menuju makam ini, kita akan mendapatkan sebuah tantangan. Sebab untuk menuju makam tidak terdapat jalan yang beraspal. Kita akan berjalan melewati bebatuan dan tanah. Ketika melewati jalan ini kita akan terasa mendakigunung, sebab jalan yang kita lewati ialah jalan yang menanjak. Jalur jalanya tidak begitu jelas, arah petunjuk jalanya tidak ada. Di sekelilingnya hanya pohon-pohon yang berdiri tegap yang selalu setia mengisi bukit.

Kondisi makanya sangat memprihatikan sebab tembok-tembok yang mengelilingi makam sudah miring. Lumut-lumut sudah banyak yang tumbuh

seakan menjadi penghuni tembok-tembok ini. Selain dihuni oleh lumut-lumut di tembok pagar makam ini juga terdapat banyak ukiran-ukiran wayang. Kondisi ukiran-ukiran wayang ini sangat memprihatinkan ketika dilihat oleh kedua mata kita gambarnya tidak begitu jelas disebabkan sudah tertutupi oleh lumut-lumut yang menghuni tembok ini. Makam ini memang tidak diperhatikan oleh pemerintah salah satu sebab makam ini sangat tidak terawat.

Sumber: <http://infojogja.com>, edisi 13 Januari 2014

Kemenparekraf Akan Promosikan 900 Desa Wisata

DONGGALA, KOMPAS.com - Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) akan mempromosikan 900 desa wisata yang tersebar di seluruh Indonesia agar lebih dikenal di mancanegara. "Kami akan mempromosikannya secara bersama-sama sehingga desa-desa wisata itu bisa dikenal di seluruh dunia," kata Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Mari Pangestu ketika berkunjung ke Desa wisata Tanjung Karang, Kelurahan Labuhan Bajo, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, Sabtu (14/12/2013).

Dalam rangkaian Hari Nusantara 2013, Menparekraf mencanangkan desa wisata dan mengemukakan bahwa Sulawesi Tengah kaya akan potensi bahari yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik pariwisata. Salah satunya adalah Desa Tanjung Karang yang berada di Kelurahan Labuan Bajo. Keindahan desa tepi pantai ini menarik banyak wisatawan, sehingga untuk memaksimalkan potensinya kini dijadikan desa wisata. "Pengembangan Desa Tanjung Karang sebagai desa wisata sebenarnya sudah dilakukan sejak 2012, meski secara resmi baru dicanangkan sekarang," ujar Mari saat memberikan sambutan di Anjungan Rakyat Kabupaten Donggala.

Mari mengatakan bahwa Desa Tanjung Karang berpotensi jadi destinasi wisata populer karena desa ini merupakan perpaduan industri kreatif dan pariwisata. "Ada kuliner ikan bakar, kue basah, serta kerajinan ukir yang bisa dijual pada wisatawan untuk mensejahterakan masyarakat setempat," katanya.

Dengan pencaanangan ini, Kemenparekraf akan membantu pengembangan sarana wisata desa tersebut, seperti menambah perahu untuk turis, juga alat-alat selam karena desa ini juga terkenal dengan keindahan alam bawah lautnya. Usai melakukan pencaanangan tersebut, Menparekraf mengunjungi Desa Tanjung Karang dan melakukan penyelaman pantai yang ada di pesisir desa tersebut selama kurang lebih satu jam. "Keindahan bawah laut masih bagus, ikan-ikan, karangnya, masih terjaga," kata Mari.

Sumber: <http://travel.kompas.com> edisi Minggu, 15 Januari 2014

Bekasi Bakal Disesaki 18.128 Unit Apartemen!

BEKASI, KOMPAS.com - Tak salah jika Bekasi terkini ditahbiskan sebagai **lumbung apartemen murah**. Betapa tidak, belum lagi tahun ular air ini berakhir, sebanyak 18.128 unit apartemen, dilansir kepada publik. Jumlah unit apartemen tersebut berasal dari 16 proyek apartemen yang tersebar di berbagai titik strategis kawasan penyangga Jakarta ini. Ke-16 proyek apartemen tersebut adalah Green Palace Residence yang dikembangkan PT Pudjiadi Prestige Tbk, Grand Dhika City (Adhi Persada Properti), Indigo Apartment (Prioritas Land), TTL Residence (kolaborasi PT Lippo Cikarang Tbk, Toyota dan Tokyu Land), BTC Residence (PT Perdana Gapura Prima Tbk) dan Adede Park & Apartment (Artha Debang Development). Disusul kemudian oleh One Sentosa Residence (Cenas Rayaland), Grand Icon Caman Bekasi (Agung Abadi Group), Mutiara Apartment (Gaya Land Prokencana), Centerpoint Bekasi (Perum Perumnas), Oasis Apartment (PT Cowell Development Tbk), Trivium Terrace (PT Lippo Cikarang Tbk), Enviro (Hutama Karya Realtindo), M Gold Apartement (PT Metropolitan Land Tbk), Blue Oasis Apartment (Rekapastika Asri), dan Bekasi Tower 88 (Trio Propertindo Jaya).

Menurut Presiden Direktur PT Pudjiadi Prestige Tbk, Damian Pudjiadi, pasar apartemen Bekasi terus tumbuh dengan ceruk khusus. Kebutuhannya meningkat dari tahun ke tahun yang berasal dari para karyawan, dan ekspatriat yang bekerja pada industri-industri yang beroperasi di Bekasi. "Jumlah mereka begitu banyak, namun kebutuhan huniannya belum terakomodasi secara maksimal. Selama ini, mereka menjadi komuter, ulang alik dari Jakarta ke tempat kerjanya di Bekasi. Sangat tidak produktif, karena mereka menempuh perjalanan setidaknya 2 jam," jelas Damian kepada *Kompas.com*, Sabtu (14/12/2013).

Tingginya kebutuhan akan hunian, terutama apartemen, terlihat dari tingkat serapan pasar. Menurut Damian, sejak diluncurkan perdana Juni lalu, menara Acacia dalam pengembangan Green Palace Residence sudah terjual 320 unit, sementara menara Banyan terjual 100 unit dari total keseluruhan 1.080 unit. Menariknya, dari jumlah unit yang terjual dengan harga terendah Rp 220 juta tersebut, 100 unit di antaranya diborong investor, sisanya terbagi rata oleh konsumen individual dan konsumen korporat. Mereka membeli apartemen ini secara tunai bertahap. "Dibanding konsumen yang memanfaatkan fasilitas Kredit Pemilikan Apartemen (KPA), skema tunai keras dan tunai bertahap lebih dipilih oleh mayoritas konsumen. Hal ini terkait kebijakan *loan to value* (LTV) dan juga kenaikan suku bunga KPA," jelas Damian.

Sementara One Sentosa Residence yang digarap Cenas Rayaland, posisi terakhir sudah terserap 35 persen dari 750 unit apartemen yang dipasarkan pada tahap I pengembangan. "Kami berencana membangun sebanyak 1.700 unit

apartemen dalam 4 menara. Hingga saat ini harga jual kami patok senilai Rp 10 juta per meter persegi. Tahun depan, kami perkirakan meningkat menjadi Rp 12 juta/m² seiring dimulainya konstruksi," papar Direktur Utama Cenas Rayaland, Darto Chandra.

Jadi, bukan langkah keliru jika para pengembang ini membenamkan investasi ratusan miliar Rupiah guna meraup keuntungan di Bekasi. Untuk diketahui, Green Palace Residence diproyeksikan menelan dana investasi sebesar Rp 900 miliar, sedangkan One Sentosa Residence sebanyak Rp 150 miliar per menara dan Indigo Apartment sejumlah Rp 800 miliar. "Dari proyeksi nilai investasi tersebut, kami sudah menghitung potensi pendapatan penjualan sebesar Rp 420 miliar dari menara Acacia. Sementara menara Banyan bisa sekitar Rp 500 miliar-Rp 600 miliar. Menara berikutnya yang akan diluncurkan pada April 2014 lebih tinggi lagi, karena harga jual juga meningkat," tandas Damian. Pudjadi Prestige sendiri, menurut Damian, akan memulai pembangunan Green Palace Residence yang menempati lahan seluas 2,2 hektar, pada April 2014 mendatang.

Sumber: <http://properti.kompas.com>, Edisi Sabtu, 14 Januari 2014

Nasi Jamblang, Empal Gentong, hingga Kerupuk Udang

”Kota Udang” ini boleh disebut surga makanan. Mulai dari makanan berat hingga ringan (penganan) dengan mudah ditemukan di kedai hingga restoran. Sebut saja nasi jamblang. Begitu menyebut nasi jamblang, sebagian besar asosiasi kita tertuju pada nasi yang terbungkus daun jati dengan lauk yang beragam. Istilah ”jamblang” sendiri berasal dari nama daerah di sebelah barat Kota Cirebon, tempat asal pedagang makanan tersebut. Awalnya, nasi itu merupakan makanan untuk pekerja paksa pada zaman Belanda yang sedang membangun Jalan Daendels dari Anyer ke Panarukan (melewati Cirebon). Selain memberi bau khas daun jati, nasi dibungkus dengan daun jati juga agar tahan lama dan tetap terasa pulen. Pori-pori pada daun diyakini membuat nasi tetap terjaga kualitasnya meskipun disimpan lebih dari sehari. Ada juga nasi lengko. Nasi ini terdiri atas nasi putih yang diberi potongan tempe dan tahu goreng. Sebagai pelengkap, makanan ini diberi kecambah matang, potongan mentimun, dan irisan kucai. Makanan ini tidak lengkap tanpa kehadiran bawang goreng. Jangan lupa meneteskan kecap di atasnya.

Empal Gentong

Tidak hanya nasi jamblang dan lengko. Empal gentong juga sangat dicari orang ketika berada di Cirebon. Masakan ini berkuah dan serupa dengan gulai. Masakan ini berupa potongan daging sapi yang berendam dalam kuah santan. Penampilan semakin menarik jika dicampur dengan bumbu kuning. Sebagai pelengkap, makanan diberi kuah santan berwarna kuning serta ditaburi kucai dan bawang goreng. Semakin lengkap jika diberi bubuk cabai merah. Menikmati empal gentong ini sebaiknya ditemani beberapa potong lontong. Hmm... slurup...!

Empal gentong adalah kuliner berupa daging sapi dengan kuah yang merupakan makanan khas setempat yang bisa didapat di sepanjang jalur pantai utara dari Indramayu menuju Cirebon. Dinamakan empal gentong karena dimasak di atas kayu bakar dengan menggunakan gentong. Gentong tersebut terbuat dari gerabah.

Belum puas dengan makanan ”berat” cobalah makanan yang lebih ringan. Salah satu pilihan adalah tahu gejrot. Penganan satu ini pasti sudah tidak asing lagi karena sekarang banyak dijumpai di hampir seluruh kota di Jawa Barat, Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Tahu gejrot terbuat dari tahu matang (yang digoreng) dan dipotong-potong dengan ukuran kecil. Selanjutnya, ditambah bawang merah dan cabai rawit yang dihaluskan agak kasar. Tahu yang sudah dicampur bumbu tadi disiram kuah. Kuah ini terbuat dari rebusan gula merah dan cuka. Untuk lebih menambah eksotik masakan ini, saat penyajiannya, tahu gejrot diletakkan di atas piring kecil dari gerabah. Rasa manis, asin, dan asam membuat mata akan meleak setelah menyantapnya.

Nikmati juga kelezatan docang. Dalam sejarah kuliner Cirebon, docang merupakan makanan para wali. Meskipun menggunakan bahan makanan yang murah, karena sudah diramu dengan bumbu, docang terasa sangat nikmat. Docang merupakan sejenis lontong sayur yang terdiri atas beberapa potong lontong. Sebagai pelengkap, lontong diberi kecambah matang, daun singkong matang, dan parutan kelapa. Selanjutnya, bagian atas masakan ini disiram sayur lodeh. Makanan ini akan semakin lengkap jika diberi kerupuk. Docang sangat tepat dimakan untuk sarapan. Mumpung berada di kota pesisir yang lekat dengan udang, jangan lupa bawa pulang oleh-oleh kerupuk udang dan terasi.

Sumber: <http://travel.kompas.com>, Edisi Senin, 16 Januari 2014

Lampiran 3
Instrumen Penelitian
(Kisi-kisi, Instrumen, dan
Kunci Jawaban)

Kisi-Kisi Soal Tes Awal dan Tes Akhir Membaca Cepat

(Diadaptasi dari Klasifikasi Subketerampilan Pemahaman Membaca Menurut Taksonomi Barrett)

Materi	Indikator dan Soal	Butir Soal	Jumlah Soal
Bacaan “Istana Kematian Gunung Kelir”	Siswa mampu membaca teks dengan kecepatan 300 kata per menit	Soal A: 1-10 dan Soal B (Essay)	11
	Siswa mampu memahami ide pokok tiap paragraf	1, 2, 4, 9	4
	Pemahaman Literal: Siswa mampu memahami informasi tersurat di dalam wacana	Soal A: 3,5,6,7,10 Soal B (Essay)	6
	Pemahaman Inferensial: Siswa mampu memahami informasi tersirat di dalam wacana	Soal A: 1,2,4,8,9 Soal B (Essay)	6
	Siswa mampu menyimpulkan isi teks dengan baik	Soal B (Essay)	1
Bacaan “Kemenparekraf Akan Promosikan 900 Desa Wisata”	Siswa mampu membaca teks dengan kecepatan 300 kata per menit	Soal A: 1-10 dan Soal B (Essay)	11
	Siswa mampu memahami ide pokok tiap paragraf	1, 2, 4, 9	4
	Pemahaman Literal: Siswa mampu memahami informasi tersurat di dalam wacana	Soal A: 3,5,6,7,10 Soal B (Essay)	6
	Pemahaman Inferensial: Siswa mampu memahami informasi tersirat di dalam wacana	Soal A: 1,2,4,8,9 Soal B (Essay)	6
	Siswa mampu menyimpulkan isi teks dengan baik	Soal B (Essay)	1
Bacaan “Bekasi Bakal Disesaki 18.128 Unit Apartemen!”	Siswa mampu membaca teks dengan kecepatan 300 kata per menit	Soal A: 1-10 dan Soal B (Essay)	11
	Siswa mampu memahami ide		

	pokok tiap paragraf	1, 2, 4, 9	4
	Pemahaman Literal: Siswa mampu memahami informasi tersurat di dalam wacana	Soal A: 3,5,6,7,10 Soal B (Essay)	6
	Pemahaman Inferensial: Siswa mampu memahami informasi tersirat di dalam wacana	Soal A: 1,2,4,8,9 Soal B (Essay)	6
Bacaan “ Nasi Jamblang, Empal Gentong, hingga Kerupuk Udang”	Siswa mampu membaca teks dengan kecepatan 300 kata per menit	Soal A: 1-10 dan Soal B (Essay)	11
	Siswa mampu memahami ide pokok tiap paragraf	1, 2, 4, 9	4
	Pemahaman Literal: Siswa mampu memahami informasi tersurat di dalam wacana	Soal A: 3,5,6,7,10 Soal B (Essay)	6
	Pemahaman Inferensial: Siswa mampu memahami informasi tersirat di dalam wacana	Soal A: 1,2,4,8,9 Soal B (Essay)	6

Soal *Pretest* (Tes Awal) dan *Posttest* (Tes Akhir) Kemampuan Membaca Cepat

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 April dan 17 Mei 2014

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI

Waktu : 120 menit

Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan menulis huruf A, B, C, D, atau E dalam lembar jawab yang telah disediakan!

Bacalah teks berikut dengan cermat untuk menjawab soal nomor 1-11!

Akulturasi Budaya pada Songket

KOMPAS.com – Perkenalan masyarakat Indonesia dengan dunia pembuatan kain/tenun menurut banyak ahli sejarah telah dimulai sejak zaman prasejarah, ketika tanaman kapas mulai dikenal dan teknik pembuatan kapas menjadi benang ditemukan. Pada masa-masa selanjutnya, perjalanan manusia dari satu tempat ke tempat lain turut menentukan teknik pembuatan, bahan, dan motif kain berubah, termasuk di salah satu wilayah terpenting Nusantara, Kerajaan Sriwijaya.

Tidak ada catatan pasti bagaimana nenek moyang kita belajar memintal benang, membuat alat tenun, atau menciptakan berbagai motif yang rumit. Yang pasti, sejak ratusan tahun lampau, wilayah Nusantara menjadi jalur lalu lintas dan tempat singgah para pedagang. Berbagai kapal telah singgah dan bongkar muat di berbagai pelabuhan penting. Salah satu komoditas yang mereka bawa adalah kain.

Kain yang terkenal pada waktu itu adalah kain patola dari India dan kain sutra dari China. Pada masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya, China melakukan ekspansi perdagangan ke wilayah Sumatera bagian selatan. Di tempat itu, mereka melihat teknik pembuatan kain yang sama sekali baru bagi mereka, teknik tenun. Sementara itu, para bangsawan Kerajaan Sriwijaya mengagumi kehalusan sutra dari China. Perbedaan seni kain ini mengakibatkan adanya pertukaran motif dan material pembuatan kain.

Catatan para musafir China menyebutkan bahwa raja di bagian Sumatera telah memakai pakaian sutra. Pembuatan kain tenun atau yang disebut *sewet* di Sriwijaya mulai menggunakan sutra. Sementara itu, pengaruh India tampak pada disematkannya benang-benang emas pada tenun Sumatera. Aktivitas menenun songket pun berkembang. Akibat akulturasi budaya, orang Palembang mulai lebih berkreasi, mereka membuat sutra dalam

bentuk benang yang dipintai di sentra-sentra industri tenun tradisional. Kain itu kemudian dihiasi benang emas. Sutra bersulam benang emas inilah yang menjadi cikal bakal lahirnya Songket Palembang.

Asal mula istilah songket tidak terlacak dengan jelas. Namun, ada pendapat yang mengatakan kata itu berasal dari kata disongsong (diterima/disambut) dan di teket. Kata teket dalam bahasa Palembang lama berarti sulam. Kata itu mengacu pada proses penenunan, kain yang dibuat dengan cara disongsong dan disulam pada tenun. Kini, songket menjadi salah satu kain Nusantara yang paling dikenal. Pemanfaatannya pun luas. Siapa saja bisa menggunakan songket untuk acara pesta, upacara adat, maupun acara penting lainnya.

Sumber: <http://female.kompas.com>, Edisi Jumat, 13 Januari 2014

(dikutip dengan perubahan yang disesuaikan)

1. Pada masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya, China melakukan **ekspansi** perdagangan ke wilayah Sumatera bagian selatan.
Kata **ekspansi** pada kalimat tersebut bermakna
 - a. perekrutan anggota
 - b. perluasan wilayah
 - c. penguatan kekuasaan
 - d. pencarian keuntungan
 - e. pemerasan sebanyak-banyaknya
2. Proses akulturasi budaya yang menghasilkan songket Palembang bermula dari ketertarikan kedua belah pihak antara pedagang China dengan bangsawan Sriwijaya. Pedagang China tertarik dengan ..., sedangkan bangsawa Sriwijaya tertarik dengan
 - a. alat tenun – bahan sutra
 - b. motif tenun – kehalusan sutra
 - c. teknik tenun – sutra China
 - d. kain tenun – harga sutra
 - e. kain tenun – bahan sutra
3. Kalimat fakta dalam paragraf kedua terdapat pada kalimat ke
 - a. satu
 - b. dua
 - c. tiga

- d. empat
 - e. lima
4. Salah satu komoditas yang **mereka** bawa adalah kain. Kata ganti **mereka** pada kalimat tersebut menunjuk pada
- a. para pedagang
 - b. pedagang sutra
 - c. kita
 - d. nenek moyang
 - e. orang-orang kerajaan
5. Banyaknya musafir dari India dan China yang membawa kain dari daerah masing-masing berakibat pada
- a. persaingan dalam hal perdagangan kain
 - b. ramainya pelabuhan karena padatnya aktivitas di sana
 - c. banyak keuntungan yang didapat kerajaan
 - d. monopoli perdagangan oleh salah satu pihak yang terkuat
 - e. perpaduan budaya yang menghasilkan songket khas Palembang
6. Ide pokok paragraf keempat adalah
- a. perjalanan musafir China hingga sampai ke Nusantara
 - b. sejarah kerajaan Sriwijaya di Sumatra Selatan
 - c. pertemuan berbagai budaya di kerajaan Sriwijaya
 - d. kerjasama perdagangan antara China dan India
 - e. awal mula lahirnya songket Palembang
7. Banyaknya pedagang atau musafir yang singgah ke tanah Palembang pada waktu itu menunjukkan bahwa
- a. sejak dahulu Palembang memiliki daya tarik wisata yang tinggi
 - b. Palembang adalah kota yang menjadi tujuan utama untuk berbisnis
 - c. pemerintah kerajaan Sriwijaya mewajibkan pedagang asing atau musafir untuk singgah ke pelabuhannya
 - d. kerajaan Sriwijaya sangat terkenal hingga luar negeri
 - e. letak pelabuhannya yang strategis dalam jalur perdagangan dan pelayaran dunia
8. Sebagai seorang pelajar, komentar yang tepat untuk menanggapi bacaan di atas adalah
- a. mengabadikan warisan budaya itu di museum dan menyimpan dokumentasinya
 - b. mengabdikan diri di tempat-tempat bersejarah

- c. memperbanyak *study tour* untuk lebih mengetahui warisan-warisan budaya yang lain
 - d. bangga dengan warisan budaya nenek moyang dan turut serta dalam pelestariannya
 - e. turut serta dalam pelestarian dan menyimpan dokumentasi kesejarahannya
9. Berdasarkan akulturasi budaya pada songket, dapat dilihat bahwa masyarakat
- a. mudah dibodohi dan diperdaya untuk dimonopoli pendatang baru
 - b. pandai dalam memadupadankan kain sehingga tercipta songket yang indah
 - c. bersikap terbuka terhadap segala pengaruh yang baik yang datang dari luar
 - d. kurang menghargai budaya sendiri sehingga mudah terpengaruh dari luar
 - e. tidak bangga pada budaya mereka sendiri
10. Tujuan penulis menyusun artikel tersebut adalah
- a. untuk memberi hiburan kepada pembaca
 - b. untuk menyampaikan pengalamannya
 - c. untuk menambah pengetahuan masyarakat
 - d. untuk menjaga kelestarian budaya
 - e. untuk melatih pemahaman pembaca
11. Contoh kreativitas yang dapat melestarikan kain songket adalah
- a. membuat pakaian adat dengan bahan dasar songket
 - b. mewajibkan pemakaian selendang songket bagi warga Palembang
 - c. memadukan songket dengan rancangan busana modern
 - d. memakai songket dalam acara-acara adat
 - e. menciptakan alat tenun khusus untuk kain songket

Bacalah teks berikut dengan cermat untuk menjawab soal nomor 12-20!

Pebisnis Lebih Pilih iOS ketimbang Android

KOMPAS.com — Perangkat *mobile* tak hanya menjadi konsumsi pengguna umum, tetapi juga segmen korporat. Banyak perusahaan-perusahaan yang menggunakan perangkat *mobile* sebagai sarana untuk berkomunikasi dan bekerja. Lalu, sistem operasi apa yang paling banyak dipakai oleh pengguna dari kalangan bisnis ini? Untuk saat ini, platform iOS memiliki konsumen terbanyak di segmen usaha kecil menengah (UKM) dan menarik minat perusahaan skala besar. Android berada di posisi kedua, sementara pengguna *gadget mobile* Microsoft terus tumbuh di segmen korporat. Hal tersebut terungkap dari riset yang dilakukan firma Intermedia.

Menurut Intermedia, Apple meneruskan dominasinya di pasar perangkat *mobile* untuk segmen *small-medium bisnis* (SMB). Selama 10 bulan pertama di tahun 2013, terjadi pengaktifan perangkat Apple sebanyak 190.000 unit. Sementara itu, Samsung mengekor di belakangnya dengan 29.000 perangkat, diikuti oleh Motorola di urutan ketiga dengan 13.800 ribu perangkat. Selama periode tersebut, pangsa pasar Apple di segmen SMB mencapai 76 persen. Data tersebut bersumber dari Intermedia yang melayani sekitar 70.000 pemakai jasanya.

Sementara dikutip dari *Techcrunch*, Senin (16/12/2013), dalam periode yang sama, Microsoft memiliki pangsa pasar yang masih sedikit. Akan tetapi, terjadi peningkatan adopsi perangkat mereka sebesar 93 persen dibanding periode yang sama sebelumnya. Di tengah pengguna SMB, Android belum mampu menyaingi pangsa pasar Apple. Sistem operasi Google tersebut hanya memiliki pangsa pasar 25 persen di segmen korporat.

Di segmen bisnis yang lebih kecil, Android memang berhasil mengalahkan perangkat *mobile* Windows. Namun, di segmen skala *enterprise*, Microsoft memiliki momentum yang bisa mengejar Android. Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan besar lebih membutuhkan perangkat baru yang bisa selaras dengan infrastruktur TI mereka yang sudah ada.

Sumber: <http://tekno.kompas.com>, Edisi Senin, 16 Januari 2014

(dikutip dengan pengubahan yang disesuaikan)

12. *Operating System* (OS) yang memiliki peminat terbanyak adalah
 - a. Android
 - b. symbian
 - c. windows phone
 - d. iOS
 - e. blackberry
13. Jika dibandingkan dengan pengguna *gadget mobile* Microsoft, iOS memiliki konsumen terbanyak dari segmen
 - a. bisnis kelas menengah
 - b. bisnis kelas kecil
 - c. bisnis kelas sedang
 - d. bisnis kelas besar
 - e. bisnis semua kelas

14. Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf kedua termasuk ke dalam jenis paragraf
- a. campuran
 - b. induktif
 - c. distributif
 - d. deduktif
 - e. induktif-deduktif
15. Akan tetapi, terjadi peningkatan adopsi perangkat **mereka** sebesar 93 persen dibanding periode yang sama sebelumnya.
Kata ganti **mereka** pada kalimat di atas menunjuk pada subjek
- a. Microsoft
 - b. Pengguna *gadget mobile*
 - c. pengguna SMB
 - d. Android
 - e. Techcrunch
16. Mengapa dalam segmen firma atau perusahaan swasta Microsoft memiliki peluang mengalahkan Android?
- a. karena perusahaan jenis itu sudah menjadi pelanggan tetap Microsoft sejak lama
 - b. karena posisi iOS di segmen SMB sudah tidak bisa digeser sedangkan posisi Android masih belum kuat
 - c. karena perusahaan memerlukan perangkat yang selaras dengan infrastruktur TI mereka yang miliki
 - d. karena masyarakat lebih menyukai Microsoft
 - e. karena sasaran Android sebenarnya bukan pada segmen perusahaan tetapi pengguna individu
17. Gagasan pokok paragraf ketiga adalah
- a. keberhasilan Android menguasai segmen korporat
 - b. penurunan penghasilan Microsoft dalam periode ini
 - c. pengguna *gadget mobile* semakin meningkat setiap tahunnya
 - d. iOS masih mempertahankan pangsa pasar SMB
 - e. persaingan menguasai pasar antarplatform
18. Pendapat yang sesuai untuk mengomentari bacaan tersebut adalah
- a. Microsoft tidak bisa melampaui target Android karena kalah promosi

- b. Samsung dan Motorola sama-sama bersistem operasi Android tetapi berasal dari negara yang berbeda
 - c. Persaingan menguasai pasar antarplatform
 - d. Apple masih bertahan di posisi pertama karena iOS sangat diminati konsumen
 - e. kerjasama antara Google dengan Microsoft yang baik akan membuat Google dengan mudah mengadopsi perangkat *mobile* Windows
19. Semakin berkembangnya teknologi informasi saat ini menyebabkan meluasnya pengguna perangkat *mobile* yang tidak hanya berasal dari individu tetapi juga berasal dari perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan juga
- a. turut berkembang sehingga mampu memperbaiki semua infrastrukturnya termasuk TI
 - b. ingin menunjukkan eksistensinya yang mampu mengikuti perkembangan zaman
 - c. berusaha untuk mengikuti selera konsumennya sekaligus menarik minat mereka
 - d. membutuhkan sarana untuk berkomunikasi dan beroperasi
 - e. meningkatkan pengguna *gadget mobile* di kalangan masyarakat
20. Berdasarkan bacaan tersebut, penulis terlihat menunjukkan sikap terhadap Apple.
- a. heran
 - b. terbuka
 - c. bangga
 - d. antipati
 - e. kagum

Bacalah teks berikut dengan cermat untuk menjawab soal nomor 21-30!

Galaksi Kita Akan Dipotret dengan Kamera Raksasa!

KOMPAS.com - *European Space Agency* (ESA) akan meluncurkan *Gaia Space Telescope* pekan depan. Setelah diluncurkan, *Gaia* akan memetakan miliaran bintang di dalam galaksi kita dengan akurasi yang belum pernah ada sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mengubah pemahaman tentang kosmos di sekitar kita. Jika tak ada aral melintang, misi peluncuran ESA tersebut akan lepas landas dari Guiana Prancis menggunakan roket Soyuz milik Rusia. Teleskop ruang angkasa ini akan pergi ke jarak 1,5 juta kilometer jauhnya dari Bumi.

Jauh di luar jangkauan atmosfer Bumi, *Gaia* akan mengorbit di sekitar matahari dan akan berputar secara perlahan, menangkap gambar objek-objek luar angkasa yang masuk dalam pandangannya. *Gaia* akan melakukan itu secara terus-menerus selama lima

tahun ke depan. Setiap objek yang akan ia bidik akan dipantau sebanyak sekitar 70 kali. Selama 5 tahun ke depan, dengan asumsi bahwa *Gaia* akan mengirimkan data selama 8 jam per hari ke Bumi, kita akan mendapatkan data berharga sebanyak 200 terabyte. Konsorsium Eropa, *Data Processing and Analysis Consortium* (DPAC) telah ditunjuk untuk mengolah data yang dikirimkan oleh *Gaia* ke stasiun Bumi di Cebreros, Spanyol dan New Norcia, Australia.

Selain memetakan sekitar 1 miliar bintang di galaksi Bima Sakti, atau sekitar 1 persen dari seluruh bintang yang ada, teleskop ruang angkasa ini juga akan memetakan posisi planet-planet yang ada di matahari lain serta bertugas untuk memperingatkan kita jika ada asteroid yang mendekat ke tata surya.

Sumber: <http://sains.kompas.com>, Edisi Senin, 16 Januari 2014
(dikutip dengan pengubahan yang disesuaikan)

21. Sebelum membidik objek, *Gaia* akan memantaunya terlebih dahulu sebanyak
 - a. 90 kali
 - b. 80 kali
 - c. 70 kali
 - d. 100 kali
 - e. 105 kali
22. Perbandingan antara jumlah bintang yang ada di dalam galaksi Bima Sakti dengan jumlah bintang yang ada di ruang angkasa adalah
 - a. 1000 : 100
 - b. 1 : 10
 - c. 100 : 100
 - d. 1 : 100
 - e. 10 : 100
23. Kalimat opini dalam paragraf pertama terdapat pada kalimat ke
 - a. 1 – 4
 - b. 3 – 5
 - c. 2 – 4
 - d. 2 – 3
 - e. 1 – 5
24. Setiap objek yang akan **ia** bidik akan dipantau sebanyak sekitar 70 kali.
Kata ganti **ia** pada kalimat di atas menunjuk pada subjek

- a. ESA
 - b. DPAC
 - c. Soyuz
 - d. *Gaia*
 - e. Bima Sakti
25. Mengapa objek yang akan dibidik *Gaia* harus dipantau terlebih dahulu?
- a. sebab itu adalah cara kerja *Gaia*
 - b. supaya tidak salah bidik
 - c. agar tepat pada sasaran
 - d. agar mendapatkan data yang akurat
 - e. karena objek belum dikenali
26. Kesimpulan dari paragraf kedua adalah
- a. olah data *Gaia*
 - b. objek sasaran *Gaia*
 - c. tugas utama *Gaia*
 - d. prinsip kerja *Gaia*
 - e. lintasan orbit *Gaia*
27. Jika *Gaia* dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka hal positif yang dapat kita peroleh adalah
- a. fakta bahwa iptek berkembang semakin pesat dari waktu ke waktu
 - b. ada kemungkinan bagi manusia untuk melakukan perjalanan wisata ke luar angkasa
 - c. peringatan dini jika ada asteroid yang mendekat ke lintasan orbit Bumi
 - d. kemudahan untuk berkomunikasi dengan makhluk dari planet lain
 - e. adanya kemajuan bidang komunikasi pada masa sekarang
28. Tanggapan positif yang sesuai untuk informasi dalam paragraf ketiga adalah
- a. *Gaia* hanya salah satu percobaan sains yang akan berujung pada pengurangan anggaran pemerintah
 - b. *Gaia* dapat memberi informasi teraktual tentang keadaan yang terjadi di luar angkasa
 - c. *Gaia* merupakan produk luar negeri yang belum ada dan belum mampu diproduksi Indonesia n
 - d. *Gaia* dapat memberikan peringatan dini jika ada asteroid yang mendekat ke lintasan orbit Bumi

- e. *Gaia* harus diperbaiki agar memiliki fungsi yang lebih canggih dari sekedar teleskop luar angkasa
29. Tujuan sebenarnya penulisan artikel tersebut adalah
- a. supaya semua orang mengetahui misi terbaru yang dilakukan oleh ESA
 - b. agar masyarakat memberi sambutan positif atas penelitian yang dilakukan oleh ESA
 - c. supaya masyarakat tidak ketinggalan informasi tentang kemajuan bidang komunikasi
 - d. supaya masyarakat merasa bangga dapat mengetahui hal-hal lain di luar planetnya
 - e. agar lembaga/negara lain seperti Indonesia termotivasi untuk melakukan hal serupa
30. Agar data yang diperoleh *Gaia* memiliki tingkat akurasi yang tinggi, maka
- a. pengolahan data harus dilakukan dengan cermat dan menggunakan teknologi canggih
 - b. orang-orang yang mengoperasikan harus para ahli
 - c. sekali dalam kurun waktu tertentu dilakukan pengecekan terhadap kinerja *Gaia*
 - d. dilakukan pemantauan sebanyak 70 kali pada objek yang akan difoto
 - e. perangkat lunak *Gaia* harus selalu *diupdate* minimal satu kali dalam setahun

**Kunci Jawaban Soal *Pretest* dan *Posttest*
Keterampilan Membaca Cepat**

1. D	11. C	21. C
2. D	12. A	22. A
3. C	13. B	23. B
4. A	14. D	24. D
5. B	15. A	25. A
6. B	16. B	26. C
7. C	17. D	27. B
8. A	18. C	28. B
9. D	19. B	29. D
10. C	20. A	30. A

Lampiran 4

Validitas dan Reliabilitas

Instrumen

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJICOPA.TXT

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
1	0-1	0.720	-0.032	-0.024	A	0.160	0.143	0.095	
					B	0.040	0.239	0.105	?
		CHECK THE KEY			C	0.720	-0.032	-0.024	*
		C was specified, B works better			D	0.080	-0.301	-0.165	
					E	0.040	-0.149	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.520	0.385	0.307	A	0.360	-0.359	-0.280	
					B	0.240	0.149	0.082	
					C	0.520	0.385	0.307	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.640	-0.560	-0.436	A	0.080	0.149	0.082	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
		CHECK THE KEY			C	0.280	0.556	0.417	?
		D was specified, C works better			D	0.640	-0.560	-0.436	*
					E	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.440	0.418	0.332	A	0.280	0.684	0.513	?
					B	0.240	-1.000	-0.917	
		CHECK THE KEY			C	0.440	0.418	0.332	*
		C was specified, A works better			D	0.040	-0.038	-0.017	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.960	0.038	0.017	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.040	-0.038	-0.017	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.960	0.038	0.017	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.600	0.072	0.057	A	0.600	0.072	0.057	*
					B	0.080	0.277	0.152	
		CHECK THE KEY			C	0.200	0.471	0.329	?

A was specified, C works better	D	0.120	-1.000	-0.618
	E	0.040	-0.038	-0.017
	Other	0.000	-9.000	-9.000

♀ MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item analysis for data from file UJICOPA.TXT Page 2

Page 2

2. HASILUJI Print.TXT

12	0-12	0.360	0.037	0.029	A	0.320	0.048	0.036	
					B	0.360	0.037	0.029	*
		CHECK THE KEY			C	0.160	0.162	0.108	?
		B was specified, C works better			D	0.120	-0.001	-0.001	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.040	-0.813	-0.358	
13	0-13	0.800	0.535	0.375	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.080	-0.268	-0.147	
					C	0.800	0.535	0.375	*
					D	0.120	-0.550	-0.338	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.520	0.289	0.231	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.440	-0.296	-0.235	
					C	0.520	0.289	0.231	*
					D	0.040	0.018	0.008	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

♀

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJICOBA.TXT

Page 3

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alt.	Alternative Statistics			Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.		Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
15	0-15	0.720	0.351	0.263	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.720	0.351	0.263	*
					C	0.160	-0.720	-0.478	
					D	0.120	0.285	0.176	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.680	0.340	0.260	A	0.160	-0.093	-0.061	
					B	0.680	0.340	0.260	*
					C	0.160	-0.407	-0.270	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.760	-0.045	-0.033	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.200	-0.007	-0.005	
		CHECK THE KEY			C	0.040	0.184	0.081	?
		D was specified, C works better			D	0.760	-0.045	-0.033	*

2. HASILUJI Print.TXT

					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.760	0.216	0.157	A	0.080	0.213	0.117	
					B	0.760	0.216	0.157	*
					C	0.080	-0.333	-0.182	
					D	0.080	-0.333	-0.182	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
19	0-19	0.800	0.075	0.053	A	0.160	-0.191	-0.127	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.040	0.295	0.130	?
					D	0.800	0.075	0.053	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					D was specified, C works better				
20	0-20	0.680	0.420	0.322	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.040	-1.000	-0.479	
					C	0.280	-0.167	-0.125	
					D	0.680	0.420	0.322	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.800	0.552	0.387	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.080	-0.268	-0.147	
					C	0.120	-0.574	-0.353	
					D	0.800	0.552	0.387	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

♀

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJICOBA.TXT

Page 4

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alt.	Alternative Statistics			Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.		Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
22	0-22	0.680	1.000	0.782	A	0.120	-0.836	-0.515	
					B	0.160	-0.917	-0.608	
					C	0.680	1.000	0.782	*
					D	0.040	0.295	0.130	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.840	0.465	0.309	A	0.040	-0.758	-0.333	

2. HASILUJI Print.TXT

					B	0.840	0.465	0.309	*
					C	0.040	0.184	0.081	
					D	0.080	-0.429	-0.235	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
24	0-24	0.480	0.238	0.190	A	0.320	0.194	0.149	
					B	0.080	-1.000	-0.587	
					C	0.480	0.238	0.190	*
					D	0.120	-0.025	-0.015	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
25	0-25	0.720	0.379	0.284	A	0.120	-0.526	-0.324	
					B	0.720	0.379	0.284	*
					C	0.080	-0.525	-0.288	
					D	0.080	0.374	0.205	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	0.120	-0.096	-0.059	A	0.280	-0.082	-0.061	
					B	0.240	-0.293	-0.213	
		CHECK THE KEY			C	0.120	-0.096	-0.059	*
	C was specified, D works better				D	0.360	0.368	0.287	?
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.800	0.433	0.303	A	0.040	0.239	0.105	
					B	0.040	0.295	0.130	
					C	0.800	0.433	0.303	*
					D	0.120	-0.836	-0.515	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.520	0.194	0.154	A	0.200	-0.399	-0.279	
					B	0.040	-1.000	-0.479	
		CHECK THE KEY			C	0.240	0.413	0.301	?
	D was specified, C works better				D	0.520	0.194	0.154	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

♀

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJICOPA.TXT

Page 5

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key

2. HASILUJI Print.TXT

29	0-29	0.680	0.193	0.148	A	0.120	-0.240	-0.147	
					B	0.680	0.193	0.148	*
					C	0.160	-0.250	-0.166	
					D	0.040	0.461	0.203	?
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.400	0.398	0.314	A	0.440	-0.393	-0.312	
					B	0.040	0.239	0.105	
					C	0.120	-0.096	-0.059	
					D	0.400	0.398	0.314	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.600	0.640	0.505	A	0.280	-0.337	-0.253	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.120	-0.669	-0.412	
					D	0.600	0.640	0.505	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.400	0.336	0.265	A	0.400	0.336	0.265	*
					B	0.080	-0.493	-0.270	
					C	0.440	-0.042	-0.033	
					D	0.080	-0.268	-0.147	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.800	-0.300	-0.210	A	0.200	0.300	0.210	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.800	-0.300	-0.210	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.800	0.484	0.339	A	0.160	-0.171	-0.114	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.040	-1.000	-0.479	
					D	0.800	0.484	0.339	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.640	0.155	0.121	A	0.120	-0.049	-0.030	
					B	0.160	0.084	0.056	
					C	0.640	0.155	0.121	*
					D	0.080	-0.461	-0.253	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

♀

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

2. HASILUJI Print.TXT

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJICoba.TXT

Page 6

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
36	0-36	0.560	0.345	0.274	A	0.120	-0.096	-0.059	
					B	0.080	-0.365	-0.200	
					C	0.240	-0.201	-0.146	
					D	0.560	0.345	0.274	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.360	0.215	0.168	A	0.280	-0.238	-0.178	
					B	0.360	0.215	0.168	*
					C	0.200	0.078	0.055	
					D	0.160	-0.093	-0.061	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.680	0.767	0.588	A	0.120	-0.025	-0.015	
					B	0.080	-1.000	-0.587	
					C	0.120	-0.550	-0.338	
					D	0.680	0.767	0.588	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.720	0.748	0.561	A	0.160	-0.838	-0.556	
					B	0.720	0.748	0.561	*
					C	0.040	0.239	0.105	
					D	0.080	-0.461	-0.253	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.800	0.689	0.482	A	0.080	-0.493	-0.270	
					B	0.080	-1.000	-0.587	
					C	0.800	0.689	0.482	*
					D	0.040	0.461	0.203	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.680	1.000	0.844	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.160	-0.779	-0.517	
					C	0.680	1.000	0.844	*
					D	0.160	-0.838	-0.556	
					E	0.040	-0.038	-0.017	

2. HASILUJI Print.TXT

Other 0.000 -9.000 -9.000

42	0-42	0.680	0.460	0.352	A	0.160	0.202	0.134	
					B	0.120	-0.717	-0.441	
					C	0.680	0.460	0.352	*
					D	0.040	-0.813	-0.358	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

♀

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJICOBA.TXT

Page 7

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
43	0-43	0.880	0.598	0.368	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.040	-0.592	-0.260	
					C	0.880	0.598	0.368	*
					D	0.080	-0.461	-0.253	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.680	0.647	0.496	A	0.200	-0.348	-0.243	
					B	0.080	-1.000	-0.605	
					C	0.680	0.647	0.496	*
					D	0.040	0.350	0.154	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.440	0.212	0.168	A	0.200	0.130	0.091	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.360	-0.321	-0.250	
					D	0.440	0.212	0.168	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.560	0.780	0.620	A	0.160	-0.289	-0.192	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.560	0.780	0.620	*
					D	0.280	-0.706	-0.529	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.720	1.000	0.922	A	0.240	-1.000	-0.817	
					B	0.040	-0.758	-0.333	

2. HASILUJI Print.TXT

					C	0.720	1.000	0.922	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.760	0.677	0.493	A	0.160	-0.289	-0.192	
					B	0.040	-0.536	-0.236	
					C	0.760	0.677	0.493	*
					D	0.040	-1.000	-0.479	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
49	0-49	0.240	0.122	0.089	A	0.120	-0.287	-0.177	
					B	0.240	0.122	0.089	*
	CHECK THE KEY				C	0.320	0.168	0.129	?
	B was specified, C works better				D	0.320	-0.113	-0.086	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

♀

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJICOBA.TXT

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser. Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser. Biser.	Point Biser.	Key
50	0-50	0.680	0.687	0.526	A	0.680	0.687	0.526	*
					B	0.120	-0.454	-0.280	
					C	0.040	-0.813	-0.358	
					D	0.160	-0.348	-0.231	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
51	0-51	0.520	0.158	0.126	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.520	0.158	0.126	*
	CHECK THE KEY				C	0.280	0.174	0.130	?
	B was specified, C works better				D	0.200	-0.433	-0.303	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
52	0-52	0.640	0.384	0.300	A	0.160	-0.230	-0.153	
					B	0.160	-0.367	-0.244	
					C	0.040	0.018	0.008	
					D	0.640	0.384	0.300	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

2. HASILUJI Print.TXT

53	0-53	0.440	0.200	0.159	A	0.320	0.368	0.282	?
					B	0.200	-0.569	-0.399	
		CHECK THE KEY			C	0.440	0.200	0.159	*
		C was specified, A works better			D	0.040	-0.592	-0.260	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.440	0.043	0.034	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.480	0.310	0.247	?
		CHECK THE KEY			C	0.080	-0.943	-0.517	
		D was specified, B works better			D	0.440	0.043	0.034	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.640	0.665	0.518	A	0.640	0.665	0.518	*
					B	0.120	-0.120	-0.074	
					C	0.160	-0.524	-0.348	
					D	0.080	-0.654	-0.358	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.360	0.636	0.496	A	0.280	-1.000	-0.827	
					B	0.120	0.309	0.190	
					C	0.360	0.636	0.496	*
					D	0.240	0.229	0.167	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

♀

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJICOPA.TXT

Page 9

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alt.	Alternative Statistics			Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.		Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
57	0-57	0.200	0.368	0.258	A	0.320	0.128	0.098	
					B	0.400	-0.269	-0.212	
					C	0.200	0.368	0.258	*
					D	0.080	-0.301	-0.165	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.200	-0.569	-0.399	A	0.240	0.137	0.100	
					B	0.400	0.188	0.148	?
		CHECK THE KEY			C	0.160	0.182	0.121	

2. HASILUJI Print.TXT

D was specified, B works better					D	0.200	-0.569	-0.399	*				
					E	0.040	-0.038	-0.017					
					Other	0.000	-9.000	-9.000					
59	0-59	0.600	0.492	0.388	A	0.040	-0.592	-0.260					
					B	0.320	-0.460	-0.352					
					C	0.040	0.295	0.130					
					D	0.600	0.492	0.388	*				
					E	0.040	-0.038	-0.017					
					Other	0.000	-9.000	-9.000					
60	0-60	0.200	-0.297	-0.208	A	0.640	0.257	0.200	?				
					B	0.120	-0.168	-0.103					
					CHECK THE KEY				C	0.200	-0.297	-0.208	*
					C was specified, A works better				D	0.040	0.239	0.105	
					E	0.040	-0.038	-0.017					
					Other	0.000	-9.000	-9.000					
61	0-61	0.400	0.040	0.031	A	0.360	-0.499	-0.389					
					B	0.400	0.040	0.031	*				
					CHECK THE KEY				C	0.200	0.471	0.329	?
					B was specified, C works better				D	0.040	0.461	0.203	
					E	0.040	-0.038	-0.017					
					Other	0.000	-9.000	-9.000					
62	0-62	0.320	0.234	0.180	A	0.400	-0.306	-0.242					
					B	0.160	-0.269	-0.179					
					CHECK THE KEY				C	0.120	0.500	0.308	?
					D was specified, C works better				D	0.320	0.234	0.180	*
					E	0.040	-0.038	-0.017					
					Other	0.000	-9.000	-9.000					
63	0-63	0.520	0.493	0.393	A	0.240	0.106	0.077					
					B	0.040	-0.536	-0.236					
					C	0.200	-0.655	-0.458					
					D	0.520	0.493	0.393	*				
					E	0.040	-0.038	-0.017					
					Other	0.000	-9.000	-9.000					

♀

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file UJICOBA.TXT

Page 10

Item Statistics					Alternative Statistics			
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser. Key
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

2. HASILUJI Print.TXT

64	0-64	0.760	0.876	0.638	A	0.120	-0.669	-0.412	
					B	0.120	-0.693	-0.427	
					C	0.760	0.876	0.638	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
65	0-65	0.200	0.317	0.222	A	0.520	0.002	0.002	
					B	0.040	-0.259	-0.114	
					C	0.240	-0.216	-0.157	
					D	0.200	0.317	0.222	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
66	0-66	0.440	0.200	0.159	A	0.440	0.200	0.159	*
					B	0.160	0.339	0.225	?
	CHECK THE KEY				C	0.280	-0.450	-0.338	
	A was specified, B works better				D	0.120	-0.049	-0.030	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
67	0-67	0.520	0.361	0.288	A	0.160	0.025	0.017	
					B	0.520	0.361	0.288	*
					C	0.240	-0.124	-0.090	
					D	0.080	-0.750	-0.411	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
68	0-68	0.400	0.657	0.518	A	0.160	-0.191	-0.127	
					B	0.240	-0.416	-0.303	
					C	0.200	-0.280	-0.196	
					D	0.400	0.657	0.518	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
69	0-69	0.840	0.269	0.179	A	0.040	-0.758	-0.333	
					B	0.040	0.295	0.130	
					C	0.840	0.269	0.179	*
					D	0.080	-0.172	-0.094	
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
70	0-70	0.680	0.219	0.168	A	0.120	0.285	0.176	
					B	0.120	-0.955	-0.588	
	CHECK THE KEY				C	0.080	0.374	0.205	?
	D was specified, C works better				D	0.680	0.219	0.168	*
					E	0.040	-0.038	-0.017	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

♀

MicroCAT (tm) Testing System

Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

There were 25 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items	70
N of Examinees	25
Mean	39.680
Variance	70.218
Std. Dev.	8.380
Skew	-0.975
Kurtosis	-0.426
Minimum	20.000
Maximum	50.000
Median	44.000
Alpha	0.809
SEM	3.666
Mean P	0.567
Mean Item-Tot.	0.261
Mean Biserial	0.340

Pembahasan Analisis Butir Soal Uji Instrumen

Kemampuan Membaca Cepat Kelas XI

di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul

No. Soal	Prop. Correct	Point Biser	Alternatif	Alternatif Jawaban (Pengecoh)	Keterangan
1	0.720 (Baik)	-0.024 (Jelek)	A. 0.160 B. 0.040 C. 0.720* D. 0.080 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Gugur
2	0.520 (Baik)	0.307 (Baik)	A. 0.360 B. 0.240 C. 0.120 D. 0.520* E. 0.000	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Jelek	Revisi
3	0.640 (Baik)	-0.436 (Jelek)	A. 0.080 B. 0.000 C. 0.280 D. 0.640* E. 0.000	A. Baik B. Jelek C. Baik D. Baik E. Jelek	Gugur
4	0.440 (Baik)	0.332 (Baik)	A. 0.280 B. 0.240 C. 0.440* D. 0.040 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
5	0.960 (Jelek)	0.017 (Jelek)	A. 0.000 B. 0.040 C. 0.000 D. 0.960* E. 0.120	A. Jelek B. Baik C. Jelek D. Baik E. Baik	Gugur
6	0.600 (Baik)	0.057 (Jelek)	A. 0.600* B. 0.080 C. 0.200 D. 0.120 E. 0.120	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
7	0.680 (Baik)	0.219 (Baik)	A. 0.120 B. 0.160 C. 0.680* D. 0.040 E. 0.120	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
8	0.120 (Jelek)	-0.030 (Jelek)	A. 0.640 B. 0.120 C. 0.120*	A. Baik B. Baik C. Baik	Gugur

			D. 0.120 E. 0.120	D. Baik E. Baik	
9	0.320 (Baik)	0.466 (Baik)	A. 0.520 B. 0.080 C. 0.080* D. 0.320 E. 0.120	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
10	0.120 (Jelek)	0.205 (Baik)	A. 0.640 B. 0.080 C. 0.120* D. 0.160 E. 0.120	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Gugur
11	0.440 (Baik)	0.255 (Baik)	A. 0.160 B. 0.400 C. 0.440* D. 0.000 E. 0.120	A. Baik B. Baik C. Baik D. Jelek E. Baik	Revisi
12	0.360 (Baik)	0.029 (Jelek)	A. 0.320 B. 0.360* C. 0.160 D. 0.120 E. 0.120	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
13	0.800 (Baik)	0.375 (Baik)	A. 0.000 B. 0.080 C. 0.800* D. 0.120 E. 0.040	A. Jelek B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Revisi
14	0.520 (Baik)	0.231 (Baik)	A. 0.000 B. 0.440 C. 0.520* D. 0.040 E. 0.120	A. Jelek B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Revisi
15	0.720 (Baik)	0.236 (Baik)	A. 0.000 B. 0.720* C. 0.160 D. 0.120 E. 0.040	A. Jelek B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Revisi
16	0.680 (Baik)	0.260 (Baik)	A. 0.160 B. 0.680* C. 0.160 D. 0.000 E. 0.120	A. Baik B. Baik C. Baik D. Jelek E. Baik	Revisi
17	0.760 (Baik)	-0.033 (Jelek)	A. 0.000 B. 0.200 C. 0.040 D. 0.760*	A. Jelek B. Baik C. Baik D. Baik	Gugur

18	0.760 (Baik)	0.157 (Jelek)	A. 0.080 B. 0.760* C. 0.080 D. 0.080 E. 0.120	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
19	0.800 (Baik)	0.053 (Jelek)	A. 0.160 B. 0.000 C. 0.040 D. 0.800* E. 0.120	A. Baik B. Jelek C. Baik D. Baik E. Baik	Revisi
20	0.680 (Baik)	0.322 (Baik)	A. 0.000 B. 0.040 C. 0.280 D. 0.680* E. 0.120	A. Jelek B. Baik C. Baik D. Baik E. baik	Revisi
21	0.800 (Baik)	0.387 (Baik)	A. 0.000 B. 0.080 C. 0.120 D. 0.800* E. 0.040	A. Jelek B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Revisi
22	0.680 (Baik)	0.782 (Baik)	A. 0.120 B. 0.160 C. 0.680* D. 0.040 E. 0.080	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
23	0.840 (Baik)	0.309 (Baik)	A. 0.040 B. 0.840* C. 0.040 D. 0.080 E. 0.120	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
24	0.480 (Baik)	0.190 (Jelek)	A. 0.320 B. 0.080 C. 0.480* D. 0.120 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
25	0.720 (Baik)	0.284 (Baik)	A. 0.120 B. 0.720* C. 0.080 D. 0.080 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
26	0.120 (Jelek)	-0.059 (Jelek)	A. 0.280 B. 0.240 C. 0.120* D. 0.360 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Gugur
27	0.800	0.303	A. 0.040	A. Baik	Valid

	(Baik)	(Baik)	B. 0.040 C. 0.800* D. 0.120 E. 0.080	B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	
28	0.520 (Baik)	0.154 (Jelek)	A. 0.200 B. 0.040 C. 0.240 D. 0.520* E. 0.120	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
29	0.680 (Baik)	0.148 (Jelek)	A. 0.120 B. 0.680* C. 0.160 D. 0.040 E. 0.080	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
30	0.400 (Baik)	0.314 (Baik)	A. 0.440 B. 0.040 C. 0.120 D. 0.400* E. 0.080	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
31	0.600 (Baik)	0.505 (Baik)	A. 0.280 B. 0.000 C. 0.120 D. 0.600* E. 0.040	A. Baik B. Jelek C. Baik D. Baik E. Baik	Revisi
32	0.400 (Baik)	0.265 (Baik)	A. 0.400* B. 0.080 C. 0.440 D. 0.080 E. 0.120	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
33	0.800 (Baik)	0.210 (Baik)	A. 0.200 B. 0.000 C. 0.000 D. 0.800* E. 0.040	A. Baik B. Jelek C. Jelek D. Baik E. Baik	Revisi
34	0.800 (Baik)	0.339 (Baik)	A. 0.160 B. 0.000 C. 0.040 D. 0.800* E. 0.120	A. Baik B. Jelek C. Baik D. Baik E. Baik	Revisi
35	0.640 (Baik)	0.121 (Jelek)	A. 0.120 B. 0.160 C. 0.640* D. 0.080 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
36	0.560 (Baik)	0.274 (Baik)	A. 0.120 B. 0.080	A. Baik B. Baik	Valid

			C. 0.240 D. 0.560* E. 0.040	C. Baik D. Baik E. Baik	
37	0.360 (Baik)	0.168 (Jelek)	A. 0.280 B. 0.360* C. 0.200 D. 0.160 E. 0.080	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
38	0.680 (Baik)	0.588 (Baik)	A. 0.120 B. 0.080 C. 0.120 D. 0.680* E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
39	0.720 (Baik)	0.561 (Baik)	A. 0.160 B. 0.720* C. 0.040 D. 0.080 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
40	0.800 (Baik)	0.482 (Baik)	A. 0.080 B. 0.080 C. 0.800* D. 0.040 E. 0.120	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
41	0.680 (Baik)	0.844 (Baik)	A. 0.000 B. 0.160 C. 0.680* D. 0.160 E. 0.040	A. Jelek B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Revisi
42	0.680 (Baik)	0.352 (Baik)	A. 0.160 B. 0.120 C. 0.680* D. 0.040 E. 0.080	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
43	0.880 (Jelek)	0.368 (Baik)	A. 0.000 B. 0.040 C. 0.880* D. 0.080 E. 0.000	A. Jelek B. Baik C. Baik D. Baik E. Jelek	Gugur
44	0.680 (Baik)	0.496 (Baik)	A. 0.200 B. 0.680* C. 0.080 D. 0.040 E. 0.120	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
45	0.440 (Baik)	0.168 (Jelek)	A. 0.200 B. 0.000 C. 0.360	A. Baik B. Jelek C. Baik	Revisi

			D. 0.440* E. 0.080	D. Baik E. Baik	
46	0.560 (Baik)	0.620 (Baik)	A. 0.160 B. 0.000 C. 0.560* D. 0.280 E. 0.040	A. Baik B. Jelek C. Baik D. Baik E. Baik	Revisi
47	0.720 (Baik)	0.922 (Baik)	A. 0.240 B. 0.040 C. 0.720* D. 0.000 E. 0.080	A. Baik B. Baik C. Baik D. Jelek E. Baik	Revisi
48	0.760 (Baik)	0.493 (Baik)	A. 0.160 B. 0.040 C. 0.760* D. 0.040 E. 0.080	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
49	0.240 (Baik)	0.089 (Jelek)	A. 0.120 B. 0.240* C. 0.320 D. 0.320 E. 0.080	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
50	0.680 (Baik)	0.526 (Baik)	A. 0.680* B. 0.120 C. 0.040 D. 0.160 E. 0.080	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
51	0.520 (Baik)	0.126 (Jelek)	A. 0.000 B. 0.520* C. 0.280 D. 0.200 E. 0.120	A. Jelek B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Revisi
52	0.640 (Baik)	0.300 (Baik)	A. 0.160 B. 0.160 C. 0.040 D. 0.640* E. 0.080	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
53	0.440 (Baik)	0.200 (Baik)	A. 0.320 B. 0.200 C. 0.440* D. 0.040 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
54	0.440 (Baik)	0.043 (Jelek)	A. 0.000 B. 0.480 C. 0.080 D. 0.440*	A. Jelek B. Baik C. Baik D. Baik	Revisi

			E. 0.040	E. Baik	
55	0.640 (Baik)	0.518 (Baik)	A. 0.640* B. 0.120 C. 0.160 D. 0.080 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
56	0.360 (Baik)	0.496 (Baik)	A. 0.280 B. 0.120 C. 0.360* D. 0.240 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
57	0.200 (Baik)	0.258 (Baik)	A. 0.320 B. 0.400 C. 0.200* D. 0.080 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
58	0.200 (Baik)	-0.339 (Jelek)	A. 0.240 B. 0.400 C. 0.160 D. 0.200* E. 0.120	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Gugur
59	0.600 (Baik)	0.388 (Baik)	A. 0.040 B. 0.320 C. 0.040 D. 0.600* E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
60	0.200 (Baik)	-0.208 (Jelek)	A. 0.640 B. 0.120 C. 0.200* D. 0.040 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Gugur
61	0.400 (Baik)	0.031 (Jelek)	A. 0.360 B. 0.400* C. 0.200 D. 0.040 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
62	0.320 (Baik)	0.180 (Jelek)	A. 0.400 B. 0.160 C. 0.120 D. 0.320* E. 0.080	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
63	0.520 (Baik)	0.393 (Baik)	A. 0.240 B. 0.040 C. 0.200 D. 0.520* E. 0.080	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid

64	0.760 (Baik)	0.638 (Baik)	A. 0.120 B. 0.120 C. 0.760* D. 0.000 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Jelek E. Baik	Revisi
65	0.200 (Baik)	0.222 (Baik)	A. 0.520 B. 0.040 C. 0.240* D. 0.200 E. 0.080	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
66	0.440 (Baik)	0.159 (Jelek)	A. 0.440* B. 0.160 C. 0.280 D. 0.120 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
67	0.520 (Baik)	0.288 (Baik)	A. 0.160 B. 0.520* C. 0.240 D. 0.080 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
68	0.400 (Baik)	0.518 (Baik)	A. 0.160 B. 0.240 C. 0.200 D. 0.400* E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
69	0.840 (Baik)	0.179 (Jelek)	A. 0.040 B. 0.040 C. 0.840* D. 0.080 E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid
70	0.680 (Baik)	0.168 (Jelek)	A. 0.120 B. 0.120 C. 0.080 D. 0.680* E. 0.040	A. Baik B. Baik C. Baik D. Baik E. Baik	Valid

1. Analisis Butir Soal

Kriteria analisis butir soal adalah sebagai berikut.

a. Indeks Tingkat Kesulitan (ITK) atau *Prop. Correct*

0,25 – 0,75 → ulangan semester.

0,20 – 0,80 → ulangan harian.

ITK > 0,80 → soal terlalu mudah.

$ITK < 0,20 \rightarrow$ soal terlalu sulit.

- b. Indeks Daya Beda (IDB) atau *Point Biser*

IDB yang dinyatakan layak adalah $\geq 0,25$ (atau dapat $\geq 0,20$).

- c. Pengecoh atau *Prop. Endorsing*

Nilai indeks pengecoh yang bagus adalah $\geq 0,02$.

Kriteria butir soal dinyatakan valid (dipakai), revisi, atau digugurkan adalah sebagai berikut.

- Jika ITK, IDB, dan pengecoh baik, maka butir soal tersebut valid.
- Jika ITK, IDB, dan pengecoh jelek, maka butir soal tersebut digugurkan.
- Jika ITK baik, IDB jelek, dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut valid.
- Jika IDB minus, sedangkan ITK dan pengecoh baik, maka butir soal tersebut digugurkan.
- Jika ITK jelek walaupun IDB dan pengecoh bagus, maka butir soal tersebut tetap digugurkan.
- Jika ITK dan IDB bagus, tetapi pengecoh jelek, maka butir soal tersebut dapat dipakai dengan revisi pada pengecohnya.

2. Reliabilitas Instrumen

Jumlah butir soal yang dianalisis sebanyak 70 butir dengan peserta sebanyak 25 siswa. Reliabilitas soal dapat dilihat pada hasil *print out Iteman* yang ditunjukkan pada keterangan nilai *alpha cronbach* berikut ini.

$\geq 0,90$	baik
$0,80 - 0,89$	cukup baik
$0,70 - 0,79$	sedang
$0,60 - 0,69$	agak kurang
$0,50 - 0,59$	kurang
$< 0,50$	jelek

Keandalan soal-soal tersebut pada tingkat ‘cukup baik’. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *alpha* sebesar 0,809. Ideal sebesar 0,90, tetapi untuk soal buatan guru, batas terendah adalah 0,70.

Berdasarkan data pada tabel pemaknaan hasil *iteman* di atas, dari 70 butir soal, terdiri dari 41 butir soal yang valid, 19 butir soal yang dapat dipakai tetapi dengan revisi terlebih dahulu, serta 10 butir soal yang gugur.

Lampiran 5

**Skor Tes Awal dan Tes Akhir
Kelompok Kontrol dan
Kelompok Eksperimen**

Skor Tes Awal dan Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok Kontrol		
Siswa	Skor Tes Awal	Skor Tes Akhir
1	16	19
2	16	17
3	16	18
4	16	20
5	14	21
6	17	17
7	18	11
8	14	17
9	13	17
10	18	19
11	20	21
12	20	21
13	17	13
14	15	24
15	18	19
16	17	19
17	19	22
18	21	24
19	19	19
20	17	18
21	17	24
22	15	18
23	15	19
24	12	20
Mean	16,67	19,08

Kelompok Eksperimen		
Siswa	Skor Tes Awal	Skor Tes Akhir
1	18	22
2	14	24
3	15	26
4	14	23
5	18	25
6	17	14
7	13	22
8	15	21
9	18	21
10	20	20
11	21	21
12	16	21
13	20	21
14	19	19
15	17	22
16	17	20
17	17	20
18	21	17
19	16	23
20	15	21
21	18	21
22	16	23
23	17	20
24	16	19
25	19	22
26	19	16
27	22	24
Mean	17,33	21,04

Lampiran 6

Statistik Deskriptif

Kelompok Kontrol dan

Kelompok Eksperimen

Data Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

1. Tes Awal Kelompok Kontrol

Statistics

Tes Awal Kelompok Kontrol

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		16.6667
Std. Error of Mean		.46104
Median		17.0000
Mode		17.00
Std. Deviation		2.25864
Variance		5.101
Skewness		-.065
Std. Error of Skewness		.472
Kurtosis		-.292
Std. Error of Kurtosis		.918
Range		9.00
Minimum		12.00
Maximum		21.00
Sum		400.00

Tes Awal Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12	1	4.2	4.2	4.2
13	1	4.2	4.2	8.3
14	2	8.3	8.3	16.7
15	3	12.5	12.5	29.2
16	4	16.7	16.7	45.8
17	5	20.8	20.8	66.7
18	3	12.5	12.5	79.2
19	2	8.3	8.3	87.5
20	2	8.3	8.3	95.8
21	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

2. Tes Akhir Kelompok Kontrol

Statistics

Tes Akhir Kelompok Kontrol

N	Valid	24
	Missing	0
Mean		19.0833
Std. Error of Mean		.64245
Median		19.0000
Mode		19.00
Std. Deviation		3.14735
Variance		9.906
Skewness		-.458
Std. Error of Skewness		.472
Kurtosis		1.299
Std. Error of Kurtosis		.918
Range		14.00
Minimum		11.00
Maximum		25.00
Sum		458.00

Tes Akhir Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11	1	4.2	4.2	4.2
13	1	4.2	4.2	8.3
17	4	16.7	16.7	25.0
18	3	12.5	12.5	37.5
19	6	25.0	25.0	62.5
20	2	8.3	8.3	70.8
21	3	12.5	12.5	83.3
22	1	4.2	4.2	87.5
24	2	8.3	8.3	95.8
25	1	4.2	4.2	100.0
Total	24	100.0	100.0	

Data Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

1. Tes Awal Kelompok Eksperimen

Statistics

Tes Awal Kelompok Eksperimen

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		17.3333
Std. Error of Mean		.44337
Median		17.0000
Mode		17.00
Std. Deviation		2.30384
Variance		5.308
Skewness		.170
Std. Error of Skewness		.448
Kurtosis		-.521
Std. Error of Kurtosis		.872
Range		9.00
Minimum		13.00
Maximum		22.00
Sum		468.00

Tes Awal Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	3.7	3.7	3.7
	14	2	7.4	7.4	11.1
	15	3	11.1	11.1	22.2
	16	4	14.8	14.8	37.0
	17	5	18.5	18.5	55.6
	18	4	14.8	14.8	70.4
	19	3	11.1	11.1	81.5
	20	2	7.4	7.4	88.9
	21	2	7.4	7.4	96.3
	22	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

2. Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Statistics

Tes Akhir Kelompok Eksperimen

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		21.0370
Std. Error of Mean		.50208
Median		21.0000
Mode		21.00
Std. Deviation		2.60888
Variance		6.806
Skewness		-.703
Std. Error of Skewness		.448
Kurtosis		1.282
Std. Error of Kurtosis		.872
Range		12.00
Minimum		14.00
Maximum		26.00
Sum		568.00

Tes Akhir Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14	1	3.7	3.7	3.7
16	1	3.7	3.7	7.4
17	1	3.7	3.7	11.1
19	2	7.4	7.4	18.5
20	4	14.8	14.8	33.3
21	7	25.9	25.9	59.3
22	4	14.8	14.8	74.1
23	3	11.1	11.1	85.2
24	2	7.4	7.4	92.6
25	1	3.7	3.7	96.3
26	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

Lampiran 7

**Uji Prasyarat Analisis,
Hasil Analisis Data, Kenaikan
Skor Rata-rata, dan
Kecenderungan Nilai**

Uji Prasyarat Analisis, Hasil Analisis Data, dan Kecenderungan Nilai

1. Uji Normalitas Tes Awal Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tes Awal Kelompok Kontrol	24	100.0%	0	.0%	24	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Tes Awal Kelompok Kontrol	Mean		16.6667	.46104
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.7129	
		Upper Bound	17.6204	
	5% Trimmed Mean		16.6852	
	Median		17.0000	
	Variance		5.101	
	Std. Deviation		2.25864	
	Minimum		12.00	
	Maximum		21.00	
	Range		9.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		-.065	.472
	Kurtosis		-.292	.918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Awal Kelompok Kontrol	.108	24	.200 [*]	.982	24	.922

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Normalitas Tes Awal Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tes Awal Kelompok Eksperimen	27	100.0%	0	.0%	27	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Tes Awal Kelompok Eksperimen	Mean		17.3333	.44337
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.4220	
		Upper Bound	18.2447	
	5% Trimmed Mean		17.3148	
	Median		17.0000	
	Variance		5.308	
	Std. Deviation		2.30384	
	Minimum		13.00	
	Maximum		22.00	
	Range		9.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		.170	.448
	Kurtosis		-.521	.872

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Awal Kelompok Eksperimen	.113	27	.200 [*]	.977	27	.784

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Normalitas Tes Akhir Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tes Akhir Kelompok Kontrol	24	100.0%	0	.0%	24	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
Tes Akhir Kelompok Kontrol	Mean	19.0833	.64245
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 17.7543	
		Upper Bound 20.4123	
	5% Trimmed Mean	19.1944	
	Median	19.0000	
	Variance	9.906	
	Std. Deviation	3.14735	
	Minimum	11.00	
	Maximum	25.00	
	Range	14.00	
	Interquartile Range	3.75	
	Skewness	-.458	.472
	Kurtosis	1.299	.918

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Akhir Kelompok Kontrol	.171	24	.069	.938	24	.146

a. Lilliefors Significance Correction

4. Uji Normalitas Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tes Akhir Kelompok Eksperimen	27	100.0%	0	.0%	27	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Tes Akhir Kelompok Eksperimen	Mean		21.0370	.50208
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	20.0050	
		Upper Bound	22.0691	
	5% Trimmed Mean		21.1379	
	Median		21.0000	
	Variance		6.806	
	Std. Deviation		2.60888	
	Minimum		14.00	
	Maximum		26.00	
	Range		12.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		-.703	.448
	Kurtosis		1.282	.872

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes Akhir Kelompok Eksperimen	.161	27	.070	.948	27	.187

a. Lilliefors Significance Correction

5. Uji Homogenitas Varian Tes Awal Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptives								
Tes Awal								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kelompok Eksperimen	27	17.3333	2.30384	.44337	16.4220	18.2447	13.00	22.00
Kelompok Kontrol	24	16.6667	2.25864	.46104	15.7129	17.6204	12.00	21.00
Total	51	17.0196	2.28465	.31991	16.3770	17.6622	12.00	22.00

Test of Homogeneity of Variances

Tes Awal			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.039	1	49	.844

ANOVA

Tes Awal					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5.647	1	5.647	1.084	.303
Within Groups	255.333	49	5.211		
Total	260.980	50			

6. Uji Homogenitas Varian Tes Akhir Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Descriptives

Tes Akhir								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Kelompok Eksperimen	27	21.0370	2.60888	.50208	20.0050	22.0691	14.00	26.00
Kelompok Kontrol	24	19.0833	3.14735	.64245	17.7543	20.4123	11.00	25.00
Total	51	20.1176	3.01096	.42162	19.2708	20.9645	11.00	26.00

Test of Homogeneity of Variances

Tes Akhir

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.416	1	49	.522

ANOVA

Tes Akhir					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	48.498	1	48.498	5.871	.019
Within Groups	404.796	49	8.261		
Total	453.294	50			

7. Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman	Kelompok Eksperimen	27	17.3333	2.30384	.44337
	Kelompok Kontrol	24	16.6667	2.25864	.46104

Independent Samples Test

		Tes Awal Kemampuan Membaca Pemahaman	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		.039	
	Sig.		
t-test for Equality of Means	t	1.041	1.042
	df	49	48.510
	Sig. (2-tailed)	.303	.302
	Mean Difference	.66667	.66667
	Std. Error Difference	.64040	.63964
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Lower
		Upper	Upper

8. Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman	Kelompok Eksperimen	27	21.0370	2.60888	.50208
	Kelompok Kontrol	24	19.0833	3.14735	.64245

Independent Samples Test

		Tes Akhir Kemampuan Membaca Pemahaman	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		.416	
Sig.		.522	
t-test for Equality of Means			
	t	2.423	2.396
	df	49	44.868
	Sig. (2-tailed)	.019	.021
	Mean Difference	1.95370	1.95370
	Std. Error Difference	.80634	.81537
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	.33330	.31133
	Upper	3.57410	3.59607

9. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Tes Awal Kelompok Kontrol	16.6667	24	2.25864	.46104
	Tes Akhir Kelompok Kontrol	19.0833	24	3.14735	.64245

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Tes Awal Kelompok Kontrol & Tes Akhir Kelompok Kontrol	24	.194	.365

Paired Samples Test

		Pair 1
		Tes Awal Kelompok Kontrol - Tes Akhir Kelompok Kontrol
Paired Differences	Mean	-2.41667
	Std. Deviation	3.50052
	Std. Error Mean	.71454
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -3.89481
		Upper -.93853
t		-3.382
df		23
Sig. (2-tailed)		.003

10. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Tes Awal Kelompok Eksperimen	17.3333	27	2.30384	.44337
	Tes Akhir Kelompok Eksperimen	21.0370	27	2.60888	.50208

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Tes Awal Kelompok Eksperimen & Tes Akhir Kelompok Eksperimen	27	-.271	.172

Paired Samples Test

		Pair 1
		Tes Awal Kelompok Eksperimen - Tes Akhir Kelompok Eksperimen
Paired Differences	Mean	-3.70370
	Std. Deviation	3.92051
	Std. Error Mean	.75450
	95% Confidence Interval of the Difference	-5.25460
	Lower Upper	-2.15280
T		-4.909
Df		26
Sig. (2-tailed)		.000

11. Kenaikan Skor Rata-rata Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kelompok Kontrol			
Siswa	Skor Tes Awal	Skor Tes Akhir	Kenaikan Skor
1	16	19	+3
2	16	17	+1
3	16	18	+2
4	16	20	+4
5	14	21	+7
6	17	17	+0
7	18	11	-7
8	14	17	+3
9	13	17	+4
10	18	19	+1
11	20	21	+1
12	20	21	+1
13	17	13	-4
14	15	24	+9
15	18	19	+1
16	17	19	+2
17	19	22	+3
18	21	24	+3
19	19	19	+0
20	17	18	+1
21	17	24	+6
22	15	18	+3
23	15	19	+4
24	12	20	+8
Mean	16,67	19,08	2,41

Kelompok Eksperimen			
Siswa	Skor Tes Awal	Skor Tes Akhir	Kenaikan Skor
1	18	22	+4
2	14	24	+10
3	15	26	+11
4	14	23	+9
5	18	25	+7
6	17	14	-3
7	13	22	+9
8	15	21	+6
9	18	21	+3
10	20	20	+0
11	21	21	+0
12	16	21	+5
13	20	21	+1
14	19	19	+0
15	17	22	+5
16	17	20	+3
17	17	20	+3
18	21	17	-4
19	16	23	+7
20	15	21	+6
21	18	21	+3
22	16	23	+7
23	17	20	+3
24	16	19	+3
25	19	22	+3
26	19	16	-3
27	22	24	+2
Mean	17,33	21,04	3,71

12. Penghitungan Kategori Kecenderungan Skor *Tes Awal* dan *Tes Akhir* Kemampuan Membaca Cepat Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

a. Kecenderungan Skor *Tes Awal* Kelompok Kontrol

- 1) *Mean* (M_i) $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (21 + 12)$
 $= \frac{1}{2} (33)$
 $= 16,5$

- 2) Standar Deviasi (SD_i) $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (21 - 12)$
 $= \frac{1}{6} (9)$
 $= 1,5$

- 3) Kategori Rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (16,5 - 1,5)$
 $= < 15$

- 4) Kategori Sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (16,5 - 1,5) \text{ s.d } (16,5 + 1,5)$
 $= 15 \text{ s.d } 18$

- 5) Kategori Tinggi $= > (M_i + SD_i)$
 $= > (16,5 + 1,5)$
 $= > 18$

b. Kecenderungan Skor *Tes Awal* Kelompok Eksperimen

- 1) *Mean* (M_i) $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (22 + 13)$
 $= \frac{1}{2} (35)$
 $= 17,5$

- 2) Standar Deviasi (SD_i) $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (22 - 13)$
 $= \frac{1}{6} (9)$
 $= 1,5$

- 3) Kategori Rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (17,5 - 1,5)$
 $= < 16$

- 4) Kategori Sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (17,5 - 1,5) \text{ s.d } (17,5 + 1,5)$
 $= 16 \text{ s.d } 19$

- 5) Kategori Tinggi $= > (M_i + SD_i)$
 $= > (17,5 + 1,5)$
 $= > 19$

c. Kecenderungan Skor *Tes Akhir* Kelompok Kontrol

- 1) *Mean* (M_i) $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (25 + 11)$
 $= \frac{1}{2} (36)$
 $= 18$

- 2) Standar Deviasi (SD_i) $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (25 - 11)$
 $= \frac{1}{6} (14)$
 $= 2,33 \text{ dibulatkan menjadi } 2$

- 3) Kategori Rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (18 - 2)$
 $= < 16$

- 4) Kategori Sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (18 - 2) \text{ s.d } (18 + 2)$
 $= 16 \text{ s.d } 20$

- 5) Kategori Tinggi $= > (M_i + SD_i)$
 $= > (18 + 2)$
 $= > 20$

d. Kecenderungan Skor *Tes Akhir* Kelompok Eksperimen

- 1) *Mean* (M_i) $= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{2} (26 + 14)$
 $= \frac{1}{2} (40)$
 $= 20$

- 2) Standar Deviasi (SD_i) $= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$
 $= \frac{1}{6} (26 - 14)$
 $= \frac{1}{6} (12)$
 $= 2$

- 3) Kategori Rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (20 - 2)$
 $= < 18$

- 4) Kategori Sedang $= (M_i - SD_i) \text{ s.d } (M_i + SD_i)$
 $= (20 - 2) \text{ s.d } (20 + 2)$
 $= 18 \text{ s.d } 22$

- 5) Kategori Tinggi $= > (M_i + SD_i)$
 $= > (20 + 2)$
 $= > 22$

Lampiran 8

Contoh Hasil Pekerjaan

Siswa

Hasil Pekerjaan Siswa dengan Skor Terendah dan Tertinggi *Pretest* dari Kelompok Kontrol

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : Ardi Argiansah
 Kelas : XI IPS 3
 No. Absen : 3

S : 18
 B : 12 (40)

1.	A	B	X	D	E	11.	A	B	C	X	E	21.	A	B	X	D	E
2.	A	B	X	D	E	12.	A	B	X	D	E	22.	A	B	X	D	E
3.	X	B	C	D	E	13.	A	B	X	D	E	23.	X	B	C	D	E
4.	A	B	X	X	E	14.	A	B	X	D	X	24.	X	B	C	D	X
5.	A	B	X	D	E	15.	A	X	C	D	E	25.	A	B	X	D	E
6.	X	B	C	D	E	16.	A	B	X	D	E	26.	A	X	C	D	E
7.	A	B	X	D	E	17.	X	B	C	D	E	27.	A	B	C	X	E
8.	A	X	C	D	E	18.	A	X	C	D	E	28.	X	B	C	X	E
9.	A	X	C	D	X	19.	A	X	C	D	X	29.	X	B	C	D	E
10.	A	B	X	D	E	20.	A	X	C	D	E	30.	X	B	C	D	E

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : Fitri Kurniasari
 Kelas : XI IPS 3
 No. Absen : 10

S : 9
 B : 21 (70)

1.	A	B	X	D	E	11.	A	X	C	D	E	21.	A	B	X	D	E
2.	A	B	X	D	E	12.	A	B	X	D	E	22.	A	B	X	D	E
3.	X	B	C	D	E	13.	A	X	C	D	E	23.	X	B	C	D	E
4.	A	B	C	X	E	14.	X	B	C	D	E	24.	A	B	X	D	E
5.	A	B	X	D	E	15.	A	B	C	X	E	25.	X	B	C	D	E
6.	A	B	X	D	E	16.	A	B	C	X	E	26.	A	B	X	D	E
7.	X	B	C	D	E	17.	A	B	C	X	E	27.	A	B	C	X	E
8.	A	X	C	D	E	18.	A	B	X	D	E	28.	A	B	C	X	X
9.	A	B	X	D	X	19.	A	X	C	D	X	29.	X	B	C	D	E
10.	A	B	X	D	E	20.	A	B	X	D	E	30.	X	B	C	D	E

Hasil Pekerjaan Siswa dengan Skor Terendah dan Tertinggi *Pretest* dari Kelompok Eksperimen

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : *Feni Hikmawan*
Kelas : *XI IPS 1*
No. Absen : *11*

S: *17* (43)
B: *13*

1.	A	B	C	D	E	11.	A	B	C	C	E	21.	A	B	C	D	E
2.	C	B	C	D	E	12.	A	B	C	D	E	22.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E	13.	A	B	C	C	E	23.	A	C	C	D	E
4.	C	B	C	D	E	14.	C	B	C	D	E	24.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E	15.	A	B	C	D	E	25.	C	B	C	D	E
6.	A	C	C	D	E	16.	A	B	C	D	C	26.	A	B	C	D	E
7.	C	B	C	D	E	17.	A	B	C	C	E	27.	A	B	C	D	E
8.	A	C	C	D	E	18.	A	B	C	D	E	28.	A	B	C	D	E
9.	C	B	C	D	E	19.	A	B	C	C	E	29.	A	C	C	D	E
10.	A	B	C	D	E	20.	A	B	C	D	E	30.	C	B	C	D	E

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : *Liana Dewisari*
Kelas : *XI IPS 1*
No. Absen : *21*

S: *8* (73)
B: *22*

1.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E	11.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E	21.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
2.	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>	12.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E	22.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
3.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E	13.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>	23.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E
4.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E	14.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D	E	24.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
5.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E	15.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E	25.	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
6.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E	16.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E	26.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
7.	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>	17.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E	27.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E
8.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E	18.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E	28.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E
9.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D	E	19.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E	29.	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/>
10.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E	20.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D	E	30.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>	E

Hasil Pekerjaan Siswa dengan Skor Terendah dan Tertinggi *Posttest* dari Kelompok Kontrol

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : K. Irena Wicakanti
 Kelas : K1 IPS 3
 No. Absen : 17 S : 10
B : 11

1.	A	B	X	D	E	11.	A	B	C	X	E	21.	A	B	C	D	X
2.	A	B	X	D	E	12.	A	B	X	D	E	22.	X	B	C	D	E
3.	A	B	X	D	E	13.	A	B	C	D	X	23.	A	B	C	D	X
4.	A	B	C	X	E	14.	X	B	C	D	E	24.	A	X	C	D	E
5.	A	B	C	D	X	15.	A	B	C	X	E	25.	A	B	C	X	E
6.	A	X	C	D	E	16.	A	B	X	D	E	26.	X	B	C	D	E
7.	A	B	C	X	E	17.	A	B	C	X	E	27.	A	B	C	D	X
8.	X	B	C	D	E	18.	A	B	X	D	E	28.	A	B	C	X	E
9.	X	B	C	D	E	19.	A	B	C	D	X	29.	X	B	C	D	E
10.	A	B	X	D	E	20.	A	X	C	D	E	30.	A	B	C	X	E

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : F. Itri Kusumadewi
 Kelas : K1 IPS 3
 No. Absen : 10 S : 5
B : 25

1.	A	B	X	D	E	11.	A	X	C	D	E	21.	A	B	X	D	E
2.	A	B	X	D	E	12.	A	B	X	D	E	22.	A	B	X	D	E
3.	A	B	C	D	X	13.	A	B	C	D	X	23.	X	B	C	D	E
4.	A	B	C	X	E	14.	X	B	C	D	E	24.	A	B	C	X	E
5.	A	B	X	D	E	15.	A	B	C	X	E	25.	X	B	C	D	E
6.	A	B	X	D	E	16.	A	B	C	X	E	26.	A	B	X	D	E
7.	X	B	C	D	E	17.	A	B	C	X	E	27.	X	B	C	D	E
8.	A	X	C	D	E	18.	A	B	X	D	E	28.	A	B	C	D	X
9.	A	B	C	D	X	19.	A	B	X	D	X	29.	A	B	C	X	E
10.	A	B	X	D	E	20.	A	B	X	D	E	30.	A	B	C	X	E

Hasil Pekerjaan Siswa dengan Skor Terendah dan Tertinggi *Posttest* dari Kelompok Eksperimen

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : Aggrita Kurniasari

Kelas : XI IPS 1

No. Absen : 0

S : 14

B : 14

1.	A	B	X	D	E	11.	A	X	C	D	E	21.	A	B	X	D	E	
2.	A	B	X	D	E	12.	A	B	C	D	X	22.	A	B	X	D	E	
3.	A	B	C	D	X	13.	A	B	C	X	E	23.	A	B	C	D	X	
4.	A	B	C	X	E	14.	A	B	X	D	E	24.	A	X	C	D	E	
5.	A	B	X	D	E	15.	X	B	C	D	E	25.	A	B	C	X	E	
6.	A	B	X	D	E	16.	A	B	C	X	E	26.	A	B	X	D	E	
7.	X	B	C	D	E	17.	A	B	C	D	X	27.	A	X	C	D	E	
8.	A	X	C	D	E	18.	A	X	C	D	E	28.	A	B	C	D	X	
9.	X	X	B	C	D	E	19.	A	X	C	D	E	29.	A	B	C	X	E
10.	X	B	C	D	E	20.	A	B	X	D	E	30.	A	X	C	D	E	

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : Dyana Maydita

Kelas : XI IPS 1

No. Absen : 7

S : 4

B : 24

1.	A	B	X	D	E	11.	A	X	C	D	E	21.	A	B	X	D	E
2.	A	B	X	D	E	12.	A	B	C	D	X	22.	A	B	X	D	E
3.	A	B	X	D	E	13.	A	B	C	X	E	23.	X	B	C	D	E
4.	A	B	C	X	E	14.	X	B	C	D	E	24.	A	B	C	D	X
5.	A	B	X	D	E	15.	A	B	C	X	E	25.	X	B	C	D	E
6.	A	B	X	D	E	16.	A	B	C	X	E	26.	A	B	X	D	E
7.	A	B	X	D	X	17.	A	B	C	X	E	27.	A	B	C	X	E
8.	A	X	C	D	E	18.	A	B	X	D	E	28.	A	B	X	D	E
9.	A	B	C	D	X	19.	A	B	X	D	E	29.	A	B	C	D	X
10.	A	B	X	D	E	20.	A	B	X	D	E	30.	A	B	C	X	E

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dari Kelompok Kontrol

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : Anisa Buana R.
Kelas : XI IPS 3
No. Absen : 02.

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan isi wacana yang telah Anda baca dengan memberi tanda silang pada jawaban yang paling tepat!

1.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> D	E
2.	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D	E
3.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D	E
4.	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D	E
5.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> D	E
6.	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D	E
7.	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/> E
8.	<input checked="" type="checkbox"/> A	B	C	D	E
9.	<input checked="" type="checkbox"/> A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/> E

S : 3
B : 7

B. Buatlah paragraf kesimpulan dari wacana yang telah Anda baca!

85

Komplek makam Ratu Mas Malang merupakan salah satu situs peninggalan dari Amangkura I yang terletak di Pleret. Kekayaan sejarah di Pleret kare perannya sebagai ibukota kesultanan Mataram Islam. Makam Gunung Kelir dibangun tahun 1665 dan selesai pada tanggal 11 juni 1668 menggunakan bahan bangunan berupa batu putih dan andesit. Untuk menuju makam kita akan menemui sebuah tantangan yaitu jalan yang tidak beraspal. Jalan yang melewati bebatuan dan tanah, jalurnya tidak jelas. Kondisi makam sangat memprihatinkan yaitu tembok mengelilingi makam miring, tembok banyak ditumbuhi lumut, ukiran-ukiran wayang tertutupi lumut dan tidak jelas. Makam ini memang tidak diperhatikan oleh pemerintah sehingga tidak terawat.

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa dari Kelompok Eksperimen

Lembar Jawab Siswa

Nama Siswa : Dedenas Maralikongtyas
 Kelas : XI IES 1
 No. Absen : 7

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini berdasarkan isi wacana yang telah Anda baca dengan memberi tanda silang pada jawaban yang paling tepat!

1.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> D	E
2.	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D	E
3.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D	E
4.	A	<input checked="" type="checkbox"/> B	C	D	E
5.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/> D	E
6.	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/> E
7.	A	B	C	D	<input checked="" type="checkbox"/> E
8.	<input checked="" type="checkbox"/> A	B	C	D	E
9.	<input checked="" type="checkbox"/> A	B	C	D	E
10.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/> C	D	E

s : 1
 g : 9

B. Buatlah paragraf kesimpulan dari wacana yang telah Anda baca!

kompleks Makam Ratu Mas Malang merupakan salah satu situs peninggalan dari Amangkurad I atau Amangkurad Agung yang berada di Desa Pleket, Kec. Pleket, Kab. Bantul, DIY. Pleket ternyata merupakan kekayaan wisata sejarah yang unik dan juga menarik.

Kekayaan sejarah tersebut dari peran Pleket sebagai Ibukota Kesultanan Mataram Islam saat pemerintahan Amangkurad I yaitu Raja Mataram blam putra dari Sultan Agung. Konstruksinya Makam Ratu Mas ~~Krat~~ Malang dibangun pada tahun ~~1665~~ 1665 dan selesai 11 Juni 1668 berupa batu putih dan batu andesit. Letaknya di gunung kelir. Kondisi makam sudah rusak karena pakter alam.

Untuk menuju makam ini, kita akan mendapatkan tantangan. Yaitu berupa jalan tak beraspal, melewati bebatuan & dan tanah, jalan yang menanjak, akan peruntuk tidak banyak jelek.

Makam ini tidak diperhatikan oleh pemerintah. Jadi kondisinya rusak berat dan makamnya ditumbuhi lumut.

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian

Uji Coba Instrumen di Kelas XI IPS 2



Pretest Kelompok Kontrol



Pretest Kelompok Eksperimen



Posttest Kelompok Kontrol



Posttest Kelompok Eksperimen



Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol



Pelaksanaan Perlakuan di Kelas Eksperimen



Lampiran 10

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 435a/UN.34.12/DT/III/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

8 April 2014

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN METODE SPEED READING TEKNIK KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS XI SEMESTER II SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SITI NURFAIJAH
NIM : 10201241039
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2014
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Banguntapan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,


Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 2 Banguntapan

Perijinan Penelitian

<http://adbang.jogjaprovo.go.id/izin/public/index.php/pzn/izi>

operator1@yahoo.com



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814

(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/227/4/2014

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **435A/UN.34.12/DT/III/2014**
Tanggal : **8 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **SITI NURFAIJAH** NIP/NIM : **10201241039**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KEEFEKTIFAN METODE SPEED READING TEKNIK KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS XI SEMESTER II SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **10 APRIL 2014 s/d 10 JULI 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **10 APRIL 2014**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Sisfowati, SH

NIP. 19680420198503 2 003

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 211/UN34.12/PBSI/IV/2014
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Siti Nurfaifah
NIM : 10201241039
Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Banguntapan

Judul : Keefektifan Metode *Speed Reading* Teknik Khusus dalam Pembelajaran Membaca Cepat pada Siswa Kelas XI Semester II SMA Negeri 2 Banguntapan

Tanggal Pelaksanaan: April - Juni 2014.

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1297 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/227/4/2014
Tanggal : 10 April 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **SITI NURFAIJAH**
P. T / Alamat : **Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Karangmalang Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10201241039**
Tema/Judul : **KEEFEKTIFAN METODE SPEED READING TEKNIK KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS XI SEMESTER II SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN**
Kegiatan : **SMA Negeri 2 Banguntapan**
Lokasi : **SMA Negeri 2 Banguntapan**
Waktu : **10 April sd 10 Juli 2014**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 10 April 2014

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
Kab. Kasubid. DSP

Ir. Edi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 2 Banguntapan
5. Dekan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN

Alamat : Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul ☒ 55194 ☎ 4537322
Site : <http://www.sma2banguntapan.sch.id> email: sman2banguntapan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 179 / 422

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **SITI NURFAIJAH**
NIM : 10201241039
Perguruan Tinggi : **Universitas Negeri Yogyakarta**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul, untuk melengkapi tugas Skripsi dengan judul **"KEEFEKTIFAN METODE SPEED READING TEKNIK KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CEPAT PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 BANGUNTAPAN"**

Pelaksanaannya pada 24 April -19 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 24 Mei 2014
Kepala Sekolah,

Drs. H. PAIMIN

NIP. 19540515 198003 1 032